



SENJATA AMPUH
ALLAH
MELAWAN IBLIS

RM. EDGARDO M. ARELLANO

Diterjemahkan oleh:
Julia Eka Rini

Nihil Obstat

† Most Rev. Cirilo Almario, DD
Bishop of Malolos Bulacan, Philippines
Chairman, CBCP Episcopal Commission on Biblical Apostolate
01 May 1995

Imprimatur

† His Eminence Ricardo I. Cardinal Vidal, DD
Archbishop of Cebu, Philippines
01 May 1995

Nihil Obstat Edisi Terjemahan Bahasa Indonesia:
RD. Antonius Padua Dwi Joko
Spiritual Director of AHFI Surabaya Diocese
14 Oktober 2019

Imprimatur Edisi Terjemahan Bahasa Indonesia:
RD. Eko Budi Susilo
Vikaris Jendral Keuskupan Surabaya
14 Oktober 2019

The Nihil Obstat and Imprimatur are official declarations
that a publication contains no doctrinal or moral error.
They are not an endorsement of the content or the views expressed.

First Printing May 1995

Second Printing November 1995

Third Printing August 2002

Production

Secular Institute of the Two Hearts

ISBN 971-602-031-7

©1995, Two Hearts Media Organization

PUT ON GOD'S MIGHTY ARMOR
is Part 2 of a two-volume book
written by Fr. Edgardo M. Arellano.
Both books are exclusively distributed by
Two Hearts Media Organization
P.O. Box 1719, Dover, DE 19903-1719 U.S.A.
(302) 678-3246/(302) 678-1358

Originally written in English by Fr. Edgardo M. Arellano
and translated in Bahasa by the
Alliance of the Two Hearts - Surabaya Chapter
with permission from the Two Hearts Media Organization

All rights reserved

Copyright © Two Hearts Media Organization 2019

Printed and bound in Surabaya, Indonesia
for distribution in Indonesia and the Asia - Pacific Region

No part of this translated version, however, may be
produced, stored in retrieval system, or transmitted
in any form, or by any means, electronic, mechanical,
photocopying, or otherwise, without the prior written
permission from the original copyright owner and
publisher except by a reviewer, who may quote
brief passages in a review.

Two Hearts Media Organization
19 D. Reynaldo St. Tierra Bella
Quezon City, Philippines
thmobookstore@aol.com

MUST ONLY BE DISTRIBUTED IN
ASIA - PACIFIC REGION

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		xiii
PEMBUKAAN		xv
BAGIAN SATU	YESUS KRISTUS DAN PERISAI NASIHAT INJIL	1
I	KEMISKINAN	5
	Materi	6
	Kemiskinan Kristus	6
	Kodrat Kemiskinan	8
	Kemiskinan Imam	9
	Kemiskinan Di Rumah	10
	Kemiskinan Kaum Muda	11
	Pengaruh Pada Media	12
II	KESUCIAN	13
	Pengaruh Pada Kaum Muda	14
	Pengaruh Pada Imam	15
	Pengaruh Pada Keluarga	17
	Pengaruh Pada Media	18
	Keindahan Kesucian	20

III	KETAATAN	
	Sifat Ketaatan	23
	Obyek Ketaatan	24
	Memerangi Kesombongan Dan Ketidaktaatan	24
	Kerendahan Hati Dan Ketaatan Kristus	24
	Praktis Dan Produktif Versus Ketaatan	25
	Kuasa Perlindungan Ketaatan	26
	Ketaatan Dalam Keluarga	27
	Ketaatan Kaum Muda	28
	Media Dan Ketaatan	29
		31
	BAGIAN DUA	
	BUNDA MARIA	
	DAN SENJATANYA YANG AMPUH	33
IV	KETAATAN BUNDA MARIA	37
	Ketaatan Bunda Maria	38
	Mengikuti Bunda Maria	41
	Ketaatan dan Kasih	44
V	DIAMNYA BUNDA MARIA	47
	Keutamaan Diam	48
	Diam yang Pintar	48
	Diam yang Kreatif	48
	Diam yang Murah Hati	49
	Diam yang Penuh Kasih	50
	Diamnya Bunda Maria	50
	Mengikuti Bunda Maria	52
	Kesimpulan	52
		55
VI	SEMANGAT BERKURBAN MARIA	56
	Seorang Wanita yang Berkurban Besar	57
	Meneladan Maria	58
	Tantangan Kurban	59
	Penebusan	

VII	KERENDAHAN HATI MARIA	61
	Kerendahan Hati ialah Kebenaran dan Keadilan	62
VIII	KASIH MARIA	65
	Kehidupan Maria yang Penuh Kasih	66
	Keutamaan Kasih	66
	Kasih Persaudaraan	68
IX	KEKUATAN SEKUTU KITA: DUA HATI DAN KOMUNIO PEMULIHAN	71
	Panggilan Allah	71
	Perjanjian yang Baru Dalam Alkitab Perjanjian Baru	73
	Pengudusan: Masuk ke Dalam Perjanjian Kasih	75
	Persekutuan Hati	76
	Komunio Pemulihan	79
	Rosario	79
	Sakramen Pengakuan Dosa	80
	Komuni Kudus	81
	Adorasi	82
BAGIAN TIGA	ROH KUDUS DAN KARUNIA-KARUNIANYA YANG PENUH KUASA	85
	Doa Kepada Roh Kudus	85
	Roh Kudus Dalam Kitab Suci	86
	Turunnya Roh Kudus	88
	Karunia-karunia Roh Kudus yang Penuh Kuasa	88
X	KARUNIA PENGETAHUAN	93
	Buah Karunia Pengetahuan	94
	Objek Karunia Pengetahuan	94
	Manfaat Karunia Pengetahuan	94
	Sarana Untuk Mengelola Karunia Pengetahuan	95
	Efek Karunia Pengetahuan	96
	Aplikasi Karunia Pengetahuan	97

x	Senjata Ampuh Allah Melawan Iblis	
XI	KARUNIA PENGERTIAN	99
	Efek Karunia Pengetahuan	100
	Masalah Percaya	101
XII	KARUNIA TAKUT AKAN TUHAN	103
	Takut akan Tuhan	103
	Efek Takut akan Tuhan	105
	Aplikasi Karunia Takut akan Tuhan	107
XIII	KARUNIA KEBIJAKSANAAN	111
	Sifat Karunia	112
	Aplikasi Karunia	112
XIV	KARUNIA NASIHAT	115
	Objek Karunia Nasihat	116
	Sarana-Sarana Mengelola Karunia Nasihat	116
	Efek Karunia Nasihat	117
	Aplikasi Karunia Nasihat	119
XV	KARUNIA KESALEHAN	123
	Karunia Kesalehan	124
	Persatuan Dengan Bapa	125
	Kasih Persaudaraan	126
	Efek Karunia Kesalehan	127
XVI	KARUNIA KEKUATAN	131
	Karunia Kekuatan	131
	Kekuatan Kristiani	132
	Perlunya Kekuatan	134
	Efek Karunia Kekuatan	134
BAGIAN EMPAT	SEKUTU ROHANI KITA DAN YANG LAIN	139

XVII	ST. MIKAEL : PEMBELA KITA	141
	St. Mikael: Pelindung Kita	142
	St. Mikael: Hamba dan Unggulan Bunda Maria	144
XVIII	SAKRAMEN-SAKRAMEN	147
	Kodrat Sakramen	148
	Rahmat Yang Diberikan	150
	Pentingnya Pengetahuan Tentang Sakramen	151
	Sakramen Baptis	152
	Sakramen Penguatan	154
	Sakramen Pengakuan Dosa	154
	Sakramen Ekaristi	155
	Sakramen Perkawinan	156
	Sakramen Imamat	157
	Sakramen Perminyakan	158
XIX	SAKRAMENTALI	161
	Jenis Dan Macam Sakramentali	162
	Tiga Macam Tindakan Kudus	162
	Tanda Salib	163
	Nama Yesus	163
	Benda Yang Diberkati	164
	Relikwi Dan Gambar	165
	Kesimpulan	165
LAMPIRAN		
	Lampiran I : Bebaskanlah Kami Dari Yang Jahat	169
	Lampiran II : <i>Discernment</i>	177
	Lampiran III : Mengusir Iblis	193
	Lampiran IV : Ritus Exorsisme Gereja Katolik	201

SENJATA AMPUH

ALLAH

MELAWAN IBLIS

Rm. Edgardo M. Arellano

DITERJEMAHKAN OLEH

JULIA EKA RINI

KATA PENGANTAR

Dalam *Peperangan Rohani* (buku 1), kami menelanjangi modus operandi Lucifer dan para roh jahatnya. Kita melihat bagaimana ia menyamar sebagai Malaikat Terang untuk menipu dan menggoda kita untuk melakukan tujuh dosa pokok; bagaimana ia masuk ke dalam diri kita dengan cara yang biasa dan luar biasa; bagaimana ia memerintah di dunia ini sebagai “naga merah”, “macan tutul”, dan “pelacur” seperti yang digambarkan dalam Kitab Wahyu.

Bisakah kita tahan akan serangannya? Apakah manusia biasa seperti kita dapat berperang melawan setan ... dan menang? Buku ini menjawab: **BISA**. Ya, kita bisa. Dan buku ini akan menjelaskan **bagaimana caranya**.

Buku *Perisai Allah* (lanjutan buku *Peperangan Rohani*) mengungkapkan siapa sahabat senjata kita dan senjata apa yang dapat kita gunakan dalam peperangan rohani ini. Buku ini menjelaskan dengan mendetil bagaimana “tujuh karunia” Roh Kudus dapat membentengi jiwa kita. Buku ini menjelaskan juga nasihat Injil yang diberikan Yesus dan bagaimana kita dapat mempraktikkannya untuk mengalahkan “kuasa kegelapan.” Buku ini juga berbicara tentang lima senjata yang dipakai Perawan Maria untuk meremukkan kepala setan. Ini mengingatkan kita akan sakramen dan sakramentali yang merupakan senjata yang kuat untuk melawan serangan setan.

Akhirnya, buku *Perisai Allah* ini meneguhkan kita dalam pergulatan kita sehari-hari dalam melawan serangan iblis yang selalu berusaha menang. Dia memang bisa menang, JIKA KITA MENGIJINKANNYA, yaitu jika lalai atau tidak berjaga-jaga.

Allah benar-benar murah hati dalam penyelenggaraan-Nya. Pernyataan ini: “Allah tidak mengirimkan masalah yang tidak bisa kita tangani,” benar-benar betul dalam peperangan rohani ini. Untuk melawan setiap serangan si jahat yang tidak pernah kita prediksi sebelumnya, Allah memberikan kepada kita *beberapa senjata rohani* yang pasti dapat membuat kita menang. Buku I dan II ini akan sangat membantu kita menggunakan senjata yang tepat pada setiap situasi rohani jika buku ini dibaca, dipahami, dan diterapkan dengan baik dalam kehidupan ini.

Dengan Allah, semua orang kudus dan malaikat berada di pihak kita; kita tidak mungkin kalah.

Perang sudah lama dimulai.

Kita harus **berperang atau mati!**

PEMBUKAAN

Allah memilih mengungkapkan nama-Nya kepada Musa sebagai “Aku adalah Aku.” Dengan mengungkapkan nama-Nya, Allah sekaligus mengungkapkan kesetiaan-Nya yang berasal dari kekal sampai kekal, sejak dari dulu (“Aku adalah Allah nenek moyangmu”), dan untuk masa depan (“Aku akan menyertaimu”).¹

Allah selalu ada dari generasi ke generasi. Ia selalu setia, dan selalu memperhatikan, membimbing dan memimpin umat-Nya.

Allah sendiri telah membukakan kepada kita bahwa hidup kita tidak lain adalah peperangan yang hebat dan berlangsung terus menerus serta tiada henti-hentinya melawan setan. Melalui Gereja, Ia berkata kepada kita bahwa kita tidak dapat dikalahkan jika kita tidak berhenti berperang.

Sangatlah penting untuk diingat bahwa Yesus mengizinkan diri-Nya disalib supaya kita mendapatkan rahmat untuk menahan semua serangan setan. Ia datang untuk menghancurkan pekerjaan setan dan membebaskan kita dari belenggu dosa,

Dengan cara yang istimewa, Maria telah diutus untuk menjadi pemimpin kita dalam peperangan ini. Dia yang akan menghancurkan kepala setan. Setiap hari ia menyertai kita, terjun dalam medan perang dan membela kita dari segala kejahatan.

Kita tahu bahwa musuh itu sudah ditaklukan dan dikalahkan. Segala tipuan dan godaan yang disuguhkan iblis kepada kita hanya bisa membawa manfaat bagi kita.

Tujuan dari buku ini ialah menjabarkan semua pertahanan yang diberikan Allah kepada kita untuk menghadapi serangan iblis yang lihai dan mematikan.

Ia telah menjanjikan kepada kita bahwa Ia tidak akan membiarkan kita dicobai melebihi kekuatan kita. Jika ada ujian, Ia akan memberikan jalan keluar bagi kita agar kita dapat bertahan dengan setia.

Allah terus menerus setia. Sekarang Ia bertanya kepada kita: “*Apakah kamu mau menjadi prajurit-Ku? Dan berperang bagi-Ku dengan gagah berani?*”

Bersama St. Mikael, malaikat agung, sebagai pemimpin kita, kita adalah tentara yang kuat bagi Allah. Jika kita bersatu dengan Yesus Kristus dan Roh Kudus, tidak ada kuasa dunia manapun yang dapat mengalahkan kita!

¹Kel 3:6, 12

Tentang Penulis

Romo Edgardo M. Arellano adalah ahli hukum kanon dan seorang teolog yang telah mengarang banyak buku, di antaranya: *How to Win Your Spiritual Warfare (Peperangan Rohani)*, *Put On God's Mighty Armor (Perisai Rohani)*, *A Definitive Covenant*, and *Contemplative Life*.

Sekarang beliau adalah pembimbing rohani *Alliance of the Holy Family International* (Persekutuan Keluarga Kudus), suatu gerakan yang bekerja di bawah Komisi Kepausan Keluarga, yang mempunyai misi menguduskan kehidupan keluarga melalui *Alliance of the Two Hearts of Jesus and Mary* (Persekutuan Hati Yesus dan Maria)

Sebagai juru bicara gerakan itu, Rm. Arellano telah memimpin beberapa konferensi internasional dalam teologi dan penerapan pastoral *Alliance of the Two Hearts* (Persekutuan Dua Hati). Beliau bekerja sangat dekat dengan para uskup pendiri gerakan itu untuk memberikan bimbingan rohani kepada semua misionaris, umat dan juga imam dan uskup yang berkarya untuk *Alliance of the Two Hearts* di seluruh dunia.

Beliau pernah secara teratur tampil di Eternal Word Television Network (EWTN) sebagai pembawa acara program "One in Their Hearts."

BAGIAN SATU

YESUS KRISTUS dan Perisai Nasihat Injil

“Anak Allah menyatakan diri-Nya, yaitu supaya Ia membinasakan perbuatan-perbuatan iblis.”²

Yesus Kristus datang untuk menebus kita. Ia menang terhadap dosa³ dan bahkan terhadap maut itu sendiri.⁴ Dialah penakluk segala kuasa kegelapan, “penguasa-penguasa dunia ini.”

Ketika Tuhan Yesus menyerahkan hidup-Nya bagi kita, Ia memenangkan bagi kita surga yang sudah lepas dari genggaman kita karena dosa asal.

Tiga lapis nafsu, yaitu: keinginan daging, mata, dan keangkuhan hidup, adalah “manusia alot” yang kita perangi. Seperti yang diajarkan dalam katekismus, tiga hal ini berasal dari dosa asal yang diturunkan oleh manusia pertama.

Sebelum mereka jatuh, manusia pertama menerima karunia rahmat pengudusan. Mereka mengambil bagian dalam kehidupan ilahi Allah. Mereka mempunyai pengetahuan hebat dan memegang kendali atas kekuatan alami tubuh dan pikiran. Tidak ada penderitaan atau pun kematian pada waktu itu.

Tetapi dosa merusak gambar Allah dalam hidup kita. Kita terpisahkan dari Allah. Kita kehilangan karunia-karunia pengudusan. Karena dosa-dosa kita, kita terkena maut, penderitaan, dan cenderung berbuat jahat (hawa nafsu).

Dosa dan kekejaman manusia sudah begitu besar sehingga tidak ada nabi, para bapa bangsa atau pun orang pilihan yang tua pun yang sanggup meredakan Keadilan Ilahi. Kebobrokan dunia ini sudah begitu dahsyatnya sehingga harus ada Seseorang yang tidak terbatas, Seseorang yang mahakuasa, Seseorang yang maharahim yang dapat menebus dosa-dosa ini. Putra Allahlah yang harus melepaskan kita dari belenggu dosa. Ia harus membayarnya dengan seluruh hidup-Nya, bahkan kehidupan-Nya sendiri. Memang tiada yang lebih besar daripada kasih yang mengurbankan diri sendiri yang telah diberikan Tuhan Yesus kepada kita.

“Karena itu Ia adalah Pengantara dari suatu perjanjian yang baru, supaya mereka yang telah terpanggil dapat menerima bagian kekal yang dijanjikan, sebab Ia telah mati untuk menebus pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan selama perjanjian yang pertama.”⁵

Dengan mempersembahkan diri-Nya sebagai kurban, Kristus menyempurnakan semua kurban Hukum Lama dan dengan begitu membawa karya penebusan pada penggenapannya.

Namun, meskipun Kristus memberikan karunia penebusan bagi kita, dan Sakramen Baptis mengembalikan rahmat pengudusan dan membuang dosa asal, ketiga lapis nafsu itu, keinginan daging, mata, dan keangkuhan, tetap berusaha menguasai kita. Tanpa rahmat Allah, kita terluka oleh dosa. Kita cenderung pada kejahatan.

NASIHAT INJIL

Ketiga nasihat Injil adalah sarana yang ampuh untuk memerangi ketiga lapis dosa hawa nafsu dalam diri kita. *Keangkuhan hidup* dicegat dengan ketaatan; *kemiskinan* menghentikan rong-rongan ketamakan; *kesucian* mengalahkan hawa nafsu.

Kita harus terus ingat bahwa Tuhan kita sudah melakukan bagian-Nya. Dia sudah pergi lebih dulu untuk menyiapkan sebuah tempat bagi kita.

Sekarang, kita harus bekerja, berdoa, dan hidup dalam keutamaan untuk mendapatkan surga. Surga diperuntukkan bagi kita semua, tetapi karena pilihan kita yang salah (sifat kedosaan

kita), maka kita tidak bisa mendapatkan keistimewaan ini. Kita menyerah pada desakan duniawi dan tidak lagi melihat tujuan kita.

Cukup satu nafsu yang tidak dimatikan saja untuk menghancurkan jiwa kita. Surga hilang hanya karena satu dosa yang membawa maut. Pada saat kita melakukan dosa berat menentang Tuhan, kita mengizinkan iblis bekerja di dalam diri kita dan kita tidak layak mendapatkan surga.

Meskipun begitu, kita tidak boleh patah semangat. Karena jika kita dengan rendah hati mengakui kelemahan kita, jika kita benar-benar menyesal akan dosa-dosa kita dan minta ampun, jika kita memohon pertolongan ilahi, kita dapat memperoleh surga kembali. Bahkan saat-saat pencobaan dan masa sulit, kita tidak boleh menyerah. St. Paulus berkata, “Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari. Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar daripada penderitaan kami. Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melakukan yang tidak kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tidak kelihatan adalah kekal.”⁶

Karena itu St. Paulus menghimbau agar kita memperjuangkan iman kita dan mempertahankan kehidupan kekal yang, menurut panggilan kita, harus kita perjuangkan. Ia mengajar kita untuk kuat di dalam Tuhan dan berada di dalam kekuatan kuasa-Nya serta *memakai semua senjata Allah*, supaya kita dapat menghadapi rayuan musuh. Menurut St. Yohanes, kejahatan di dunia ini dapat dibagi menjadi tiga klasifikasi utama. “Di dalam dunia ini ada keinginan daging, keinginan mata serta keangkuhan hidup.”⁷

Kalau kita melihat lebih dekat, kita akan melihat bahwa ketujuh dosa pokok itu masuk ke dalam tiga klasifikasi di bawah ini:

- (1) Keangkuhan hidup – keangkuhan, iri hati, dan kemarahan;
- (2) keinginan daging – hawa nafsu, kerakusan, dan kemalasan;
- (3) keinginan mata – ketamakan.

Yesus setia pada janji-Nya sehingga dalam memerangi iblis, Ia akan menyuplai kita dengan persenjataan lengkap. Untuk menghancurkan ketiga dosa hawa nafsu ini, Ia mengajak kita untuk menggunakan ketika senjata yang efektif ini: **kesucian** mengalahkan keinginan daging; **kemiskinan** menghentikan keinginan mata; **ketaatan** menghancurkan keangkuhan hidup.

²1Yoh 3:8

³Luk 4:1-13; Mat 4:1-11

⁴Luk 24:5; Mat 28:6

⁵Ibr 9:15

⁶2Kor 4:16-18

⁷1Yoh 2:16

Bab 1

KEMISKINAN

“Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakannya...tetapi kumpulkanlah bagimu harta di sorga”⁸

“Besarnya kelekatan jiwa pada ciptaan menunjukkan besarnya ketidakelekatan jiwa pada Allah,” kata St. Agustinus.⁹

Nafsu mata atau kelekatan pada materi mungkin tampaknya bukanlah kejahatan yang amat besar, namun dosa ini merupakan pelanggaran langsung perintah pertama: “Sembahlah Allahmu dengan segenap jiwamu...jangan sujud menyembah allah lain selain Aku.”¹⁰

Satan telah gagal menggoda Kristus untuk menyembah dia supaya Kristus memperoleh seluruh dunia Dengan modernisme dan materialisme, sekarang satan sukses menipu banyak jiwa menggunakan siasat lama: kekayaan, kekuasaan, dan ketenaran.

Hasrat untuk kekayaan, kekuasaan, dan ketenaran adalah penyebab umum banyaknya kejahatan yang dilakukan sekarang ini.

MATERI

Allah menciptakan materi sebagai sarana untuk mendapatkan tujuan akhir kita yaitu surga. Namun, jika prioritas utama kita untuk hidup ialah materi, sedangkan Allah, Sang pencipta, menempati urutan yang kedua, materi dapat mengalihkan perhatian kita dan menjadi sumber kejahatan. Materi itu sendiri netral sifatnya. Sikap batin kita yang menginginkan dan menggunakannyalah yang membuatnya menjadi baik atau buruk. Jika kita begitu tercekam dengan hal-hal duniawi sehingga kita melalaikan ibadat kita kepada Allah, ini menjadi kejahatan moral.

Iblis akan selalu menggoda kita untuk membuat kita terlalu menghargai uang dan menempatkan rasa aman kita pada uang. Namun, dari sejarah gereja kita tahu bahwa materi menyebabkan kerusakan dan kehancuran jiwa, padahal jika jiwa tidak terpaku pada materi, jiwa dapat masuk surga.

Katekismus Gereja Katolik Baru mengajarkan kepada kita bahwa “Allah sang pemberi janji selalu memperingatkan manusia terhadap segala rayuan yang pada mulanya tampaknya baik; untuk makanan yang menyenangkan mata, pada mulanya diinginkan untuk membuat orang bijaksana.¹¹ Kristus sendiri menyebut iblis sebagai “penguasa dunia.” Karena itu, untuk melepaskan diri dari dunia ini berarti melepaskan diri dari kendali dan kuasa setan.

KEMISKINAN KRISTUS

Kristus menghidupi seluruh hidup-Nya dalam *ketidakelekatan total* dari segala materi. Dari masa kanak-kanak sampai kematian-Nya, Ia hidup dalam *kemiskinan yang paling miskin*.

Pada waktu Ia lahir, berbeda dengan ketiga orang majus itu, dunia tidak mengenal Dia sebagai Mesias atau Juru Selamat. Ia tidak diberi tempat, bahkan dalam penginapan yang paling sederhana sekalipun. Ia *memilih* untuk dilahirkan di palungan untuk menunjukkan nilai tertinggi dalam kemiskinan dan kerendahan hati.

Ketika Yesus sudah dewasa, keadaan-Nya tidak berubah. Ia begitu miskin sehingga Ia bahkan tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya.¹² Ia mengutus para rasul-Nya

untuk berkhotbah di tempat-tempat yang jauh tanpa pakaian ekstra atau bahkan dompet, hanya berbekal Sabda Allah. “Manusia tidak hidup dari roti saja tetapi dari setiap Sabda yang keluar dari mulut Allah.”¹³

Bahkan menjelang ajal-Nya, milik “duniawi” Yesus yang terakhir diambil daripada-Nya oleh para prajurit yang menggunakannya untuk “membuang undi.”

Kemiskinan Yesus itu sempurna dan lengkap, namun ini bukanlah sesuatu yang kotor, jahat, atau tanpa kasih. Kemiskinan-Nya bukanlah kemiskinan yang hanya compang-camping dan keburukan. Dia menunjukkan kepada kita bahwa di dunia ini tidak ada apapun yang dapat menambah dan meningkatkan kemuliaan-Nya. Kemiskinan Yesus ialah ketidaktergantungan yang luar biasa terhadap ciptaan untuk menunjukkan kepada kita bahwa kebesaran sejati tidak terletak pada materialisme. *Nilai sejati datang dari dalam.* Ia tahu bahwa manusia tidak dapat ditinggikan, diagungkan, atau diangkat tinggi dengan apa yang diberikan-Nya dengan ciptaan-Nya. Karunia-karunia Allah adalah kekayaan sejati karena dapat memperkaya jiwa. Karena itu, ketidaksukaan Kristus pada materi membuktikan penghargaan-Nya yang tinggi pada harta surgawi. Ketika menghadapi orang-orang yang mengadili-Nya, Yesus menjawab, “Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini.”¹⁵

*“Berbahagialah orang yang miskin ...”*¹⁶

Khotbah Bahagia ini tidak ditujukan kepada orang yang miskin dalam hal materi, tetapi kepada orang yang bersemangat kemiskinan. Inilah sikap jiwa kita kalau kita bebas dari semua kelekatan materi dan jasmani.

Menurut St. Thomas, kita tidak bisa benar-benar mengerti hal-hal yang surgawi jika kita masih berkubang pada hal-hal yang duniawi. St. Thomas percaya bahwa kita tidak benar-benar bisa memahami hal-hal yang tidak jasmani jika kita masih berkubang dalam hal-hal yang jasmani. St. Thomas percaya bahwa kita tidak bisa mencapai tujuan alami kita, yaitu Allah, jika kita masih mengijinkan halangan-halangan menutupi jalan kita. Ia memperingatkan bahwa supaya bisa mengenal dan mengasihi Sang Pencipta, kita harus menjaga hati kita agar bebas dari cinta pada ciptaan.

Semoga kita tidak mempunyai ambisi seperti iblis untuk menjadi seperti Allah, memiliki alam semesta, untuk menjadi lebih atas dari manusia. Marilah kita mengikuti Kristus yang membuat diri-Nya menjadi Hamba yang miskin.

Iblis tiada henti-hentinya menggoda kita untuk ingin berlebih. Karena itu, kita harus terus teguh berjaga seperti yang dikatakan para paus, kemiskinan ialah “penjaga keutamaan, menjaga penyangkalan diri, kerendahan hati, ketidakelekatan dari ciptaan dan yang lebih penting dari semuanya itu, kepenuhan batiniah.”¹⁷

KODRAT KEMISKINAN

Kemiskinan ialah mengasihi Allah di atas segalanya. Kemiskinan adalah sikap kehendak yang cenderung melepaskan hati dari segala kecintaan terhadap barang-barang fana.

Kemiskinan memerlukan ketidakelekatan yang sempurna. Ini berarti puas dengan apa yang perlu saja; menyingkirkan semua kelekatan yang berlebihan dan tidak perlu terhadap barang-barang. Kemiskinan berarti memilih yang paling tidak menarik dan tidak berharga serta melewatkan yang mewah dan berlebihan. Kemiskinan berarti bersukacita, bahkan ketika dalam kekurangan, karena ketika kita dalam kekurangan, kebergantungan kita pada rahmat dan kebaikan Allah semakin dikuatkan.

Untuk menghancurkan semangat kemiskinan ini, iblis mendorong kita untuk lekat pada hal-hal duniawi; iblis mendorong kita untuk khawatir jika semua barang-barang fana itu diambil

dari kita dan membuat kita terobsesi menginginkan barang-barang itu berapapun harganya. Setan menyusupkan perasaan tidak puas ketika keinginan dan keperluan kita tidak bisa dipenuhi. Dengan memakai hedonisme dan materialisme, setan berhasil menyebabkan kematian rohani banyak jiwa yang tak terhitung jumlahnya.

KEMISKINAN IMAM

Alm. Uskup Fulton Sheen percaya bahwa Yudas, salah satu imam pertama, mungkin adalah seorang pebisnis. Menurut beliau, tidak sedikit imam yang juga terkena sindrom Scariotik ini, yang dikritik Konsili Vatikan II: “(Imam) harus mengarahkan kasih sayangnya dengan tepat; kalau tidak, mereka akan terhalang dalam mencari kesempurnaan kasih dengan menggunakan barang-barang duniawi dan akan lekat pada kekayaan yang berlawanan dengan kemiskinan injili.

Namun, sekarang ini banyak imam yang bahkan kekurangan kebutuhan dasar untuk pelayanan kerasulan mereka, namun banyak juga berjuang melawan gempuran materialisme dan sekularisme. Meskipun sekarang ini adalah jaman kemajuan dan teknologi, “stola kemiskinan” harus selalu berada di bahu imam.

Ada kisah seorang pastor yang ditugaskan di sebuah paroki yang kaya dekat Clark Air Base, sebuah pangkalan militer Amerika di Filipina. Selama enam tahun ia melayani umat dan cukup senang dengan segala kenyamanan yang didapatkan di parokinya. Namun, ketika ia menerima perintah dari uskupnya untuk dipindahkan, ia tidak mau; ia tidak mau meninggalkan kota itu. Tidak disangka-sangka, sebuah gunung api yang katanya sudah lama mati meletus tiba-tiba dan penduduk kota itu tidak siap. Selama beberapa menit seluruh kota itu termasuk gereja itu terkubur dalam debu dan lumpur lahar. Hanya menara gereja saja, yang menandakan tempat gereja itu, yang tersisa. Allah telah berbicara.

Seandainya saja para imam mau mengikuti Yesus, hidup dengan setia dalam kekudusan, dan percaya pada Penyelenggaraan Ilahi, semuanya akan diberikan kepada mereka.

KEMISKINAN DI RUMAH

Seluruh Matius 6:25-34 mengajak kita untuk menyerahkan diri kita pada Penyelenggaraan Ilahi supaya kita dapat bebas dari segala kekuatiran hari esok.

Di banyak rumah tangga, kekuatiran akan kekurangan materi telah menggantikan pertimbangan orang tua yang mestinya lebih penting: nilai rohani dan moral anak-anak mereka. Materialisme merupakan alasan utama keluarga mengkompromikan nilai-nilai keluarga.

Waktu yang kita habiskan bersama dengan orang-orang yang kita cintai haruslah menjadi prioritas utama dalam rumah tangga. Yang kedua ialah keamanan, kepercayaan, dan kebahagiaan. Hal-hal ini lebih penting untuk mempertahankan rumah tangga dan tidak dapat diganti oleh kenyamanan materi apapun.

Sebuah Kasus Kemiskinan Rohani

Ada kalanya kemiskinan mendorong sang ayah atau sang ibu untuk mencari penghasilan tambahan; bahkan ada yang bekerja ke luar negeri meninggalkan keluarganya. Ini juga yang dialami Geronimo.

Karena mempunyai lima anak yang harus diberi makan, Geronimo memutuskan untuk pergi ke Italia untuk mencari kerja. Setelah bekerja satu tahun sebagai pesuruh, ia dapat membayar semua hutangnya dan menyekolahkan anaknya di Filipina. Tapi ia sekarang ingin mendapat penghasilan yang lebih banyak. Ia bahkan bekerja pada hari Minggu dan pada hari-hari

libur yang mewajibkan orang ke gereja. Tanpa Allah membimbing dia, roh jahat mulai menaburkan benih ketamakan dalam hatinya. Dengan mempunyai lebih banyak uang, ia tidak segan-segan mempunyai wanita simpanan. Tak lama kemudian, wanita itu melahirkan dua orang anak, lalu ia tidak lagi mengirim uang untuk keluarganya. Istrinya kemudian tahu bahwa ia selingkuh dan memasukkan pembatalan perkawinan mereka. Satu keluarga lagi hancur.

KEMISKINAN KAUM MUDA

Sekarang ini banyak anak muda bekerja mencari penghasilan. Mereka bekerja di kantor-kantor, bank, mall, dan pusat-pusat hiburan, sekolah, pabrik, di mana saja. Banyak di antara mereka bekerja supaya tidak tergantung lagi pada orang tua atau wali mereka. Hasilnya ialah materialisme dan individualisme yang mementingkan diri sendiri karena uang membuat mereka bisa melakukan apa saja yang mereka suka. Sungguh menyedihkan kalau banyak kaum muda tidak menyadari pendeknya waktu dan bahwa segala sesuatu di dunia ini akan berlalu. Karena terjebak dalam diri mereka sendiri, banyak kaum muda tidak menyadari tentang kehidupan rohani. Mereka terjebak dalam sesuatu yang sementara dan akan berlalu.

Karena tahu apa yang dapat dibeli dengan uang, Denis yang berumur 15 tahun terjebak dalam pemujaan setan yang menjanjikan kenikmatan dan kekayaan. Pesta sex mengajarkan kepadanya untuk mengagungkan daging dan bernaflu. Ia tidak sadar bahwa ia kehilangan jiwanya. Karena takut akan hal ini, orang tuanya berdoa dan meminta setiap kenalan mereka berdoa untuk pertobatan anaknya. Tanpa sepengetahuannya, tidak tahu bagaimana caranya, orang tuanya dapat membawanya ke ibadat penyembuhan. Karena ia tahu apa yang dimaksud penyembuhan, ia panik dan bermaksud melarikan diri. Namun, dalam ibadat penyembuhan inilah Dennis dibebaskan dari cengkeraman iblis. Akhirnya ia bertobat. Sekarang Dennis ialah pemimpin kaum muda yang bekerja menginjili sesama kaum muda.

PENGARUH PADA MEDIA

Komunikasi sosial sekarang ini bertanggung jawab akan pendidikan umat manusia. Tidak bisa ditolak bahwa media adalah sarana yang paling efektif dan tidak kentara dalam membentuk dan mengubah hidup banyak orang.

Sekarang televisi, radio, dan koran dengan terang-terangan mengagung-agungkan kekayaan, kekuasaan, ketenaran, dan mode. Aktor dan aktris film adalah contoh yang paling baik. Mereka didewa-dewakan dan ditiru sebagai “dewa dan dewi semu” oleh orang banyak. Fans mereka mengikuti segala sesuatu yang mereka lakukan bahkan yang terlarang dan immoral. Aborsi, hubungan sebelum dan di luar nikah, kontrasepsi, narkoba, kekerasan ditambah dengan glamor mengubah dosa menjadi “bumbu kehidupan” yang menyedapkan.

Jika kita mengharapkan pertobatan dunia, media harus diperbaharui dan ditobatkan. “Gereja tidak hanya mendukung, tetapi juga memupuk harapan yang besar untuk media komunikasi. Jika media dipakai dalam sesuai dengan rencana penyelenggaraan Allah dan cukup menghormati keluhuran manusia, media dapat menyumbang perkembangan budaya sejati, juga lebih menyebarkan Injil.”¹⁹

⁸Mat 6:19-20

⁹St. Agustinus, *City of God*, hal. 273

¹⁰Kel 20:2-3

¹¹ Katekismus Gereja Katolik Baru, 1994 no. 2541

¹²Mat 8:20

¹³Luk 4:4

¹⁴Yoh 19:24

¹⁵Yoh 18:36

¹⁶Mat 5:3

¹⁷Ligouri, Alphonsus. *True Spouse of Jesus Christ* (Toronto: Redemptorist Fathers, 1929), p. 250

¹⁸Lumen Gentium 42, 3.

¹⁹Uskup Agung Martin J. O'Connor, Ketua Komisi Kepausan Film, Radio, dan Televisi, "The Church and the Communication Media," Vatican: 1963.

BUNDA MARIA DAN SENJATANYA YANG AMPUH

“Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau (ular) dan perempuan ini,³⁸ antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, sementara engkau menunggu tumitnya.”³⁹

Sejak permulaan jaman, Allah mempercayakan kepada Bunda Maria kekalahan Setan. “Musuh itu akan mendekatinya, tetapi musuh itu tidak akan dapat mencapai baik jiwanya maupun pikirannya; dengan sia-sia ia akan berusaha untuk mendekati tumitnya.”⁴⁰

Setan tidak mempunyai kuasa terhadap Bunda Maria. Karena ia dikandung tanpa noda, musuh itu tak akan pernah dapat memperbudaknya, bahkan sedetik pun.

Allah telah menetapkan bahwa melalui Marialah, Putra-Nya akan datang ke dunia. Karena itu, keindahan jiwanya, kebesaran sifatnya, kemurnian hatinya, kebijaksanaan pikirannya, dan semua hak istimewa dan rahmat yang diberikan kepadanya diberikan secara khusus oleh Bapa Yang Mahakuasa kepadanya sehingga ia menjadi layak menerima keluhuran menjadi Bunda Allah.

“Bunda Maria bebas dari kebodohan karena ia adalah takhta kebijaksanaan; ia bebas dari kejahatan, karena kehendaknya selalu benar dan selalu baik; ia bebas dari kerusakan dosa karena ia dipisahkan dari segala ketidakmurnian.”⁴¹

Jika dosa datang ke dalam dunia melalui Hawa, rahmat datang melalui Maria. Hawa ditipu ular, Maria tidak. Dengan tidak taat, Hawa memberontak terhadap Allah. Dengan ketaatannya yang sempurna, Maria membantu kita mengembalikan persahabatan dengan Allah.

Pada dasarnya kita ini anak-anak Hawa, tetapi kita juga anak-anak Maria menurut rahmat. Jika sebagai anak-anak Hawa kita adalah sasaran kesombongan, kemarahan, hawa nafsu, ketidakpedulian dan cinta diri, maka sebagai anak-anak Maria, kita berusaha untuk hidup dalam ketaatan, keheningan, kasih, doa, dan kurban. Kalau kita mempercayakan diri kepada Bunda Maria, kita mempercayakan diri kita kepada seseorang yang jiwanya tidak pernah dicemari dosa. Kita mempercayakan diri kepada dia yang diutus Allah untuk *meremukkan kepala setan*.

Devosi kita Perawan Maria yang terberkati itu disebabkan oleh hubungannya dengan Putranya, Yesus. Hatinya yang tak bernoda selalu bersatu dengan hati Kudus. Kita mengasihi Maria karena kita mengasihi Yesus dan di mana saja kita berjumpa dengan Maria, kita juga berjumpa dengan Yesus. Memang tidak ada orang kristiani yang tidak merasa dekat dengan Bunda Maria. Ia adalah ibu kita dan ia menunjukkan kasihnya dan kehadirannya kepada setiap orang. Ia ingin membawa kita kepada Putranya. Semua kasih, kepercayaan, kekaguman, pujian dan syukur yang kita berikan kepada Maria diteruskan kepada Allah.

“Devosi kepada Bunda Maria begitu terkait dengan kehidupan kristiani kita sehingga St. Alfonsus dan banyak orang kudus lainnya dan para pujangga gereja berkata bahwa devosi kepada Bunda Maria merupakan *kebutuhan moral* bagi keselamatan kita.”⁴²

Kita semua ternoda dengan dosa asal. Itulah sebabnya kita selalu cenderung kepada kejahatan dan diperbudak oleh kebodohan dan kelemahan. Bunda Maria tahu dengan baik hal ini dan seperti ibu yang penuh kasih, ia menunjukkan kepada kita bagaimana kita dapat mengalahkan dosa, menghindari godaan setan, menguatkan kehendak kita serta menundukkan nafsu kita. Ia memanggil kita kepada kekudusan, penyangkalan diri dan makin mengasihi Allah.

St. Bonaventura berkata, “Maria, ialah orang pertama yang menyangkal diri, yang paling mengenal hukum-hukum ilahi, paling rendah hati, paling rajin dalam pujian kudus dan paling sempurna dalam segala keutamaan.”⁴³ Ia mengajar kita untuk bertekun berbuat baik, tidak pernah mengijinkan diri kita dikalahkan oleh kelelahan atau berkecil hati.

“Jika engkau mengikuti Bunda Maria, engkau tidak akan keluar dari jalan keselamatan. Jika ia menopangmu, kamu tidak akan jatuh. Jika ia melindungimu, maka kamu tidak perlu takut pada apapun, karena kamu tidak akan tersesat. Jika ia membimbingmu, kamu tidak akan lelah, karena keselamatanmu bukan hal yang gampang. Pendek kata, jika Bunda Maria yang membelamu, kamu pasti akan memperoleh kerajaan surga.”

“Kita semua menyeberangi laut yang berbadai dan bergolak. Ingatlah bahwa jika kamu tidak mau tenggelam, maka kamu tidak boleh mengalihkan pandanganmu dari Bintang ini, Maria. Pandanglah terus bintang itu; panggillah namanya. Jika kamu berada tepi jurang dosa, jika didera oleh godaan, jika kamu tidak tahu bagaimana harus bertindak, ingatlah bahwa Bunda Maria dapat membantumu, dan bahwa jika kamu memanggil namanya, ia akan langsung menolongmu. Hatimu tidak boleh kehilangan keyakinan akan namanya yang kudus, dan mulutmu tidak boleh berhenti menyebut namanya.”⁴⁴

Bunda Maria mengajarkan kepada kita lima senjata yang dapat dipakai untuk menghancurkan kepala ular, si iblis: (1) ketaatan, (2) keheningan, (3) kurban, (4) kerendahan hati, (5) kasih.

³⁸Ular itu dianggap sebagai iblis (Keb 23:24), Yoh 8:44, Why 12:9; 20:2) yang kekalahannya sudah dapat dipastikan dari kontrs antara “kepala” dan “tumit.”

³⁹Kej 3:15

⁴⁰James Alberione, *Glories of the Blessed Virgin Mary*.(Boston: Daughters of St. Paul, 1958), hal 24.

⁴¹Ibid, hal 27.

⁴²Ibid, hal 158

⁴³Alberione, hal.106

⁴⁴ Alberione, hal.184

Bab IV KETAATAN BUNDA MARIA

Kekudusan diartikan sebagai memenuhi kriteria-kriteria Allah, dalam memenuhi kehendak-Nya. Apa saja, tidak peduli betapa pun kecilnya atau tidak pentingnya suatu hal, jika dilakukan bertentangan atau penolakan kehendak-Nya, merupakan halangan yang serius untuk mencapai kesempurnaan dan tidak menyenangkan siapa pun, kecuali iblis. Kejahatan ini, benar-benar berakar dalam kesombongan hidup, bertanggung jawab untuk sebagian besar kegagalan kita.

Karena itu, memenuhi kehendak Allah yang kudus itu menuntut suatu ketaatan yang hanya berdasarkan pada kerendahan hati sejati. Pastinya, sebagai makhluk ciptaan dan anak-anak Allah, kita harus “menerima kehendak-Nya sebagai prinsip yang membimbing hidup kita”⁴⁵ karena ketaatan ialah praktek kerendahan hati yang paling praktis.

Benar, “manusia yang benar-benar rendah hati akan tunduk kepada Allah”⁴⁶ karena Yesus Kristus mengungkapkan: “Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku ... ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku ... Barangsiapa tidak mengasihi Aku, ia tidak menuruti firman-Ku.”⁴⁷

Sekali lagi, dari Bunda Maria kita belajar kerendahan hati. Karena kita dikuatkan oleh kasih, iman dan kepercayaannya yang mendalam kepada Tuhan, seumur hidupnya Bunda Maria melakukan kehendak ilahi tanpa menahan apapun, meninggalkan segala kerumitan. “Lebih dari semua santa/o lainnya, Bunda Maria sama dengan Putra ilahinya. Devosi istimewanya sama seperti Putranya dan merupakan persembahan kepada kehendak Allah. Baginya, kehendak Allah ialah ekspresi kebijaksanaan dan kebaikan Allah.”⁴⁸

KETAATAN BUNDA MARIA

Dari Bunda Maria kita belajar ketaatan yang berbunyi: “... terjadilah menurut kehendak-Mu”⁴⁹ Ini adalah kata-kata Bunda Maria yang pertama kali dicatat di dalam kisah Injil. Ini menunjukkan bahwa ia selalu menjadi hamba Allah yang rendah hati, beriman, dan taat. Setiap kata ini sarat makna, namun Maria menerima panggilannya dengan penuh kerendahan hati, menanggapi dengan tanpa syarat sedikit pun. “Tidak ada seorang makhluk ciptaan pun yang pernah menawarkan dirinya begitu pasrah sebagai korban bakaran kepada kehendak ilahi dalam persatuan dengan Yesus, seperti Bunda Maria.”⁵⁰

Di dalam Lukas, Bunda Maria memuliakan Allah dengan kata-katanya yang indah: “Jiwaku memuliakan Tuhan dan hatiku bergembira karena Allah, Juru Selamatku, sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya. Sesungguhnya, mulai dari sekarang segala keturunan akan menyebut aku berbahagia... dan nama-Nya adalah kudus.”⁵¹

Bunda Maria ialah murid Kristus yang pertama. Dari Kristus ia belajar semua yang perlu diketahui tentang kemajuan dan kesempurnaan rohani. Dari Kristus ia belajar bahwa mengasihi Allah berarti taat kepada-Nya dalam SEGALA hal. Tentunya, tidak ada noda dosa sedikit pun di dalam dirinya—tidak ada bayangan ketidaksempurnaan, tidak ada jejak mementingkan diri sendiri. Dalam seluruh hidupnya ia memberi teladan keutamaan ketaatan sebaik-baiknya.

Tradisi mengatakan bahwa sebagai seorang anak, Maria tunduk pada St. Anna dan St. Yoakhim. Ia mengasihi, melayani, dan taat kepada mereka sebaik-baiknya. Ketika ia masuk ke dalam Bait Allah, Maria dengan rajin menjalankan semua norma dan aturan yang sudah diperinci oleh guru-gurunya sehingga orang-orang di sekitarnya melihat keindahan dan kemurnian jiwanya.

Karena tercekam dengan semangat rohani dan digerakkan oleh kasih ilahi, Maria langsung mengucapkan sumpah keperawanan dan mengabdikan hidupnya untuk Allah. Maria tidak pernah menikah dengan lelaki manapun, namun, ketika Malaikat Gabriel mengatakan kehendak Allah yang kudus, ia langsung setuju. Jadi, pernikahannya dengan St. Yosef adalah suatu tindakan ketaatan yang paling baik.

Meskipun Maria diberi kepenuhan rahmat, ia tidak pernah mengatakannya kepada siapapun. Allah tahu dan bagi dia itu sudah cukup. Begitu juga ketika kaisar memerintahkan setiap orang untuk mendaftar di Bethlehem, dengan penuh kerendahan hati Maria taat bahkan ketika ia tahu bahwa saat itu waktunya melahirkan akan tiba dan bahwa perjalanannya panjang dan sulit.

Begitu juga, ketika St. Yosef mengatakan kepadanya bahwa hidup Sang Bayi dalam bahaya dan bahwa mereka harus melarikan diri ke Mesir, Bunda Maria dengan diam-diam taat, meskipun sangat menyedihkan baginya meninggalkan bangsa Ibrani dan pergi ke negeri kafir. Tentu saja ia tahu bahaya-bahaya yang harus dihadapinya dalam kegelapan malam, lari dari kejaran prajurit. Namun, ia taat.

Memang, seluruh hidupnya adalah hidup yang dipersembahkan untuk melakukan kehendak Allah dengan sempurna. Setiap hari, ia menyerahkan diri pada rencana ilahi sampai pada hari Jumat itu ketika ia menemani Putranya sampai Ia wafat—suatu ungkapan paling luhur dari ketaatannya. Dalam persatuan dengan Putranya yang tersalib, ia menebus ketidaktaatan umat manusia yang berdosa. Ia mengalahkan semangat pemberontakan setan.

Karena itu, kita melihat dengan jelas ketaatan Maria merupakan lawan kata dari semua yang disiratkan “kesombongan hidup.” Ini adalah perkataan “ya” yang sempurna dan mutlak kepada semua yang dikehendaki Allah. St. Irenius menulis: “Simpul ketidaktaatan Hawa terurai melalui ketaatan Maria.”⁵² Tidak ada yang bisa masuk ke hati Maria selain memenuhi rencana Allah. Dan setiap kali ia tunduk kepada Allah, hatinya yang tak bernoda makin bersinar terang dan iblis dibutakan lagi.

“Karena ketaatan Maria, tubuh Maria sudah dinaungi Roh Kudus dan sudah menjadi Bait Suci di mana Allah yang telah menjadi manusia berkenan tinggal.”⁵³ Ketika menerima kabar dari malaikat, ia langsung memberikan persetujuannya. Ketaatan sejati seperti yang dilakukan Maria selalu tepat, lembut dan pasti. Sebelum ia menjawab untuk setuju, ia sudah tahu resikonya. Ia akan dipermalukan di depan umum, Mungkin ia akan dirajam batu, dipermalukan dan dihina. Akan ada salib-salib kecil yang akan mempersiapkan dan menguatkan dia hingga menghadapi kemartiran pada hari Jumat Agung karena ia tahu semua yang ditulis tentang Mesias. Ia tahu apa yang menunggu-Nya dan jika ia setuju untuk menjadi bunda-Nya, ia juga akan menderita dengan hebat juga. Tanpa keengganan, dengan segala pikiran, hati dan jiwanya, ia menerima tawaran ilahi, menyerahkan penilaian dan kehendaknya sendiri kepada Allah yang dikasihi, dipuja dan dipercayainya.

Sukacita dan kesusahan, kemiskinan dan kekayaan, pujian dan penghinaan, kelelahan dan istirahat, kesehatan dan penderitannya—semuanya ini berharga bagi sang dara yang rendah hati ini karena ia percaya bahwa ini semua adalah semua ungkapan kehendak Allah.

Kehidupan Maria yang benar-benar taat ini amat sangat berlawanan dengan pemberontakan dan kesombongan setan dan antek-anteknya yang mencemari dunia.

Maria sudah menunjukkan kepada kita bahwa “manusia menjalankan kehendak bebasnya dengan paling sempurna ketika ia memenuhi kehendak Allah. Kemerdekaan sejati terjadi bukan ketika kita melakukan kehendak kita sendiri, melainkan ketika kita melakukan kehendak kita karena Allah menghendakinya begitu.”⁵⁴

Dan ia mengatakan kepada kita: “Lakukanlah apa yang dikatakan-Nya.”⁵⁵ Inilah pesan yang disampaikan Maria yang turun temurun berabad-abad, teristimewa bagi semua yang dipanggil untuk melakukan rencana istimewa Putra-Nya.”⁵⁶ Ia mengatakan kepada kita untuk mengikuti Dia, untuk menyimpan kasih yang istimewa bagi-Nya dan mempercayai-Nya setiap saat.

MENGIKUTI MARIA

Tidak mungkin bagi kita untuk menundukkan segala daya jiwa manusia kita agar taat kepada kehendak Bapa tanpa menyingkirkan segala kehendak kita sendiri, karena kalau tidak begitu, maka ketundukan kita itu hanya dangkal saja, kurang kebenaran dan ketulusan.

“Sejak lahir kita sudah mempunyai kecenderungan untuk sombong dan tidak taat, dengan kelekatan kepada kehendak kita sendiri, dan enggan melakukan kehendak Allah. Sikap jiwa kita ini menjelaskan mengapa kita jatuh. Mengapa kita berbelok dari jalan keutamaan? Bukankah untuk memuaskan diri kita sendiri? Mengapa kita tidak setia dalam menjalankan tugas kita dalam hidup ini? Bukankah ini karena kita ingin mengatur kegiatan kita sendiri?”⁵⁷ Dan kita dapat menambahkan: “Mengapa kita sulit berdoa dan menjaga ketenangan batin kita? Bukankah karena kita memang mengizinkan perhatian kita untuk dialihkan? Dan mengapa, meskipun kita sudah berjanji dan mempunyai niat, kita tetap melakukan dosa yang sama, lagi dan lagi? Bukankah itu karena kita mengizinkan emosi, nalar dan kehendak kita memerintah kita?”

Bunda Maria telah menunjukkan kepada kita bahwa makin kita mengikuti panggilan Tuhan: “Aku melakukan hal-hal yang menyenangkan Dia,”⁵⁸ makin kita tumbuh dalam kesempurnaan dan menjadi seperti Dia.

Maria sendiri selalu menginginkan apa yang diinginkan Allah. Satu-satunya hal yang memenuhi benaknya ialah hidup seturut kehendak Allah. Ia tetap rendah hati seperti biasanya dan dengan begini, ia memperlakukan setan, yang adalah raja penipu dan kebohongan.

Seperti Maria, setiap orang dari kita harus takut, bahkan gentar, terhadap ketidaktaatan. *Kita harus gemetar jika memikirkan bahwa kita akan tidak taat kepada Allah*, seperti yang kita lakukan, kalau kita ceroboh dan tanpa pikir panjang jatuh ke dalam dosa. “Pilihan kita mungkin baik. Tetapi hanya baik sepanjang kita membatasinya pada yang sesuai hukum. Tetapi kalau kita terus menerus mengikuti kecenderungan kita, meskipun baik, maka yang berkembang dalam diri kita ialah kehendak kita sendiri. Tentu saja itu ada bahayanya; ketika kita ingin melakukan sesuatu tetapi tidak bisa karena hal itu dilarang. Kehendak kita belum tentu cocok dengan kehendak Allah. Karena tidak terbiasa menyangkal kehendak diri, bahayanya ialah kita cenderung menyerah kepada tuntutan nafsu diri sendiri.”⁵⁹ Jika sampai terjadi seperti ini, maka kita memisahkan diri dari rahmat Allah yang “tidak menjanjikan akan menolong pekerjaan kita jika kita mengerjakan sesuatu yang bukan kehendak-Nya, betapapun agungnya itu.”⁶⁰

Di rumah, ayah dan ibu adalah wakil Allah. Anak-anak harus mengasihi dan taat pada mereka sebagai atasan mereka. Di sekolah, para pengurus dan guru adalah wakil Allah yang resmi. Di kantor, Allah berbicara melalui ketua atau manajer; sementara di biara, pembesar dan pimpinan adalah alat Allah untuk membuat kehendak kudus-Nya dikenal oleh para biarawan.

Kita semua dipanggil untuk menghormati dan taat pada pembesar kita.

Lucifer jatuh karena ia tidak mau mengakui wewenang Allah. Ia menggunakan cara yang sama sekarang ini untuk menggoda kita. Itulah sebabnya kita harus terus memohon iman kepada Allah untuk bisa melihat Dia dalam pembesar kita. Untuk dapat melakukan hal ini, kita hanya harus memperhitungkan Allah dan wewenang-Nya yang memerintah. Dengan begitu, kita memurnikan ketaatan kita. Kita taat bukan karena kita suka perintah-Nya; atau karena pembesar

kita suci dan baik; atau karena kita memahami motif perintah itu dan karena itu dapat melihat kegunaannya.—tetapi hanya karena kita ingin mendapatkan manfaat yang besar.”⁶²

Mungkin seorang pembesar mempunyai kekurangan dalam sifatnya, atau mungkin dalam penilaian kita, tidak terlalu bijaksana. Ketaatan membuat kita menolak untuk tinggal dalam keterbatasan pembesar. Tiada kuasa selain dari Allah,”⁶³ kata St. Paulus. Jika pembesar kita selalu tidak sabar, mudah marah, tidak mau tahu, kita harus bersyukur karena melalui mereka, Allah memurnikan dan menyucikan kita.

“Kita harus berusaha supaya kita tidak antipati terhadap pembesar kita...Kita harus menghindari semua kritik dan omelan, baik di dalam hati maupun yang kita katakan.”⁶⁴

Untuk sempurna, ketaatan harus mendarah daging dalam kehendak kita, tidak boleh dibatasi oleh nalar atau emosi saja.“ Seluruh hidup Maria dan Yesus sangat patut dipuji karena sangat memenuhi kehendak ilahi.”⁶⁵

Sebaliknya juga, para pembesar harus menganggap jabatan yang diberikan Allah itu sangat penting dan bahwa mereka dipanggil untuk memberikan kasih Allah, persahabatan, dan juga belas kasih kepada jiwa-jiwa yang dipercayakan kepada mereka. Kitab Suci mengingatkan mereka: “Jangan menjadi singa di rumahmu sendiri, menakuti mereka dan menekan mereka yang ada di bawah atap rumahmu.”⁶⁶

Namun, sangatlah penting untuk diingat bahwa jika pemimpin kita memberi perintah yang berlawanan dengan hukum, *kita tidak perlu taat*.

KETAATAN DAN KASIH

Yesus mengatakan kepada kita: “Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia.”⁶⁷ Maria menjawab: “Lakukanlah apa yang diperintahkan-Nya.”⁶⁸

Jika kita mengasihi Tuhan kita, kita akan mendengarkan Dia, berdoa kepada-Nya dan melakukan apa yang diperintahkan-Nya kepada kita terutama perintah untuk mengasihi Allah dengan segenap hati, dengan segenap pikiran dan kekuatan kita. Kita juga akan berusaha mengasihi sesama kita karena Allah mengasihi mereka. Kalau kita menyakiti orang lain, kita menyakiti Allah. Jadi, dalam ajaran-Nya: “Yesus membuatnya jelas bahwa ketaatan adalah bukti, latihan, perwujudan kasih.”⁶⁹ Dan Bunda Maria menunjukkan jalannya.

Di dalam dunia ini di mana kesombongan dan arogansi sangat dominan, banyak orang tidak mau mengakui Bunda Maria sebagai Ratu Dunia yang mulia, *Regina Gloriosa Mundi*, tetapi ia tetap ratu dan “dengan persatuannya dengan kurban Putranya, ia mempunyai kuasa untuk menarik hati sehingga kita dapat dimurnikan di dalam darah Anak Domba.”⁷⁰ Ia mempunyai kuasa untuk membawa kita pada kemenangan terhadap setan.

Karena itu, kita harus mohon bantuan kepada Bunda Maria, Perawan yang rendah hati dan taat, untuk membantu kita mengambil bagian dalam kemenangan Putranya—*kemenangan ketaatan*.

Tertulis “orang yang taat akan menang”⁷¹ Jika kita mempercayakan diri kepada dia yang telah mengetahui apa arti ketaatan, maka kita mempercayakan diri kita kepada seseorang yang menjanjikan kemenangan atas Binatang yang sombong dan memberontak dalam Kitab Wahyu.

⁴⁵Ibid,hal 128.

⁴⁶Ibid, hal 193

⁴⁷Yoh 14:21, 24

⁴⁸Frank J. Melvin, *Mary and Christian Life*, hal. 26

⁴⁹Luk 1:38

⁵⁰Bernard Fennelly, *op.cit.*, hal. 200

⁵¹Luk 1:46-48

⁵²Bernard Fennelly, *op cit*, hal. 198

⁵³*Ibid.*, hal. 201

⁵⁴Frank J. Melvin

⁵⁵Yoh 25

⁵⁶Bernard Fennelly

⁵⁷*Ibid*, hal 140

⁵⁸Yoh 8:29

⁵⁹Bernard Fennelly, *op cit*, hal 194

⁶⁰*Ibid*

⁶¹Kel 20:12

⁶²James Alberione, *op cit*, hal 132

⁶³Rm 8:1

⁶⁴Bernard Fennelly

⁶⁵*Ibid*, hal 135

⁶⁶Kel 3:19

⁶⁷Yoh 14:23

⁶⁸Yoh 2:5

⁶⁹Bernard Fennelly, *op cit*, hal 135

⁷⁰*Ibid*, hal 201

⁷¹Ams 21:28

Bab V DIAMNYA MARIA

“Di dalam banyak bicara pasti ada pelanggaran, tetapi siapa menahan bibirnya, berakal budi”⁷² Jika kita terhindar dari situasi dosa berat, kita harus meniru orang mati. Orang mungkin memuji dia atau mengkritik dia, tapi diam tetap diam saja. “ Jadilah seperti orang mati, maka engkau akan selamat.”⁷³

Ketika iblis menyerang, ia mengancam jiwa. Karena itu, kita harus tetap tenang selama peperangan dan istirahat dalam hadirat Allah sampai hati kita tenang.

Dalam peraturan St. Benediktus, *diam* itu bukan didefinisikan sebagai “teknik untuk relaksasi atau suatu seni untuk melupakan masalah seseorang, namun didefinisikan sebagai *praktek sikap yang perlu*. Ini menawarkan kepada kita tantangan moral sebagai sarana untuk menghancurkan kecenderungan-kecenderungan jahat, untuk memerangi egoism kita, tetapi yang paling penting, membuka diri kepada Allah.”⁷⁴ Bagi St. Benediktus, diam, taat, dan rendah hati itu tidak terpisahkan. “Kerendahan hati ialah sikap dasar yang memunculkan ketaatan dan diam.”⁷⁵ mengapa diam? Kita harus diam supaya kita tetap terbuka pada hadirat Allah. Ini adalah konteks yang harus kita pahami dalam hal Maria dan juga ketika kita memahami ke”diam”annya, ketika ia mengasihi, menyembah dan melayani Allah

KEUTAMAAN DIAM

Hanya ketika kita diam kita akan dapat mendengarkan Allah. Jadi, diam adalah suatu keutamaan.

Diam Yang Pintar

Selama serangan iblis, kita kita harus tahu kapan dan di mana kita harus diam. Pertama, diam itu meniadakan ketakutan. Dengan doa-doa kita kepada Roh Kudus, kita akan tahu kapan kita harus tidak diam. Maria sempurna sekali dalam hal ini; karena itu, tidaklah heran jika iblis tidak dapat menjebaknya. Maria merenungkan segala perkara di dalam hatinya. Ia tidak mau terburu nafsu.

Kita sering berbicara sebanyak yang kita kehendaki, lupa bahwa pembicaraan kita kadang-kadang menjadi sumber kesalahpahaman dan pertengkaran. Kasih menuntut kita agar kita mengatakan kata-kata yang menyemangati orang lain, mengeluarkan kata-kata yang menghibur dan mengangkat semangat orang yang merasa kecil hati, kata-kata yang membantu orang-orang di sekitar kita. Kita tidak pernah boleh mengizinkan kebohongan, kata-kata kotor, dan omongan yang tidak perlu, keluar dari mulut kita. Jika kata-kata kita akan menjadi penyebab ketidaksetujuan, perpecahan, kebingungan dan kebencian, lebih baik kita diam, tenang dan terbuka kepada Roh Kudus..

Diam Yang Kreatif

Orang yang sombong senang berbicara. Mereka membuang waktu dengan melontarkan komentar yang tidak perlu atau ikut nimbrung dalam pembicaraan yang sia-sia.

Di lain pihak, ada orang-orang yang bermuram dalam diamnya, menumpuk kepahitan dan perasaan tidak enak. Mereka acuh tak acuh, baik orang memperhatikan mereka atau tidak. Mereka terjebak dalam dunia mereka sendiri. Kalau orang berbicara dengan mereka, mereka tidak mau mengungkapkan kemarahan atau ketidaksetujuan mereka. Mereka melakukannya dengan perbuatan. Mereka membanting pintu, menggebrak meja dengan kepala tangan atau

menjatuhkan barang-barang. ketika mereka lewat, sebagai tanda bahwa mereka tidak puas. Mereka tidak mengucapkan kata-kata. tetapi mereka menyakiti hati orang lain sama saja. Kebisingan itu ada di dalam pikiran hati dan pikiran mereka, bukan di luar.

Kita SEMUA memiliki kecenderungan ini. Mungkin kita tidak mengatakan apa-apa, tetapi kita terganggu di dalam batin. Ada begitu banyak hal yang mengganggu kita. Diam yang kreatif menuntut kita bahwa apakah kita sibuk atau tidak, bahagia atau sedih, senang atau tenang, kita harus mencari sesuatu untuk dikerjakan dan tidak boleh bermalas-malasan. Kita bisa menulis surat kepada teman lama, bekerja di taman, atau mengatur kamar. Kalau tidak, kita dapat membersihkan rumah, mengunjungi seorang kerabat atau belajar memainkan alat musik. Kita bisa melakukan banyak hal yang produktif sementara kita merenungkan hidup kita, menilai mana yang sudah dilakukan dan yang belum dilakukan dalam ketenangan dan kedamaian.

Diam Yang Murah Hati

Kita harus benci dosa, tetapi mengasihi pendosanya. Kita semua biasanya tidak suka pada orang-orang tertentu. Ada orang-orang yang kehadirannya saja sudah membuat kita merasa terancam dan orang-orang yang kesalahannya kita lihat dengan gamblang. Kita tahu kesalahan mereka dan kita tidak mau bergaul dengan mereka.

Karena kita tahu bahwa musuh kita bukanlah darah dan daging, kita harus mengampuni pendosa dengan diam. Kita harus berusaha melupakan SETIAP kesalahan. Mungkin sulit tetapi ketidaglekatan yang kudus, setiap saat yang tidak berguna dan menjengkelkan dapat ditanggulangi dengan diam.

Diam Yang Penuh Kasih

Jangan mengalahkan kejahatan dengan kejahatan; kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan. Prajurit Tuhan harus tetap diam ketika terluka, tidak pernah mengizinkan dirinya berbicara buruk tentang musuhnya, terutama membicarakannya di belakangnya.

Melalui diam, kita dapat menahan diri untuk tidak menyakiti orang lain. Kita harus tetap tenang dan diam, menempatkan diri kita di dalam hadirat Allah, dalam persatuan yang mendalam dengan Dia. "Diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Allah! Aku ditinggikan di antara bangsa-bangsa, ditinggikan di bumi!"⁷⁶

Kalau kita benar-benar mempercayai Allah, kita tidak pernah kuatir. Ada suatu ketenangan dalam diri kita. "Ia yang terbuka pada Sabda Allah dalam diam akan mendengarkannya. Juga kata-kata abbas dan sesama frater. Ia juga akan melihat kehadiran Allah dalam diri sesamanya."⁷⁷ Beralih dari diam berarti memutuskan persatuan dengan Allah, baik di luar maupun di dalam diri kita. Karena itu, diam adalah persiapan yang baik bagi doa.

DIAMNYA MARIA

Kehidupan Maria di atas bumi ini adalah suatu kehidupan perenungan, kehidupan doa. Dalam usia yang muda, ia sudah mempersembahkan diri kepada Allah dan tinggal dalam Bait Allah untuk melayani dan menyembah Dia.

Dia kelak akan diwartakan Ratu Surga dan Bumi dan ia mau tunduk pada kerumitan hidup ini, melakukan pekerjaan dalam ketaatan yang rendah hati kepada atasannya; ia tahu bahwa ia berada di antara jiwa-jiwa yang mempersembahkan diri kepada Allah juga. Dalam penyerahan dan penyangkalan diri yang total, ia mempersembahkan diri kepada Allah, memelihara hubungan dengan Allah sepenuhnya. Kata-katanya hanya sesekali terdengar, namun perbuatannya sangat mencerminkan kasih kepada Penciptanya.

Ketika malaikat Gabriel mengumumkan kepadanya kabar baik keselamatan, Maria hanya mengeluarkan satu kata “Fiat!”

Sabda yang menjadi manusia, sudah berada di dalam rahim sebelum bertunangan dengan St. Yosef, mestinya menyebabkan Bunda Maria sedikit kuatir. Namun, ia tetap diam. Dengan penuh percaya, ia berharap pada perlindungan ilahi terhadap segala hal yang mungkin timbul. St. Yosef mungkin menolak dia. Dia tahu konsekuensinya, tetapi ia menyerahkan semuanya kepada Tuhan. Ia menyimpan segala sesuatunya dan tidak mengutarakan sepatah kata pun, bahkan kepada pasangannya.

Karena telah mau menjadi Bunda Allah, Maria siap menghadapi segala cobaan dan kesulitan dengan damai dan ketenangan yang sama. Ia menerima nubuat Simeon: “Sebilah pedang akan menusuk hatimu,”⁷⁸ dengan diam, merenungkan segala sesuatu di dalam hatinya. Kemartirannya sudah mulai, kemartiran yang mempersiapkannya untuk menghadapi sengsara dan wafat putranya yang akan terjadi di depan matanya sendiri.

Ketika Yesus ditemukan di Bait Allah, Yesus berkata kepadanya: “Mengapa engkau mencari Aku? Tidak tahukah engkau jika Aku berada di rumah Bapa-Ku?” Ibu manapun yang bersedih tentu saja akan marah kepada anaknya, tetapi Maria, yang melihat segala sesuatunya sebagai bagian dari rencana Bapa, tetap rendah hati dan diam.

Pada malam ketika Yesus dikhianati oleh seorang teman dan seorang rasul hanya untuk 30 keping perak, hati ibu siapa yang akan tahan? Namun, meskipun ia susah dan sedih, Maria merenungkan semuanya itu dan memasrahkan diri kepada rencana Allah, dalam diam—siap mengampuni pendosa.

Di kaki salib, Yesus berkata: “Hai perempuan, lihatlah Putramu; Anak, lihatlah ibumu.”⁸⁰ Ia kehilangan satu anak di kayu salib, tetapi di dalam diri Yohanes, secara rohani ia memperoleh banyak anak. Yesus adalah satu-satunya Putra tunggalnya tetapi ia tidak pernah menolak menjadi ibu bagi dunia. Keinginan Putranya ialah keinginannya. Ibu Yesus menjadi ibu kita, dan Dia adalah saudara kita. Ia tidak mengeluarkan sepatah kata pun. Dalam diam ia menerima segalanya. Bunda Maria berdoa dengan hebat bagi kita kepada Bapa dengan darah dan air mata Kalvari.

MENGIKUTI MARIA

Kaadang-kadang sulit menghayati cara hidup Maria karena Wanita pendoa ini setiap saat selalu menyadari kehadiran Tuhan bersama dia dan di dalam dia.

Tenanglah dan ketahuilah bahwa Akulah Allah ...”⁸¹

Dalam ketenangan, Allah Pencipta kita, berbicara kepada kita. Dan dengan bersama Dia di dalam hidup kita, tidak ada masalah yang akan menjadi terlalu berat; tidak ada kesulitan yang besar untuk ditanggung; tidak ada kesusahan yang terlalu besar. Syukur kepada Bunda Maria dan sekian banyak Mari yang diutus Allah kepada kita. Penderitaan menjadi tertanggungkan. Hidup menjadi indah.

KESIMPULAN

Untuk diam kita tidak perlu pergi ke padang gurun untuk menyendiri. Diam berarti berdamai dengan Allah, dengan sesama dan dengan diri kita sendiri. Ini artinya ketenangan roh. Ini artinya kekuatan kehendak. Kita tidak mudah gelisah. Kita dapat tetap tenang meskipun berada di tengah-tengah situasi yang penuh percobaan. Kalau kita sudah mahir untuk diam, kita dapat menanggulangi banyak dosa dan kejahatan.

“Tujuan diam ialah supaya kehendak Allah bagi kita itu jelas—menyingkirkan apa-apa yang menjadi halangan untuk bertemu dengan Allah dalam lubuk hati kita yang paling dalam. Dalam diam, kita menunggu dengan sabar. Bukan kita yang memilih cara dan waktu untuk bertemu dengan Dia. Dengan atau tanpa perasaan atau pengalaman, Allah menentukan kapan, di mana, bagaimana Ia ingin bertemu dengan kita. “Siapakah kita ini sehingga kita bisa menuntut dan bertanya?”

Dengan Bunda Maria sebagai teladan kita, kemenangan dapat diraih. Bunda Maria sendiri ialah senjata rahasia kita. Dengan mengikuti dia, kita dapat menanggulangi dalam diam segala ketidakdilan, tuduhan palsu, dan kritik. Saat-saat kita menderita, kekeringan rohani, kita dapat tenang. Dalam menghadapi semua pujian, di tengah berlimpahnya berkat yang kita terima, kita harus tetap tenang, jika tidak, maka dosa kesombongan dan puas diri akan dapat merusak ketenangan jiwa. “Orang yang bijaksana melestarikan pikiran yang sama baik dalam menghadapi permusuhan maupun kemakmuran. Ia juga tidak mengijinkan dirinya dihancurkan oleh permusuhan dan juga tidak merasa tersanjung oleh kemakmuran.”⁸²

Seandainya saja Maria tidak menyimpan diam itu sebagai hartanya yang paling besar, rencana keselamatan akan berada dalam bahaya. Misteri iman kita tersembunyi dari mata orang bijaksana, yang berkuasa dan yang kaya, tetapi terungkap dalam hati orang miskin, yang rendah dan sederhana. Itulah kebijaksanaan Allah kita. Ia mengungkapkannya kepada orang yang bisa diam dan bisa diandalkan dalam meneruskan harta yang amat berharga itu. Hanya hati yang mendengarkanlah yang dapat menerima dengan begitu sukacita kasih Allah seperti yang dilakukan Bunda Maria.

Biarlah kita juga selalu mempunyai sikap hati yang diam ini. Iblis pernah ditanya di mana titik masuknya sehingga ia bisa mempengaruhi biarawan-biarawan di biara, ia menjawab: “di koor, di ruang makan dan di bagian ruang tidur.”⁸³

Sekarang setelah kita semua sudah diperingatkandi mana iblis bisa membelenggu kita, saya berdoa semoga kita bisa mulai diam dan merasa muak dengan SEMUA hal yang menyebabkan kebisingan! Marilah kita mengikuti kebijaksanaan Bunda Maria. Marilah kita mempraktekkan diam ini dalam segala situasi yang kita hadapi.

⁷²Ams 10:19

⁷³Apothegmata Patrum 476, hal. 132, 123

⁷⁴Grun Anselm, OSB. *The Challenge of Silence*. (M. Manila: St. Paul Publications, 1980) p.8

⁷⁵Ibid., hal. 64

⁷⁶Mzm 46

⁷⁷Grun Anselm, OSB op cit. hal. 64

⁷⁸Luk 2:35

⁷⁹Luk 2:49

⁸⁰Yoh 19:26-27

⁸¹Mzm 46

⁸²Prem Jesus, Jesswani. *Treasury of Worldly Wisdom*. (Manila: Solar Publishing Corporation, 1988), hal.12.

⁸³Ligouri Alphonsus. *True Spouse of Jesus Christ*. (Toronto: Redemptorist Fathers, 1929), p. 475

BAB VI SEMANGAT BERKURBAN MARIA

Kurban itu untuk membuat tindakan-tindakan kita kudus. Apa pun yang kita lakukan dapat dibuat menjadi kudus ketika dipersembahkan untuk maksud yang lebih tinggi dalam penebusan bagi dosa-dosa kita dan dosa-dosa sesama.

Salah satu hal yang paling kita sia-siakan dalam hidup kita ini bukanlah biji, minyak, atau makanan, melainkan sakit atau penderitaan. Penderitaan ialah sesuatu yang kita takuti atau kita benci. Namun, Allah justru memilih penderitaan untuk menebus manusia. Penderitaan terdiri dari lima efek: kasihan terhadap diri sendiri, kepahitan, benci kepada orang yang menyebabkan sakit, penderitaan dan kesusahan. Tiga yang pertama adalah ciri mementingkan diri sendiri; karena itu, ketiga hal ini berakar dalam kesombongan. Penderitaan dan kesusahan adalah efek lain dari rasa sakit; jika keduanya ini disalurkan dengan baik, kedua hal ini dapat memurnikan jiwa kita dan membawa penebusan. Keduanya ini digunakan oleh Bunda Maria untuk ikut ambil bagian dalam penebusan bersama Yesus, satu-satunya Pengantara.

Maria berada di atas segala makhluk karena ia telah menerima hak istimewa dari Allah untuk bebas dari segala kejahatan yang merupakan akibat dosa. Sepanjang hidupnya, ia mempraktekkan setiap keutamaan dan hidup dalam kepasrahan kepada kehendak Allah. Namun, meskipun sempurna dan tak berdosa, ia tidak bebas dari penderitaan. Bunda Maria bahkan mengalami kesusahan, kesedihan dan penderitaan yang hebat sehingga Gereja berhak menyapanya sebagai Ratu Para Martir.

Sejak saat ia mau menjadi Bunda Mesias, ia tahu, karena ia mengenal kitab sucinya, bahwa ia harus menderita, teraniaya, dan tertekan dengan sangat hebat. Ia tahu apa yang ditulis tentang Kristus dan kematian apa yang akan dijalani-Nya. Ia tahu seandainya ia mau, maka ia harus menghadapi konsekuensinya untuk dicap sebagai ibu “penjahat.” Tetapi Maria juga tahu bahwa kebesaran sejati terletak pada penggenapan kehendak ilahi dan untuk itu ia rela memberikan *fiatnya* tanpa ragu-ragu.

SEORANG WANITA YANG BERKURBAN BESAR

Dalam segala hal, Maria adalah wanita yang menderita. Ia mengurbankan kebebasan pribadi, kehormatan, reputasi, persetujuan manusia, bahkan hidupnya sendiri, untuk keselamatan jiwa-jiwa dan kemuliaan Allah. Ia mengalami setiap penderitaan yang mungkin dibayangkan orang, kemiskinan, penghinaan, tuduhan palsu, kejahatan dan penghinaan manusia.

Yesus dan Maria memilih hidup dalam kemiskinan karena orang miskin harus bekerja keras. Orang miskin mengakui kesusahan mereka dan ketergantungan mereka kepada Allah. “Kemiskinan membebaskan jiwa dari kekuatiran dan perhatian hidup ini. Tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang begitu mencekam jiwa selain dari kepedulian duniawi terhadap barang-barang yang fana. Tetapi untuk semua barang-barang itu, orang yang bersemangat kemiskinan acuh tak acuh.”⁸⁴ Bapa segala kebohongan itu menggunakan kekayaan, kebesaran, ambisi dan segala janji kemakmuran untuk menyesatkan kita. Sebaliknya, para kudus menunjukkan kepada kita bahwa tidak adanya penderitaan, percobaan atau kesulitan sangat membebani orang yang benar-benar mengasihi Allah.

Sebagai istri dari tukang kayu, Maria menderita segala kekurangan yang dialami orang miskin. Sebagai orang yang “hatinya ditusuk pedang,” sejak Yesus dipersembahkan di Bait Allah, tiada henti-hentinya Maria mempersembahkan kepada Allah segala penghinaan, sakit, dan penderitaan yang diterimanya. “Ia tidak mau menggunakan penderitaannya sebagai mantel untuk

bersembunyi dan menyelamatkannya dari penderitaan berikutnya,”⁸⁵ dan penderitaan yang paling besar yang pernah dialaminya ialah melihat penderitaan putranya. Ketika Yesus disalib di Kalvari, hati Maria juga disalib. Ini untuk menggenapi nubuat Simeon: “Hatimu sendiri akan ditusuk oleh pedang—supaya pikiran banyak hati bisa terbuka.”⁸⁶ Maria juga berada di bawah kaki salib⁸⁷; ia berada di sana untuk berbagi dengan cara yang paling heroik, kurban yang paling tinggi di atas kayu salib putranya, Yesus. Ia mencintai kurban karena ia tahu bahwa melalui saliblah Yesus akan menang melawan musuh-musuh-Nya.

Kepahlawanan ini, kemartiran ini, diterima Maria sehingga ia dapat membawa kepada kita suatu hidup berahmat. “Maria menderita, tetapi ia tidak pernah berkecil hati karena kesusahan. Ia bersukacita dalam penghiburan, tetapi tidak meninggikan diri. *Keutamaannya sempurna.*”⁸⁸

MENELADAN MARIA

Mau ditelanjangi dari segala harta milik, tidak menikmati penghiburan dan kenikmatan hidup ini, menyangkal diri, disalibkan dalam diam, diejek, disalahpahami, dihina, ditertawakan—semuanya ini ada dalam jiwa Maria yang menderita dan dianggapnya hanya sebagai bayaran yang murah demi mendapatkan persatuan yang erat dengan Allah.

Memang, jika kita harus mengikuti Maria, yang dia sendiri ialah Ratu segala keutamaan, kita harus belajar untuk tidak lekat dari apa saja yang fana dan sementara karena *kurban itu termasuk juga ketidakekatan*. Ini berarti kita harus *mempunyai kemauan untuk melepaskan beberapa hal demi Kerajaan Surga*; “karena sudah puas dengan apa yang penting dan menyingkirkan semua yang tidak perlu.”⁸⁹ Ini juga berarti bersukacita “jika kadang-kadang sedang kekurangan; tidak mempunyai apa yang bahkan perlu—jelasnya, benar-benar miskin dan membutuhkan supaya lebih dekat dengan Yesus”⁹⁰ dan Bunda-Nya—dalam kemiskinan.

Karena itu, tindakan pertama yang diminta Yesus dari semua orang yang mau menjadi pengikut-Nya ialah penyangkalan diri dan menolak kekayaan—bersemangat kemiskinan karena “jiwa-jiwa orang miskin, tidak dilupakan Allah.”⁹¹

Setiap murid sejati menjadi satu dengan Yesus dan Bunda-Nya—menjadi satu dalam penderitaan mereka. Kalau kita memberikan diri kepada Tuhan kita dan Bunda Maria, kita memberikan diri kepada mereka yang telah mengalami sendiri penderitaan yang hebat. Mereka akan membantu kita melewati setiap percobaan, penderitaan, kesedihan dan kesusahan, karena penderitaan-penderitaan masa kini tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan kemuliaan di surga yang akan datang.

TANTANGAN KURBAN

Kejatuhan manusia telah membawa banyak percobaan dan kejahatan yang berat yang membuat orang menderita dan harus dihadapi karena kita tidak bisa lari dari situ. Setiap hari kita harus memanggul salib kita. Kita harus memerangi kelemahan kemanusiaan kita, melawan dunia dan melawan setan. Kita harus menanggung setiap macam penderitaan fisik dan moral. Kita harus melawan ketakutan, kebodohan, kesedihan dan banyak ketidakpastian. Meskipun kita sudah mengalami bahwa Allah telah memberikan banyak berkat dan rahmat kepada kita, kita masih harus mengatur diri kita dengan pantang dan penyangkalan diri jika kita ingin mematahkan kutuk si jahat yang telah melanda seluruh dunia.

Kurban itu selalu diasosiasikan dengan kemiskinan dan kerendahan hati. Di dalam kurban selalu ada ketidakekatan dari apa saja yang ditawarkan dunia sementara kita mencari kerajaan surga. Berkurban berarti “memilih apa yang paling tidak enak dan paling rendah,

menerima dengan hati terbuka apa yang tidak disenangi dan bertahan meskipun tidak memiliki bahkan apa yang diperlukan.”⁹² Berkurban berarti menerima dengan tangan terbuka kesulitan dan menyangkal diri guna mengikuti Dia yang telah mengurbankan segala sesuatu untuk menyelamatkan kita.

Ya, kita memang dapat sendirian jika kita berjalan di jalan Yesus. Jalannya sempit dan jarang dilalui. Namun, jika penderitaan dan rasa sakit yang kita alami kita ubah menjadi kurban, itu dapat membuat perbedaan yang besar di seluruh dunia. Ini adalah senjata kita yang paling besar melawan kuasa kegelapan. Jika kita sekarang sudah menemukan misteri yang tersembunyi dalam kurban, kita sudah akan memenangkan medan perang kehidupan.

Kristus pernah berkata kepada Suster Mary dari Tritunggal kudus bahwa dunia akan diselamatkan jika ada cukup jiwa-jiwa yang mau menjadi kurban cinta, yaitu jiwa-jiwa yang mau mengikuti jalan Kristus untuk menjadi kurban cinta demi pemulihan dosa-dosa manusia.⁹³

PENEBUSAN

Manusia telah menjadi pencuri yang terus menerus melanggar kemuliaan Allah. Tetapi SEMUA hutang harus dibayar. Dan segera.

Untuk pemulihan dan memuaskan jiwa-jiwa yang terpisah, Yesus menawarkan diri. Ia memberikan diri-Nya sendiri sebagai kurban kasih, anak domba yang dikurbankan kepada Bapa demi penebusan dosa-dosa manusia.

Penebusan meminta balasan dan pemulihan. Balasan karena ketika memisahkan kehendak diri dari kehendak Ilahi, kita mencuri. Dan tiap hal yang dicuri perlu dikembalikan. Pencurian ini adalah pencurian yang dilakukan kepada Tuhan, Yang Paling Atas, yang sangat sempurna dan kudus. Dia sangat terluka oleh apa yang dilakukan ciptaan-Nya. Itulah sebabnya mengapa Kristus menawarkan diri-Nya sendiri sebagai persembahan yang manis sementara Ia juga minta para pengikut-Nya melakukan yang sama. Ia mengajak semua orang menjadi kudus, dalam kasih dan persembahan mereka selalu berusaha menyenangkan hati Bapa.

Melalui Maria Margaret Alacoque, Tuhan kita mengungkapkan bahwa seluruh dunia akan melihat kebebasan dari kuasa kegelapan sampai orang menjadikan Ekaristi pusat kehidupannya.

Sama seperti yang sudah pernah terjadi, penebusan umat manusia tergantung dari *fiat* Bunda Maria, jadi sampai pada titik tertentu, pemulihan umat manusia tergantung dari berapa banyak jiwa yang mau menjadi kurban dari misi penebusan rahasia ini

⁸⁴Ibid., hal 61

⁸⁵Frank J. Melvin, Op.cit hal 23

⁸⁶Luk 2:35

⁸⁷Luk 19:25

⁸⁸James Alberione, Op.cit., p.126

⁸⁹Ibid.

⁹⁰Ibid.

⁹¹Mzm 13:19

⁹²Bernard Fennelly, Op.cit., hal 29

⁹³Words of Love. Tan Books Publishing Corp., 1988, p.363.

BAB VII KERENDAHAN HATI MARIA

Kerendahan hati ialah fondasi atau dasar dari segala keutamaan,” kata St. Thomas. Semua keutamaan lain direkatkan dengan keutamaan ini. Seperti sebuah bangunan istana yang menjulang tinggi ketika dibangun di atas dasar yang kuat, jika kerendahan hati ingin menghasilkan buah, maka kerendahan hati itu harus benar-benar berakar di dalam hati.

Sebagai karya ciptaan Allah yang paling indah, Maria mengungguli semua manusia dalam hal kerendahan hati. Di dalam Injil St. Lukas, Gabriel menyapa dia: “Salam Maria penuh rahmat.” Bagaimana malaikat itu dapat berkata bahwa Maria penuh rahmat, yaitu dipenuhi dengan keutamaan-keutamaan? Baptisan belum ada dan manusia masih memiliki dosa asal. Bagaimana mungkin seseorang dapat begitu berkenan bagi Allah?

Sangat penting untuk diingat bahwa karena begitu luhurnya peran dan tugas yang harus diemban Maria, maka ia bebas dari segala dosa, mulai sejak ia dikandung. Dengan begitu, ia selalu melestarikan kekudusan dan kemurnian jiwanya, menganggap dirinya yang paling rendah di antara semua. Karena itu, ia menjawab malaikat itu, “*Aku ini hamba Tuhan.*” Di dalam bahasa Ibrani, kata “hamba” setara dengan “hamba yang menderita.” Karena itulah jawabannya menandakan kerendahan hati—kerendahan hati yang sejati, mendalam dan tulus.

Tidak lama kemudian, Elizabet menyapanya, “Terpujilah engkau di antara wanita dan terpujilah buah tubuhmu.”⁹⁴ Dua kali sudah ia dijunjung tinggi tetapi Maria bahkan makin merendahkan diri.

*Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku, sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya. Sesungguhnya, mulai dari sekarang segala keturunan akan menyebut aku berbahagia.*⁹⁵

Dari kidung ini kita dapat melihat dasar biblis dan teologis kerendahan hati dan kebesaran Maria. Ia mengenali semua keajaiban Allah dalam hidupnya dan ia mengakuinya dengan rendah hati.

*“Karena Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan yang besar kepadaku dan namanya adalah kudus.”*⁹⁶

KERENDAHAN HATI IALAH KEBENARAN DAN KEADILAN

Kita harus mengenal kebenaran. Kebenarannya ialah bahwa sebagai makhluk ciptaan, kita ini bukan apa-apa. Kita berasal dari bukan apa-apa. Kita bukan apa-apa. Kita tidak baik untuk apapun. Semua hal baik dalam diri kita berasal dari Allah.

Pengenalan akan kebenaran ini akan membawa kita kepada keadilan. Karena kita ini bukan apa-apa atau tidak berharga apa-apa dan semua hal yang baik berasal dari Allah, kita harus mengembalikan semua kemuliaan, hormat, pujian dan penyembahan kepada Allah saja.

Inilah *rahasiannya* untuk memenangkan peperangan rohani. Jika kesadaran akan fakta bahwa kita ini bukan apa-apa ini mengarahkan kita untuk menemukan kebesaran Allah, maka kita tidak mempunyai alasan untuk kasar, sombong, atau pongah. Karena kita ini bukan apa-apa, tidak baik untuk apapun, dan tidak berharga apa-apa, maka kita harus siap menerima segala macam penghinaan, fitnah, penganiayaan, dan tuduhan yang tidak benar. Kita tidak akan tersinggung kalau orang menganggap kita biasa saja, tidak diperhatikan, ditolak, atau dilupakan. Hanya Allah saja yang layak dipuji dan diingat.

Jika kita rendah hati, kita tidak bisa kalah dalam peperangan rohani. Makin kita rendah hati, kehendak Allah akan makin bersama kita dan “Jika Allah bersama kita, siapa yang dapat melawan kita?”⁹⁷ Dulu, wanita dianggap jenis yang lebih lemah, dengan sedikit sekali hak istimewa. Karena itu, pria dipandang sebagai pemimpin, tuan dan majikan. Di sini, kita melihat kebijaksanaan Allah yang tak terbatas. Dari sejak semula, Ia menghendaki bahwa setan dikalahkan melalui seorang wanita sehingga ia akan semakin terhina karena dikalahkan oleh seseorang yang menganggap diri pelayan dari semua.

“Ia akan meremukkan kepala ular.”⁹⁸ Melalui kerendahan hatinya, ia akan dipanggil “penuh rahmat,”⁹⁹ karena memang “Allah meninggikan orang yang rendah hati.”¹⁰⁰ “Ia memberikan rahmat kepada orang yang rendah hati.”¹⁰¹ Tetapi orang yang sombong direndahkan-Nya.”¹⁰²

Maria sudah menunjukkan kepada kita jalan menjadi prajurit Tuhan yang sejati—jalan kasih, kekudusan, dan kerendahan hati. Semuanya itu diminta dari kita untuk mengikuti dia. Tanda orang yang rendah hati ialah orang yang mengizinkan dirinya untuk diajar.

⁹⁴Luk 1:42

⁹⁵Ibid

⁹⁶Ibid

⁹⁷Rm 8:31

⁹⁸Kej 3:15

⁹⁹Luk 1:28

¹⁰⁰Luk 14:11

¹⁰¹Yak 4:5

¹⁰²bdk Luk 1:51

BAB VIII KASIH MARIA

Kasih adalah keutamaan yang diberikan oleh yang ilahi sehingga kita dapat memilih Allah sebagai kebaikan di antara yang lain dan dengan kasihlah kita melakukan kehendak-Nya dan dipersatukan dengan-Nya. Kasih ialah keutamaan yang membuat kita mengasihi Allah, diri kita, dan sesama kita, demi Allah.

Kita masih ingat ketika Yesus ditanya: “Guru, perintah mana yang paling besar?” Yesus menjawab: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap pikiranmu. Inilah perintah yang pertama dan utama. Yang kedua ialah, kasihilah sesamamu seperti engkau mengasihi dirimu sendiri. Pada kedua perintah inilah dasar semua hukum dan juga para nabi.”¹⁰³

Barangsiapa mengatakan mengasihi Kristus, ia menggenapi perintah-perintah ini dengan menjadi saksi. “Dengan sangat rajin, Maria mendengarkan semua kata-kata yang diucapkan Yesus Kristus, ia menyimak semua perbuatan-Nya dan semua perasaan-Nya dan ia merenungkannya supaya ia dapat semakin dekat kepada-Nya dalam segala hal.”¹⁰⁴ Ia menyimpan semua hal di dalam hatinya. Ia menghargai semua yang dikatakan dari mulut anak ilahinya. Ia sangat menghargai kata-kata ini, “Apa saja yang engkau lakukan pada saudara-saudaraku, engkau melakukannya untuk-Ku,” jika pada saudaranya yang paling kecil, ia dapat memberikan uang sebagai derma, ia memberikannya dengan gratis dan tanpa membatasi waktu, pelayanan dan nasihatnya .

KEHIDUPAN MARIA YANG PENUH KASIH

Perawan Maria tidak mempunyai dosa, tidak lekat pada ciptaan manapun maupun dunia, atau pun pada dirinya sendiri.

Hatinya selalu suci dan murni; karena itu, kasihnya bukanlah kasih erotis yang rendah yang selalu ingin memiliki yang dikasihi. Kasihnya adalah kasih agape, yaitu kasih yang memberi dan tidak menerima balasan apapun.

Inti kasih agape ialah memberi. Kasih seperti ini memberikan semuanya sampai tidak ada yang tersisa. Kasih seperti ini memberi, bahkan ketika tidak menerima balasan apapun. Kasih ini memberi hanya demi mengasihi Allah. Ini bukanlah pemberian bersyarat yang mengatakan: “ Aku mengasihi karena ...”, aku mengasihi kamu jika...” aku mengasihi kamu selama kamu ...”, aku mengasihi kamu karena ...” Sebaliknya, kasih ini memberi tanpa syarat apapun meniru Yesus Kristus, Tuhan kita.

Pengetahuan Perawan Maria akan Kitab Suci tentang penebus yang dijanjikan membuatnya selalu berlutut supaya Ia cepat datang, dan dia tidak tahu bahwa dialah yang dipilih secara khusus. *Dengan persetujuannya, Allah yang adalah kasih, memang telah datang.* Dia adalah Tabernakel pertama dan melalui dia, Ekaristi Kudus tersedia.

KEUTAMAAN KASIH

Pada dasarnya, “kasih ialah benih yang tumbuh dan menghasilkan buah yang enak ketika dibasahi dengan air kemurnian. Tanpa kasih, kemurnian itu tidak berbuah dan air yang murni mengubah jiwa menjadi rawa-rawa yang mandeg yang dapat menimbulkan bau kesombongan yang menyengat.”¹⁰⁸

Dari sekian banyak peperangan yang kita lalui, menurut St. Agustinus, yang paling mengerikan adalah tentang kesucian; peperangannya terjadi setiap hari dan orang jarang menang.

Menurut para bapa gereja, ada tiga cara untuk mempertahankan kesucian: (1) berpuasa, (2) menghindari bahaya, dan (13) doa.

Berpuasa. Berpuasa ialah mengumumkan perang! Demi Kristus, kita mengumumkan perang melawan kedagingan terutama tuntutananya untuk dipenuhi---kapan, di mana dan bagaimana ia memilih.¹⁰⁹ Puasa ialah mematikan indra. Maria ialah teladan kita, setelah ia mematikan diri terhadap segala hal.¹¹⁰

Menghindari bahaya. Kita harus pergi atau lari dari keadaan yang berbahaya. “Dia yang menyadari adanya godaan, dialah yang aman.”¹¹¹ “Dalam perang kedagingan,” kata St. Philip Neri, “yang lari dari situasi itu menang.”¹¹²

Doa. Dan karena saya tahu bahwa saya tidak bisa puas kecuali di dalam Allah... Saya pergi kepada Tuhan dan mencari Dia.”¹¹³

Doa ialah percakapan yang khusuk dengan Allah Bapa atau Putra-Nya dan Roh-Nya, atau Bunda-Nya, dan para kudus-Nya yang mengambil bentuk doa syafaat, doa permohonan dan pengakuan.¹¹⁴ Baik kita berdoa untuk diri kita sendiri maupun untuk orang lain, kita perlu berdoa dengan semangat, belas kasih, dan tekun supaya kita juga dapat mengikuti irama Allah, mengasihi kelambanan-Nya, benar-benar pasrah kepada-Nya, dan menanti Dia di hadirat-Nya.

Dalam pihak Maria, ia berdoa bersama kita dan bagi kita. Tak henti-hentinya ia berdoa bagi kita.

“Banyak waktu kita yang tersita oleh sesama dan bukan untuk Allah. Seandainya waktu ini kita berikan kepada-Nya, hanya untuk Dia saja, maka kita juga memenuhi perintah mengasihi sesama.

Lalu kita dapat menyenangkan Allah dan sesama. Tetapi sesama kita itu baik kepada kita dan berguna bagi kita. Kita senang kalau bersama dengan dia. Supaya tidak membuatnya sakit hati, kita membayar hutang kita kepadanya dengan waktu kita.

Waktu seorang dokter itu penting dan berharga. Karena itu, kita membayar dia mahal ketika kita periksa kalau kita sakit. Waktu seorang pengacara juga sangat berharga, terutama jika reputasinya baik. Namun, waktu orang miskin, seperti Maria, tidak terlalu kita anggap penting. Apa yang dianggap penting oleh banyak orang ialah dunia materi dan apa yang ditawarkannya. Tanpa kita sadari kita dipengaruhi oleh apa yang dianggap penting oleh dunia dan itu merasuk dalam diri kita.¹¹⁵

KASIH PERSAUDARAAN

St. Gregorius Nazianzen berkata bahwa tidak ada cara yang paling efektif bagi kita untuk mendapatkan kasih Maria selain menunjukkan kasih kepada sesama.¹¹⁶ Kita harus mengangkat beban orang yang kesusahan, membuat manis hati yang penuh kepahitan, menerangi pikiran yang pesimis, dan menyuntikkan harapan kepada jiwa yang putus asa.¹¹⁷ Kita harus memberi meskipun terasa sakit. Kita harus memberi tanpa menimbang berapa banyak dan tanpa menghitung-hitung sudah seberapa besar yang kita beri itu. Kita harus menyediakan diri bagi Allah dan bagi jiwa-jiwa. Kadang-kadang ketika kita tidak bisa memberi, Yesus meminta kita untuk mengizinkan Dia melakukan apa yang tidak mungkin kita lakukan. Yang dibutuhkan hanyalah keterbukaan. Kita harus terus berpikir bahwa kita memberi untuk kasih Allah dan untuk Allah saja. Dan daripada hanya membatasi Dia hanya memenuhi apa yang diminta-Nya saja, mengapa kita tidak mengizinkan Dia untuk mengambil SEMUANYA yang ada dalam diri kita? Bahkan tanpa kita menginginkannya saja, Ia dapat mengambil semuanya, memilih semua hal yang sering kita jauhkan daripada-Nya.

Kita harus memohon kepada Allah untuk mendapatkan rahmat kemurnian dan kasih untuk semua orang di sekitar kita sementara kita rindu dibebaskan dari setiap dosa.

“Salomo berdosa, meskipun ia bijaksana; Daud berdosa, meskipun ia kudus; Samson berdosa meskipun ia kuat. Sesama kita tidak mempunyai kebijaksanaan Salomo, kekudusan Daud, atau pun kekuatan Samson. Kita tidak boleh heran kalau sesama kita melakukan dosa yang berat. Urusan menghakimi bukanlah urusan kita. Mungkin dengan dorongan kita, mereka dapat terdorong dan mempunyai kekuatan untuk bangkit.”¹¹⁸ Allah meminta kita untuk mengasihi setiap orang. “Dosa kecil maupun dosa besar sesama kita tidak boleh menjadi alasan bagi kita untuk memberikan kasih kepada sesama.”¹¹⁹ Kita harus selalu sabar, lembut, dan penuh pengampunan. “Orang yang benar-benar lembut bukan hanya menjaga agar marahnya tidak terlalu keras, tetapi ia menjagar agar tidak marah.”¹²⁰ Dengan kasih yang tidak bersyarat kita harus berusaha menyenangkan orang lain demi kasih Allah. “Kasih itu sabar; kasih itu baik, tidak sombong. Kasih itu tidak kasar, tidak mementingkan diri sendiri, tidak mudah marah; dan tidak bersukacita atas penderitaan orang lain.”¹²¹ Jika kita sudah melakukan semuanya itu dan orang lain masih tidak puas, kita harus tetap berada dalam kasih, dalam damai sejahtera, ketenangan dan rendah hati.

Allah, yang tak terbatas, adalah pemberi semua kebesaran kepada Maria.¹²² St. Agustinus berkata, kasih mempunyai dua tangan; satu tangan memeluk Allah dan tangan yang lain memeluk sesama.¹²³ Kasih Maria sangat konstan. Besarnya pengurbanan menunjukkan kekuatan kasihnya. Rahasia keberkatan ialah mampu selalu menjawab YA kepada Allah—Ya yang bahagia, murah hati dan tanpa syarat, penuh kasih dan tidak menonjolkan diri.

¹⁰³Luk 14:25

¹⁰⁴James Alberione, *Op cit.*, hal. 91

¹⁰⁵Luk 2:19

¹⁰⁶Frank J. Melvin, *Op cit.*, hal.17

¹⁰⁷*Ibid.*, hal 19

¹⁰⁸Josemaria Escriva. *The Way.* (Manila, Sinag-Tala Publishers, Inc., 1965), hal. 24.

¹⁰⁹Fr. Kenneth Roberts, *Up on the Mountains.* (Mass.: Paraclete Press; 1992) hal. 134.

¹¹⁰James Alberione, *Op cit.*, hal. 141

¹¹¹*Ibid.*

¹¹²Keb 8:21

¹¹³Fr. Kenneth Roberts *Op cit.*, hal.112

¹¹⁴*Ibid.*

¹¹⁵Frank J. Melvin. *Op. cit* hal. 48

¹¹⁶Fr. Kenneth Roberts *Op cit.*, hal.

¹¹⁷Frank J. Melvin. *Op. cit* hal. 48

¹¹⁸*Ibid.*, hal. 17

¹¹⁹*Ibid.*, hal 18-19

¹²⁰Alberione, *Op cit.*, hal.127

¹²¹1Kor 13:4-5

¹²²Melvin. *Op. cit* hal.17

¹²³*Ibid.*

BAB IX KEKUATAN SEKUTU KITA: DUA HATI dan KOMUNIO PEMULIHAN

Melalui dosa manusia pertama, iblis sudah bisa mencengkeram kita sampai batas tertentu, meskipun kita tetap bebas. Tuhan berkata kepada kita bahwa seluruh sejarah manusia berisi peperangan yang terus menerus antara manusia dan kekuatan jahat, dari awal sampai akhir. Karena kita berada di tengah-tengah peperangan itu, kita harus terus menerus berjuang melakukan apa yang baik dan kudus. Dengan usaha kita dan dengan rahmat Allahlah kita akan berhasil memperoleh integritas kita.¹²⁴

PANGGILAN ALLAH

Allah berkali-kali memanggil kita untuk mengambil bagian dalam hidup dan kasih-Nya. Kita dipanggil untuk menjawab panggilan Allah itu untuk menghayati hidup dan kasih-Nya.

Dalam Yehezkiel 36:24-28, Allah memberitahu kita bahwa Ia ingin mengadakan perjanjian kasih dengan kita:

“Aku akan mengeluarkan kamu dari antara bangsa-bangsa dan mengumpulkan kamu dari semua negeri (Komunio) dan akan membawa kamu kembali ke tanahmu (Pemulihan). Aku akan mencurahkan kepadamu air jernih, yang akan mentahirkan kamu; dari segala kenajisanmu dan dari semua berhala-berhalamu (Pengakuan Dosa). Aku akan mentahirkan kamu. Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam hatimu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat (Hati Kudus). RohKu akan Kuberikan diam di dalam batinmu (Komuni, Ekaristi) dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya (konsekrasi). Dari kamu akan diam di dalam negeri yang telah Kuberikan (Adorasi di tempat kudus-Nya) kepada nenek moyangmu dan kamu akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allahmu (Kerajaan Allah di dalam kita).”

Dengan jelas dalam teks ini Allah menunjukkan keinginan-Nya kepada kita untuk mengadakan perjanjian kasih dengan kita supaya hati kita dapat menjadi seperti hati-Nya. Inilah persekutuan yang ideal—hati kita bersatu erat dengan Hati Allah.

Yeremia mengungkapkan bahwa perjanjian yang ingin diadakan kembali oleh Allah itu hampir sama dengan yang diadakan dengan Yehezkiel. Bedanya ialah bahwa Yeremia menubuatkan waktu yang lain ketika suatu perjanjian baru antara Allah dan Israel akan diadakan.

“Sesungguhnya, akan datang waktunya, demikianlah firman Tuhan, Aku akan mengadakan perjanjian baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda, bukan seperti perjanjian yang telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir; perjanjian-Ku itu telah mereka ingkari, meskipun Aku menjadi tuan yang berkuasa atas mereka, demikianlah firman Tuhan. Tetapi beginilah perjanjian yang Kuadakan dengan kaum Israel sesudah waktu itu, demikianlah firman Tuhan: Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka; maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku.”¹²⁵

PERJANJIAN YANG BARU DALAM ALKITAB PERJANJIAN BARU

Tidak seperti perjanjian Lama yang masing-masing pihak adalah Allah dan umat-Nya, Lukas berbicara tentang perjanjian baru atau persekutuan antara Allah dan Maria.¹²⁶ Panggilan Maria diasosiasikan sedekat mungkin dengan karya penebusan Juru Selamat. Inilah

panggilannya. Jawaban Maria yang perawan, persembahkan dirinya seutuhnya dalam menerima panggilan itu merupakan ungkapan pribadinya yang paling mendalam, dirinya seutuhnya—“tidak ada yang ditahan, semuanya diserahkan.”¹²⁷

“Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria. Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata, “Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.” Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. Kata malaikat itu kepadanya, “Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhurnya. Dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.”

Kata Maria kepada malaikat itu: “Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?”

“Jawab malaikat itu kepadanya: “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, iapun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil.”

Kata Maria: “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.” Lalu malaikat itu meninggalkan dia.”¹²⁸

Dalam pertemuan itu, misteri inkarnasi dimulai. Allah membutuhkan jawaban “ya” dari manusia supaya menjadi manusia dan menyelamatkan umat manusia. Inti persekutuan Maria dan manusia ialah ketaatan sempurna Maria kepada kehendak Allah. Begitu juga dengan kita, melalui konsekrasi, kita menyerahkan diri kita sepenuhnya, selamanya, tanpa syarat dan sepenuhnya kepada kehendak Allah. Dan Allah menghendaki agar kita menghayati kehidupan kasih-Nya. Kemudian kita dengan bebas mempercayakan diri kepada Allah dan percaya kepada jalan-Nya.

Perjanjian Bunda Maria mewakili perjanjian semua orang dengan Allah. Kita semua dipanggil untuk meniru tanggapan Bunda Maria. Sebagian besar dari kita dimaksudkan untuk mengambil bagian dalam kehidupan Allah. Seperti Maria kita harus selalu berada dalam “mode” Allah, selalu hidup dalam hadirat-Nya dan melestarikan kehadiran itu di dalam diri kita.

Tipuan Iblis

Karena iblis adalah bapa segala kebohongan,¹²⁹ ia menggoda kita dan menghancurkan semua yang benar, baik dan indah. Ia bisa memberikan 90% kebenaran dan 10% dikotori. Pada akhirnya, banyak orang yang dibujuk sampai percaya bajwa tidak ada yang namanya kebaikan dan keindahan dalam hidup ini.

Efek penipuan jahat ini ialah hati nurani kita yang makin lama makin tuli dan mengeras. Kita makin lemah dan mau kompromi sehingga kadang-kadang kita tidak lagi melihat dosa sebagai dosa. Banyak orang yang sudah kehilangan rasa dosa dan akibatnya, mereka juga tidak lagi merasakan Allah. Moralitas juga dikompromikan. Penurunan nilai cepat sekali. Aturan tidak lagi ditaati dan kita melihat diri kita sebagai tuan.

Penghinaan Langsung Kepada Allah

Kalau kita tidak menerima ajakan Tuhan untuk menghayati kehidupan kasih-Nya, kita menentang kekudusan Allah di dalam diri kita sendiri. Dalam baptisan kita menerima pancaran kekudusan Allah yang membuat kita kudus melalui rahmat pengudusan. Ketika kita tidak peka lagi terhadap dosa, maka kita merusak gambaran ilahi ini.

Jiwa kita berasal dari Allah. Tubuh kita adalah Bait Roh Kudus. Kita adalah anggota Yesus Kristus. Kalau kita berdosa, maka kita menodai Tubuh-Nya dan jubah kekudusan dan keadilan-Nya yang telah diselimutkan-Nya kepada kita. Kita mengizinkan iblis masuk ke dalam Gereja!

Tiap penghinaan atau penodaan pada ajakan Allah untuk mengambil bagian dalam hidup dan kasih-Nya merupakan penyelewengan kehendak-Nya, penurunan nilai karya Allah, kontradiksi terhadap sifat dan kodrat ilahi-Nya.

PENGUDUSAN: MASUK KE DALAM PERJANJIAN KASIH

Tujuan setan ialah membuat kita jauh dari Tuhan, supaya kita tidak menjawab ajakan Allah untuk menghayati kehidupan kasih-Nya dan menipu kita untuk mengikuti jalan-jalan orang yang jahat dan tersesat.

Bagaimana kita dapat menghindari siasatnya dan memenangkan peperangan rohani kita?

Kita melakukannya dengan masuk ke dalam Persekutuan Hati Yesus dan Maria yang dilakukan dengan pengudusan atau konsekrasi. Konsekrasi berasal dari bahasa Latin *cum sacrare*, yang artinya membuat kudus, menguduskan atau mengilahkan. Ciri pertama dari pengudusan ialah penyerahan seluruh diri kita, terutama kehendak kita, daya jiwa yang tertinggi, kepada Allah dalam cara yang absolut, permanen, total dan tanpa syarat. Ini juga berarti mengizinkan Yesus menjadi Raja dan Maria menjadi ratu hidup kita.

Persekutuan atau aliansi ialah kata yang tak terlalu sulit dimengerti. Kata itu berarti menerima undangan kasih Allah. Hati selalu menjadi simbol dan tempat kasih. Persekutuan Hati Kudus dan Hati Maria tak bernoda pada dasarnya ialah persekutuan kasih. Melalui jawaban “ya”, Maria ialah orang pertama yang masuk ke dalam persekutuan kasih itu dengan sempurna. Ketika Maria menjawab “ya” kepada Allah, Maria tidak pernah menarik kembali komitmennya, bahkan pada saat anaknya Yesus sengsara dan wafat. Jawaban “ya” nya adalah ketaatan terhadap kehendak Allah.

PERSEKUTUAN HATI

Sekutu yang paling hebat di dunia ialah setan dan antek-anteknya. Ini adalah sekutu antara ateis, pecinta kekerasan, kekayaan, kekuasaan, prestise, penipuan dan hawa nafsu. Sekutu yang besar ini sekarang menggurita di banyak orang.

Sekarang kita diminta untuk mengakhiri sekutu kita dengan iblis dan masuk ke dalam persekutuan Yesus dan Maria.

Sayangnya, tidak begitu banyak yang yakin bahwa Allah atau Bunda Maria dapat mematahkan kuasa ateisme, keduniawiaan, sakrilegi, dan hawa nafsu. Misalnya, bagaimana seorang ateis dapat kembali kepada Allah kalau ia bahkan tidak percaya bahwa Allah itu ada? Bagaimana orang yang sesat atau murtad percaya bahwa Maria telah diberi tugas oleh Allah untuk menghancurkan kepala ular jika ada orang Kristen sendiri yang tidak percaya pada Maria? Bagaimana pelacur, pezinah, pencabul, homoseks dan lesbian bisa menjadi murni dan kudus ketika daging mereka sudah diperbudak oleh imoralitas begitu lama?

Tentu saja, orang yang sudah berada dalam kamp musuh tidak dapat begitu saja jalan menjauh dengan kemenangan.

Kadang-kadang, sulit bagi kita untuk masuk ke dalam persekutuan Allah karena kita begitu lekat kepada makhluk dan benda ciptaan. Ada orang yang mempunyai pikiran berbeda tentang kasih; percaya kepada Allah dalam kemurahan-Nya tidak akan menyebabkan mereka terhukum bahkan jika mereka tetap lekat terhadap hal-hal duniawi ini. Bahkan ada orang yang tidak percaya pada surga, neraka, kehidupan setelah kematian dan api pencucian. Inilah umpan Setan untuk membuat kita menyangkal realitas eskatologis.

Namun, bagaimanapun kondisi jiwa kita, kalau kita menguduskan diri kita bagi Yesus dan Maria, kita akan dikuatkan dan tidak ada hal yang terlalu sulit bagi kita untuk dilakukan bagi Allah.

Perubahan Batin

Bapak X dulu adalah kepala bursa saham. Ia adalah seorang freemason tingkat 33. Hidupnya hedonistis dan materialistis. Kebetulan ia berada di suatu kelompok doa dan tidak bisa menolak untuk berada dalam kelompok itu ketika mereka menguduskan diri kepada Hati Yesus dan Maria. Pada malam itu hatinya gelisah dan ia tidak bisa tidur. Ia begitu sedih akan segala dosa-dosa yang telah dilakukannya sebagai seorang mason sehingga ia pergi menghadap seorang pastor dan mengaku dosa. Ia berhenti dari pekerjaannya, mengusir perempuan yang hidup bersama dengan dia dan retret selama enam bulan untuk mencari Allah. Sekarang ia adalah orang yang baru, selalu mewartakan pengudusan diri kepada Hati Maria yang tak bernoda.

Rumusan Untuk Pengudusan

Ada banyak rumusan untuk pengudusan, tetapi format yang paling diterima di seluruh dunia ialah sbb:

Salam hati Yesus dan Maria yang penuh kasih! Kami menghormati Dikau. Kamu mengasihi dan menghormati Dikau. Kami memberikan dan menguduskan diri kamu kepada Dikau selamanya. Terimalah dan milikilah kami sepenuhnya. Murnikanlah, terangilah dan kuduskanlah kami supaya kami dapat mengasihi Dikau, Yesus, dengan hati Maria, dan mengasihi Dikau, Maria, dengan hati Yesus.

Oh, Hati Yesus yang hidup di dalam Hati Maria dan oleh Maria! Oh, Hati Maria yang hidup dalam Yesus dan bagi Yesus! Oh, Hati Yesus yang ditikam untuk dosa-dosa kita dan memberikan kepada kami Bunda-Mu di Kalvari! O Hati Maria yang ditikam pedang dan mengambil bagian dalam penderitaan Putra-Mu yang ilahi demi penebusan kami! Oh, persatuan yang suci Dua Hati!

Terpujilah Allah kasih yang mempersatukan keduanya. Semoga Ia menyatukan hati kami dan setiap hati sehingga semua hati dapat hidup dalam persatuan, dalam meniru persatuan kasih yang tinggal dalam Dua Hati ini.

Menanglah, o Hati Maria yang sedih dan tak bernoda! Bertakhtalah, oh Hati Yesus yang mahakudus! Di dalam hati kami, di dalam rumah dan keluarga kami, di dalam Gereja-Mu, di dalam hati mereka yang belum mengenal Dikau, dan di dalam segala bangsa di dunia. Berikanlah di dalam hati semua umat manusia kemenangan dan takhta Dua hati-Mu supaya dari ujung ke ujung bumi dapat berseru: "Terberkatilah selamanya Hati Yesus yang Mahakudus dan Hati Maria yang tak bernoda!"

KOMUNIO PEMULIHAN

Orang yang menguduskan diri bagi Yesus dan Maria pasti akan diarahkan ke Ekaristi. Kehidupan ekaristis ialah kehidupan kasih yang total, memberikan diri sendiri secara total, melayani secara total dan berkorban secara total.

Untuk menghancurkan cengkeraman iblis, kita harus menghayati hidup komunio pemulihan. Komunio pemulihan mempunyai empat unsur: rosario, pengakuan dosa, Komuni, dan adorasi.

Menurut Konsili Vatikan II, Ekaristi ialah ungkapan penyembahan kristiani yang tertinggi. Semua pewartaan dan karya kerasulan haruslah berpuncak pada Ekaristi. Ini berarti memberikan tempat kepada Kristus yang Ekaristis dan menyangkal setan dan segala pekerjaannya.

ROSARIO

Rosario, yang begitu kaya dengan indulgensi, merupakan doa yang penuh kuasa untuk menyingkirkan serangan iblis. St. Louie de Monfort berkata bahwa hanya ada dua hal: seseorang berdoa Rosario dengan penuh semangat dan akan meninggalkan semua kehidupannya yang jahat atau tidak akan berdoa Rosario. Karena di dalam doa Rosario, kita melihat hidup Yesus dan Maria seperti yang diungkapkan dalam peristiwa-peristiwa. Kita menyadari adanya dosa. Kalau kita merenungkan hidup Yesus dan Maria, kita melihat bahwa hidup mereka adalah hidup yang kudus, suatu kehidupan yang sepenuhnya menjadi milik Allah, suatu kehidupan tanpa dosa. Melalui rosario, kita dilindungi dari banyak bahaya yang dicanangkan iblis dalam hidup kita. Tidak heran kalau Padre Pio yang suci berkata: “Rosario ialah cambuk bagi iblis.”¹³⁰

SAKRAMEN PENGAKUAN DOSA

Dosa ialah sebuah indikator atau petunjuk adanya iblis di dalam jiwa kita. Untuk mengatasi dosa, kita harus bisa “memasang rasa” akan Allah.

St. Yohanes Bosco pernah ditanya bagaimana ia dapat membentuk semua anak laki-laki yang diasuhnya dan bagaimana ia dapat membuat mereka merasakan Allah. Ia mengatakan bahwa semuanya itu disebabkan oleh Sakramen Pengakuan Dosa.

Pengakuan dosa membawa kita lebih dekat dengan Allah. Pengakuan dosa mengusir semua roh jahat di dalam diri kita. Kalau kita mengaku, kita akan meminta ampun akan segala kesalahan kita yang menyakiti Allah dan berkeputusan untuk mengubah hidup kita.

Pengakuan dosa itu menandakan kerendahan hati. Jika kita memang benar-benar rendah hati, kita tidak dapat dikalahkan oleh setan karena rahmat Allah menyertai kita. Dalam Sakramen Pengakuan Dosa, kita menerima bahwa kita ini bukan apa-apa, bahwa tanpa Allah, kita tidak akan berdaya; kita juga menerima keberdosaan kita. Sakramen ini menguatkan dan memberikan kita kuasa dengan rahmat yang menguduskan dalam memerangi iblis.

Kehidupan baru yang kita miliki dalam Baptisan tidak menghapuskan kelemahan dan kerapuhan kita sebagai manusia, juga tidak menghapus kecenderungan kita terhadap dosa. Sakramen Pengakuan Dosa membawa kekuatan dan semangat bagi kehidupan rohani kita. Sakramen ini membuat kita berani menghadapi serangan iblis.

Dalam Sakramen Pengakuan Dosa, penyesalan kita menempati tempat yang utama. Penyesalan merupakan kesusahan jiwa dan kejiikan terhadap dosa dan orang berketetapan hati untuk tidak berbuat dosa lagi.¹³¹

Penyesalan terhadap kegagalan kitalah yang membuat kita menang terhadap iblis. Penyesalan inilah yang membuat Tuhan memberikan kasih dan belas kasih-Nya kepada kita.

Ada suatu cerita lama. Pada suatu hari, iblis berkeluh kesah kepada Tuhan dan bertanya mengapa Tuhan menerima dan mengampuni manusia setiap kali manusia kembali kepada Tuhan, sedangkan iblis hanya satu kali saja membuat kesalahan dan ia dihukum selamanya. Tuhan menjawab bahwa manusia mempunyai semangat kerendahan hati yang membuat mereka bisa menerima kesalahan mereka dan mereka menyesal dan mohon diampuni. Allah berkata bahwa Ia tidak akan pernah menolak jiwa yang sungguh-sungguh menyesal dan minta diampuni.

KOMUNI KUDUS

Kalau kita menerima Yesus di dalam Ekaristi, kita menjadi satu dengan Dia. St. Yohanes menegaskan bahwa setiap kita menerima Komuni Kudus kita menerima tidak hanya simbol Kristus, tetapi menerima Kristus sendiri dalam rupa roti.

St. Pius X, dalam dekretnya tentang menerima komuni sesering mungkin mengatakan: “Keinginan Yesus Kristus dan Gereja supaya semua orang kristiani menerima perjamuan kudus itu didasarkan pada hal ini: bahwa orang kristiani yang bersatu dengan Allah melalui sakramen-sakramen akan menerima dari sakramen-sakramen itu kekuatan untuk mengalahkan hawa nafsu dan membasuh semua kesalahan ringan tiap hari dan akan menghalangi kesalahan yang lebih besar yang dihadapi umat manusia.”¹³³

Tuhan berkata kepada kita: “Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia. Seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup karena Bapa, begitu juga orang yang makan Aku akan hidup karena Aku.”¹³⁴ Jika Kristus hidup di dalam kita, kita akan menjadi kuat menghadapi serangan-serangan iblis. Tuhan di dalam Ekaristi adalah pertahanan kita yang kuat. Selama Yesus bersama dengan kita, kita tidak akan pernah terkalahkan. Dan sekarang, kita tahu mengapa strategi utama iblis ialah menjauhkan kita dari Kristus. Kita sudah harus tahu kalau setan memang memaksa kita untuk tidak menerima komuni setiap hari. Namun, kita tidak boleh berkecil hati atau menyerah. Kita harus terus menghargai karunia Ekaristi ini di mana Yesus memberikan diri-Nya kepada kita.

Sama dengan nutrisi jasmani yang memberikan kita kekuatan. Begitu juga Ekaristi menguatkan kasih kita dan dalam menghayati kasih ini semua dosa-dosa ringan kita dihapuskan. Dengan memberikan diri-Nya kepada kita, Kristus mengobarkan kembali kasih kita dan mematahkan kelekatan kita kepada ciptaan.¹³⁵

ADORASI

Adorasi kepada Yesus yang sungguh-sungguh hadir di dalam Sakramen Mahakudus membantu kita memperpanjang dan memperkuat persatuan kita dengan Dia. Siang dan malam Yesus tinggal di dalam Sakramen Mahakudus karena kasih-Nya yang tak terbatas bagi kita. “Aku akan selalu menyertaimu sampai akhir jaman,”¹³⁶ karena “Aku mengasihi kamu dengan kasih yang kekal dan tak putuslah kasih-Ku kepadamu.”¹³⁷

Kalau kita memandang Hosti Kudus itu, kita melihat Yesus, Putra Allah. “Inilah kehendak Bapa-Ku, barangsiapa melihat Putra dan percaya kepada-Nya, ia akan mempunyai kehidupan kekal. Ia akan Kubangkitkan pada akhir jaman.”¹³⁸

Setiap kita menyembah Allah yang hidup dalam Sakramen Mahakudus, kita akan makin lekat kepada-Nya dan makin menjauh dari iblis. Semua siasat iblis untuk menjauhkan kita dari

Tuhan tidak akan berpengaruh kepada kita jika kita terus menerus menyembah Kristus di dalam Sakramen Mahakudus. Yesus di dalam Ekaristi, terutama jika Ia ditakhtakan untuk adorasi, itu seperti matahari yang menghangatkan dan menerangi semua meskipun kita mungkin tidak menyadarinya. Jika matahari adalah sumber utama energi, begitu juga Yesus dalam hosti kudus menjadi sumber kekuatan kita dan sumber kuasa kita melawan segala tipu daya setan. Setelah menyembah Tuhan dalam Sakramen Mahakudus, kita diberi kuasa oleh Roh-Nya. Di dalam diri kita ada kuasa yang paling hebat yang akan mencairkan rencana setan. Kita dipenuhi dengan kasih Allah dan keindahan rahmat mengisi jiwa kita.

Karena itu, keempat unsur Komunio Pemulihan itu adalah sbb: berdoa Rosario setiap hari, mengaku dosa secara teratur dan pemeriksaan batin, menerima komuni kudus dengan bersemangat dan adorasi setiap hari dapat menjamin adanya hadirat Allah dalam hidup kita.

Damai sejahtera mulai menguasai hati kita ketika kita benar-benar bersatu total dengan Allah dan tidak memberi kesempatan sedikit pun pada setan untuk masuk ke dalam diri kita.

¹²⁴bdk. Gaudium et Spes 37 and 2

¹²⁵Yer 31:31-33

¹²⁶Luk 1:26

¹²⁷Candido Poso, SJ. *The Way of the Heart*. (Manila: Bahay Maria Assissi Development Foundation, 1988), p. 37

¹²⁸Luk 1:26-38

¹²⁹Yoh 8:44

¹³⁰Louis de Montfort, *The Secret of the Rosary*

¹³¹Council of Trent (1551); TS 76

¹³²Yoh 6:51

¹³³Pius X. *Communication of Children*. (Helper Ltd., 1964), p.25

¹³⁴Yoh 6: 56-57

¹³⁵Council of Trent, DS 1638

¹³⁶Mat 28:20

¹³⁷Yer 1:33

¹³⁸Yoh 6:40

BAGIAN TIGA

ROH KUDUS DAN KARUNIA-KARUNIANYA YANG PENUH KUASA

Pada waktu Ia naik ke surga, Yesus berjanji akan mengutus Roh Kudus.

“Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.”¹³⁹

“Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”¹⁴⁰

DOA KEPADA ROH KUDUS

Kalau kita menyadari betapa pentingnya Roh Kudus dalam pergumulan hidup kita sehari-hari, kita akan selalu berseru kepada-Nya dengan lebih bersemangat dan penuh keyakinan.

“Datanglah Roh Kudus, penuhilah hati orang yang percaya kepada-Mu dan nyalakan api cinta-Mu.

Utuslah Roh-Mu dan semuanya akan diciptakan.

Dan Engkau akan membaharui muka bumi.

(Marilah kita berdoa)

Tuhan, Engkau telah mengajar hati orang percaya dengan terang Roh Kudus-Mu. Semoga melalui Roh Kudus-Mu kami benar-benar menjadi bijaksana dan bersukacita dalam penghiburan-Nya melalui Kristus Tuhan kami. Amin.”

ROH KUDUS DALAM KITAB SUCI

“Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. Maka engkau akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allahmu.”¹⁴¹

Di dalam bahasa Ibrani, roh disebut *ruah*; dalam bahasa Yunani, *pneuma*, dan dalam bahasa Latin, *spiritus*.

Ruah manusia di atas nafasnya yang di dalamnya digemakan kembali gerakan batin pikiran. Jiwa dan semangatnya. *Ruah* juga berarti nafas adalah tempat kehidupan. Allah ialah Tuhan yang absolut dan hanya Dialah pemberi nafas kehidupan ini.¹⁴² Ia memberikan nafas kehidupan ini kepada manusia dan binatang dan Ia mengambilnya kembali pada waktu yang dikehendaki-Nya.¹⁴³ Ketika kita meninggal, roh kita kembali kepada Allah yang memberikannya. Roh kita adalah kekuatan yang penting dan kembali kepada Allah karena Ia adalah tuan kita. Sebagai prinsip manusia yang paling penting, roh adalah tempat kehidupan afektif, intelektual, dan moral. Namun, tidak mungkin menelusuri perbedaan yang jelas antara apa yang dilakukan hati dan yang dilakukan jiwa. Allah juga mempunyai Roh-Nya. Namun, Roh-Nya bukanlah prinsipnya yang paling penting. Yang berkarya dalam diri kita dan di dunia itu ialah kuasa-Nya yang mahakuasa dan tak terbendung.

Roh Allah tidak begitu banyak disebutkan dalam Injil sinoptik seperti dalam surat-surat Yohanes dan Paulus. Maria yang masih perawan dan mengandung Yesus itu adalah karya Roh Kudus.¹⁴⁴ Di dalam baptisan, Roh Kudus turun atas Yesus¹⁴⁵ dan tinggal pada-Nya.¹⁴⁶ Ini menegaskan kemanusiaan Yesus dan menandai Dia pada misi-Nya sebagai Hamba Yahweh

menurut Yesaya 42:1. “Allah telah mengurapi Dia dengan Roh Kudus-Nya dan dengan kuasa, dan karena Allah bersama dengan Dia, Yesus berkeliling melakukan perbuatan baik dan menyembuhkan mereka yang telah jatuh pada kuasa roh jahat.¹⁴⁷ Roh telah menggiring-Nya ke padang gurun sehingga Ia dapat menghadapi serangan iblis, si penggoda itu.¹⁴⁸

Roh ialah agen penting dalam kisah Para Rasul. Pentekosta menggenapi nubuat Yoel 3:1-2.¹⁴⁹ Yesus sudah naik ke sisi kanan Allah dan telah menerima janji Roh dari Bapa, Ia telah mencurahkan Roh-Nya pada manusia.¹⁵⁰ Siapa pun yang bertobat dan dibaptis menerima karunia Roh Kudus ini,¹⁵¹ melalui penumpangan tangan oleh para rasul¹⁵² dan para anggota Gereja lain.¹⁵³ Melalui mereka, Roh menyelesaikan karya-Nya membangun Gereja. Kehadirannya dibuktikan dengan karunia dan karisma yang luar biasa.¹⁵⁴

Roh Kudus kemudian menjadi prinsip kehidupan baru bagi mereka yang menerima Dia. Mereka berjalan menurut Roh.¹⁵⁵ Mereka dipimpin oleh Roh.¹⁵⁶ Roh menggerakkan kehidupan kasih mereka.¹⁵⁷ Roh Kudus membuka pikiran mereka terhadap misteri-misteri Allah.¹⁵⁸ Ia adalah pangkal harapan kita di masa depan.¹⁵⁹ Karena Roh yang membangkitkan Kristus dari mati itu hidup di dalam diri kita, Ia juga yang akan mengembalikan hidup kita ke dalam tubuh kita yang fana melalui Roh Allah yang tinggal dalam diri kita yang telah diberikan Allah kepada kita.¹⁶⁰ Murid Kristus menjadi bait Roh Kudus.¹⁶¹ Melalui Roh Kudus, Yesus mengusir roh jahat.¹⁶²

TURUNNYA ROH KUDUS

Kita tentu masih ingat bagaimana Roh menunjukkan kuasa-Nya, pertama melalui Petrus dan kemudian melalui rasul-rasul lain. Ketika Petrus berbicara kepada kumpulan orang Yahudi di Yerusalem, ia membuat mereka tercengang.

“Sekarang ketika mereka mendengar hal ini, mereka terkena dan mereka bertanya kepada Petrus dan para rasul lainnya, ‘Apa yang harus kami lakukan?’ Petrus berkata kepada mereka, ‘Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus supaya dosamu diampuni dan engkau akan menerima karunia-karunia Roh Kudus. Janji ini diberikan Tuhan kepada kamu, dan anak-anakmu, dan kepada mereka yang dipanggil Tuhan Allah. Ia memberikan kesaksian kepada yang lain dan meminta kepada mereka: ‘Selamatkanlah dirimu dari generasi yang rusak.’ Yang menerima apa yang dikatakannya memberi diri dibaptis dan jumlah mereka ditambahkan tiga ribu orang pada hari itu.”¹⁶³

KARUNIA-KARUNIA ROH KUDUS YANG PENUH KUASA

Allah tidak menutup mata terhadap usaha-usaha kita untuk mencapai akhir hidup kita, yaitu surga dan Ia memberikan kepada kita semua pertolongan yang kita butuhkan supaya kita dapat tumbuh dalam kekudusan dan kesempurnaan.

Sebenarnya, kita tidak dapat membuat satu tindakan pun tanpa Allah. Dalam kedalaman jiwa kita ada semua yang akan membuat kita menjadi kudus. Bapa, Putera, dan Roh Kudus ada di dalam diri kita. Bapa dan Putera menghendaki supaya Roh Kudus meneruskan karya keselamatan dengan menyucikan jiwa kita. Di dalam jiwa kitalah kita harus menyediakan tempat dan menyadari fungsi Roh Kudus dalam jiwa kita.

Kristus Tuhan kita pasti ada di sana. Dia adalah kepala Gereja, sumber hidup adikodrati melalui sakramen-sakramen, pemberi semua rahmat. Ia mengajar kita melalui Gereja dan melingkupi kita dengan tindakan ilahi-Nya. Yang paling penting dari itu, Ia selalu mengutus Roh Kudus-Nya kepada kita: “Aku akan mengutus Roh Kudus. Ia akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan segala hal yang telah Kukatakan kepadamu.”¹⁶⁴

Roh Kudus mengilhami kita dan memimpin kita kepada dua arah.

Yang pertama, Roh Kudus membuat kita tetap terarah dalam kehidupan kristiani kita sehari-hari. Melalui rahmat adikodrati, kita mengatur diri kita dengan keutamaan-keutamaan kristiani. Misalnya, kita menolong orang-orang miskin di Afrika. Kita ingin mengajarkan katekismus kepada mereka, memberikan tumpangan kepada mereka dan mengajarkan mereka untuk menjadi baik. Kita tahu bahwa Roh Kudus hadir karena Dia sendirilah penggerak utama, tetapi kitalah yang mau diarahkan.

Inspirasi atau ilham seperti ini mempunyai kesulitannya sendiri karena pada dasarnya kita adalah makhluk-makhluk yang tidak sempurna. Hidup kita ialah perjuangan yang terus menerus melawan godaan, kesulitan, dan lubang kejatuhan yang tidak dapat kita hindari meskipun kita hidup dalam pertapaan sekalipun.

Jalan yang kedua ialah campur tangan ketujuh karunia Roh Kudus: kebijaksanaan, pengertian, nasihat, kekuatan, pengetahuan, kesalehan, dan takut akan Allah. Dengan inspirasi Roh Kudus, Ia menggerakkan kita untuk bertindak, sebagai alat-Nya. Karena kita sudah banyak mendapat bantuan ilahi, yang kita lakukan hanyalah menyetujui karya-Nya.

Apa yang dialami para rasul setelah Pentekosta sulit untuk dijelaskan. Tadinya para rasul lemah dan tidak berani. Tidak bisa mewartakan Yesus di depan umum apalagi melakukan tanda-tanda dalam nama-Nya. Tetapi setelah Pentekosta, mereka begitu dipenuhi dengan Roh Kudus sehingga hanya dengan pewartaan iman yang sederhana saja, jumlah mereka sudah bertambah ribuan.

Kita dapat membandingkan cara pertama dan kedua seperti kegiatan perahu dayung dan perahu layar. Lajunya perahu dayung hanya tergantung pada usaha jasmani dan keahlian para pendayungnya. Berbeda dengan perahu layar, selain usaha jasmani, yang berperan ialah layar dan angin yang mendukung, sehingga orangnya tidak perlu bekerja terlalu keras mengendalikan perahunya dan jarak yang ditempuh pun lebih jauh.

Perlu Diperhatikan

- Jangan keliru antara *karunia* dan *inspirasi* Roh Kudus. Karunia-karunia ialah kuasa-kuasa dalam jiwa yang membuat kita menerima inspirasi Roh Kudus.
- Karunia-karunia Roh Kudus tidak melampaui kasih. Karunia-karunia Roh Kudus tidak akan masuk ke dalam jiwa jika kasih tidak ada terlebih dulu. Jiwa yang mengasihi Allah menjadi tuan rumah ketujuh karunia Roh Kudus ini.
- Roh Kudus akan memimpin kita kepada tingkat yang lebih tinggi karena Ia sendiri tinggal di ketinggian surga. Roh akan membantu kita jika kita mengalami tekanan roh jahat, tidak sabar, berkecil hati, lemah dan tidak bisa konsentrasi dalam doa. Pokok karya karunia-karunia Roh Kudus dan latihan-latihan keutamaan-keutamaan kristiani itu sama. Cara bekerjanya saja yang lain. Karunia-karunia Roh Kudus itu dicurahkan, yang latihan keutamaan itu melalui usaha manusia.
- Menurut St. Thomas dan St. Agustinus, karya karunia-karunia Roh Kudus itu terkandung dalam Sabda Bahagia dalam Injil Matius.¹⁶⁵ Tuhan kita memiliki karunia-karunia Roh Kudus dan menggunakan semuanya dengan berlimpah.

¹³⁹Yoh 14:26

¹⁴⁰Kis 1:8

¹⁴¹Kel 6:7; Kej 41:8; Yeh 36:26

¹⁴²Kej 2:7
¹⁴³Mzm 104:29-30
¹⁴⁴Mat 1:18, 20; Luk 1:35
¹⁴⁵Mat 3:13-17
¹⁴⁶Yoh 1:33
¹⁴⁷Kis 10:38
¹⁴⁸Mat 4:11; Luk 4:1-2
¹⁴⁹Kis 2: 14-18
¹⁵⁰Kis 2: 32-33
¹⁵¹Kis 2: 38
¹⁵²Kis 4: 8
¹⁵³Kis13: 3
¹⁵⁴Kis 2: 3-5
¹⁵⁵Gal 5: 25
¹⁵⁶Rm 8: 23
¹⁵⁷Rm 5:5
¹⁵⁸1Kor 2:10-16
¹⁵⁹2Kor 1: 22; 5:5
¹⁶⁰Rm 8:11
¹⁶¹1Kor 3:16
¹⁶²Mat 12:28
¹⁶³Kis 2: 37-41
¹⁶⁴Yoh 14: 26
¹⁶⁵Mat 5: 1-7

Bab 10

KARUNIA PENGETAHUAN

Karunia pengetahuan bukanlah pengetahuan filosofis yang didapat melalui penalaran ataupun pengetahuan teologis yang didapat dengan memakai nalar dalam melihat data dengan iman.

Karunia pengetahuan ialah ilmu Allah yang dengan karya Roh Kudus yang mencerahkan kita, kita bisa menyempurnakan keutamaan iman dan bisa memahami ciptaan dalam hubungannya dengan Allah.

Karunia ini membuat kita mampu melihat Allah sebagai yang mahakuasa dan yang bisa masuk ke dalam segala hal. Ia mewujudkan diri dalam segala hal eksternal, di surga dan juga di bumi. Ia selalu meninggalkan jejak-Nya dan di semua makhluk ditemukan tanda yang jelas dari kesempurnaan Allah. “Kita melihat sidik jari Allah dalam semua ciptaan-Nya.”¹⁶⁶ Kita menghormati makhluk ciptaan karena mereka adalah karya-Nya yang terbaik.

Kita dapat menyadari hubungan makhluk ciptaan dan Pencipta-Nya jika rahmat yang diberikan kepada Adam tidak dijauhkan dari kita. Dosalah yang mengambilnya dari kita. Cocok dengan gambarannya sebagai bapa segala dusta,¹⁶⁷ iblis menipu manusia pertama dengan meyakinkan mereka bahwa makhluk ciptaan dapat dikasihi demi diri mereka sendiri. Kita sudah mewarisi hal ini dari Adam.

BUAH KARUNIA PENGETAHUAN

Bahkan tanpa penggunaan pancaindra, tanpa bantuan nalar, karunia pengetahuan memberitahukan kepada jiwa bahwa jiwa bebas tetapi tergantung sepenuhnya pada Allah. Kita dapat memperoleh karunia pengetahuan ini langsung dan tanpa kerja keras melalui kuasa Roh Kudus. Sepintas lalu, karunia pengetahuan ini mampu membuat kita dengan mudah membedakan-bedakan (discern) segala hal.

OBJEK KARUNIA PENGETAHUAN

Objek karunia pengetahuan ialah makhluk ciptaan, sepanjang mereka membawa kita kepada Allah.

Dilihat dari asalnya, makhluk ciptaan berasal dari Allah, pencipta dan pemelihara. Ia telah menciptakan kita dan bukan hanya kita sendiri ... Ia menciptakan alam raya.¹⁶⁸

Jika kita menyelidiki sifat “ciptaan”, kita melihat cerminan Allah. Tujuan akhirnya ialah membantu kita untuk bersatu dengan Allah. Makhluk ciptaan itu ada untuk menjadi pijakan tangga bagi kita untuk mencapai persatuan dengan Allah ini. Mereka bukan tujuan.

Beginilah cara St. Fransiskus Asisi memandang makhluk ciptaan. Ia melihat bahwa semua ciptaan juga mengambil bagian dalam hubungan yang sama dengan Bapa yang satu dan sama dari segala ciptaan. Karena itu, bagi dia, segala sesuatu adalah “saudara”—matahari, bulan, air, bunga di ladang, burung di udara, semut, dan karya-karya tangan Allah yang lain.

MANFAAT KARUNIA PENGETAHUAN

Karunia pengetahuan menerangi kita sehingga kita dapat mengerti dengan cepat dan benar apa yang dapat menguduskan kita dan yang dapat menguduskan orang lain. Karunia ini membantu kita untuk melihat keadaan jiwa kita sendiri, gerakan jiwa yang tersembunyi, dan sumbernya. Karunia ini mengajarkan kepada kita bagaimana kita berhubungan dengan orang lain dalam hal keselamatan mereka.

Karunia pengetahuan itu membuat kita tidak lekat pada ciptaan. Karunia ini menunjukkan kepada kita betapa fananya dan kosongnya hal-hal duniawi itu. Karunia ini membuat kita bisa melihat bahwa ciptaan tidak dapat membuat kita benar-benar bahagia. Dan jika kita tidak hati-hati, ciptaan itu dapat membujuk, memperbudak, dan bahkan menjauhkan kita dari Allah. Tetapi kalau kita tidak lekat pada semua ciptaan, kita dapat dengan mudah berpaling kepada Allah sebagai pencipta kita. Hanya Allah saja yang mampu memuaskan kerinduan hati kita. Seperti yang dikatakan St. Agustinus, “Hatiku tidak akan pernah tenang sampai ia beristirahat di dalam Allah.”¹⁶⁹

Karunia pengetahuan juga mengarahkan kita bagaimana kita bertindak atau berelasi dengan ciptaan sebagai sarana untuk naik tangga kesempurnaan.

SARANA UNTUK MENGELOLA KARUNIA PENGETAHUAN

Di bawah ini kita dapat melihat bagaimana kita dapat mengelola karunia pengetahuan ini dengan cara yang paling baik:

- Pandanglah ciptaan dengan mata iman. Tidak perlu terpaku mengagumi ciptaan, tapi lihatlah di balik itu dan renungkanlah kesempurnaan Penciptanya. Seperti dikatakan St. Paulus dalam Filipi 3:8, “Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus.”
- Karena digerakkan oleh Roh ini, kita tahu bagaimana kita menarik diri dari segala yang tidak berguna dan bahkan dari apa yang berguna. Kita dapat membedakan atau bahkan menolak melihat obyek-obyek yang indah; kita dapat membaca buku-buku yang menyenangkan hanya untuk mempersembahkan kurban bagi kasih Allah. Dengan cara ini kita melepaskan diri tahap demi tahap dari ciptaan dan melihat mereka hanya sebagai sarana untuk membawa kita kepada sang Pencipta.

EFEK KARUNIA PENGETAHUAN

Karunia pengetahuan menyembuhkan ketidaksempurnaan iman kita.

Iman ialah terang adikodrati yang berakar dalam nalar manusia. Iman menyempurnakan nalar tetapi iman dibatasi oleh nalar. Nalar tidak diciptakan untuk sesuatu yang tak terbatas. Nalar harus memperoleh pengetahuannya dengan sarana panca indra karena nalar terikat oleh pancaindra. Pengetahuan memberi informasi pada nalar tentang materi, yaitu hal-hal yang dapat dilihat; dari hal-hal yang kelihatan ini nalar harus memeras sarinya yang paling rohani. Hal-hal yang dapat ditangkap pancaindra dan bukti-bukti yang bisa kita lihat dari penalaran kita tentang hal-hal yang dapat kita lihat dan kita mengerti sangat menarik bagi pikiran kita. Hal-hal ini dapat mengarahkan pandangan kita dan dengan mudah kita dapat menyerapnya. Ciptaan itu amat menarik pengertian dan hati kita dan karena kita melihat semuanya itu baik, kita lekat dengan mereka. Dan karena kelekatan kita, kasih tidak lagi menjadi alasan bagi kita untuk berbuat sesuatu. Lalu peran iman menjadi sulit, karena iman berbicara tentang hal-hal yang tidak kelihatan. Karunia pengetahuanlah yang mengisi lubang ketidaksempurnaan ini.

Karunia pengetahuan menyembuhkan ketidaksempurnaan pengertian kita akan dogma-dogma iman kita. Kitab Suci menaikkan ide kita supaya kita dapat menangkap hal-hal yang ilahi dengan pengertian manusiawi kita, tetapi kita tidak bisa memahami bahasanya sepenuhnya. Kita tidak dapat mencapai fondasinya dengan mudah. Meskipun teologi sudah mengajarkan kepada kita misteri inkarnasi, kita masih sulit untuk benar-benar memahaminya. Iman kita terperangkap dalam ide-ide dalam bentuk manusiawi yang tidak dapat mengekspresikan realitas ilahi. Karena itu, kita memerlukan satu karunia yang membawa kita langsung pada inti misteri ini.

APLIKASI KARUNIA PENGETAHUAN

Ada orang yang berpikir bahwa ciptaan dapat dipahami di luar Allah. Ada yang berpikir bahwa manusia itu dilahirkan baik, bahwa kejahatan tidak berasal dari dalam diri manusia, dan karena itu tidak perlu memurnikan hatinya. Mereka berpikir bahwa karena sudah baik, ia dapat memberikan diri pada apa yang menarik dia dengan kebebasan penuh dan dengan sukacita yang tidak terbatas.

Ada yang tidak melihat apa-apa selain kejahatan. Mereka berpikir bahwa jika memang ada Allah yang hidup, Ia tidak akan mengizinkan bencana-bencana yang mengerikan seperti perang, wabah, kelaparan, kemiskinan, penyakit, penderitaan, dan kesulitan dialami manusia. Di lain pihak, ada juga yang percaya bahwa ada orang-orang yang percaya bahwa Allah ada tetapi Ia mengizinkan banyak hal terjadi di luar penyelenggaraan ilahi-Nya, misalnya, kebebasan dan hal-hal lain lain yang melekat pada kebebasan. Karena hal ini, ada orang yang menarik diri dari segala yang baik dan ilahi.

Kemampuan alam untuk terpujau berasal dari kekuatannya untuk membujuk. *Inilah peperangan rohani*. Iblis, yang tampil sebagai malaikat terang, membujuk kita untuk berdosa.

Setiap orang menginginkan kebahagiaan dan banyak orang percaya bahwa ciptaan dapat memberikan kebahagiaan ini. Allah dilupakan. Banyak kali, kita lekat dengan hal-hal baik dunia ini; kita terlalu menekankan bahwa itu penting. Kita meninggalkan pikiran-pikiran akan Allah, atau paling tidak, melupakan Dia sejenak. Kemajuan iman kita menuju Allah sering terhambat. Meskipun karya-karya Allah sudah jelas kita lihat dalam hidup kita, kenangan kelekatan kita pada ciptaan ini menekan kita dengan berat. Ciptaan amat menarik kita dan memperbudak kita. Mereka mencuri hati kita dari Allah.

Roh Kudus berkeinginan melepaskan kita karena Ia melihat bahwa kita dikelilingi oleh obsesi-obsesi palsu ini. Ia melepaskan kita dengan memberikan kepada kita karunia pengetahuan.

Kalau kita melihat dengan lebih teliti lagi, kita akan tahu bahwa Roh Kudus benar-benar berkarya dalam cara yang paling misterius.

Seorang teman saya bernama Jess sangat materialistis dan mementingkan diri sendiri sehingga ia tidak mempunyai waktu bagi Allah. Bagi dia, yang penting ialah berapa banyak uang yang dapat dihasilkan seseorang dan nama baiknya dalam masyarakat.

Tetapi nasib berkata lain padanya. Jess sakit keras. Tidak ada dokter atau kerabat yang bisa menghiburnya. Usaha yang terakhir ialah mencari bantuan seorang imam, karena Jess Katolik. Ketika semuanya tampak hilang, mukjizat terjadi. Jess menemukan kembali Allah dalam kekosongan kelekatannya pada materi. Roh Kudus mengilhaminya dengan karunia pengetahuan dan setelah tersesat beberapa tahun, ia menyadari bahwa Allah masih Tuhan segala sesuatu dan tidak ada yang lain. Begitu besarnya inspirasi Roh Kudus sehingga dapat mengubah seluruh hidup Jess. Ia kembali kepada Allah sebagai orang yang diperbaharui.

¹⁶⁶St. Thomas Aquinas, *Summa Theologica*, II, IIa Art 4

¹⁶⁷Yoh 8:44

¹⁶⁸Kej 1:1

¹⁶⁹St. Agustinus, *Confessions* Bk 10, C. hal 27

Bab 11

KARUNIA PENGERTIAN

Obyek karunia pengertian berbeda dengan karunia pengetahuan. Lingkupnya tidak terbatas pada ciptaan, meluas sampai semua kebenaran yang diwahyukan dan juga membuat kita mampu masuk ke dalam arti terdalam dari kebenaran yang diwahyukan. Karunia pengertian tidak membuat kita mengerti misteri yang tidak jelas, tetapi membuat kita mampu melihat bahwa misteri-misteri itu saling berkaitan dengan alasan tertentu.

Misalnya, bagaimana kita dapat dengan mudah menangkap misteri Tritunggal—satu Allah tiga pribadi ilahi? Dalam filsafat, satu premise dikatakan mempunyai keteguhan moral kalau premise itu sulit dibuktikan secara matematis atau secara metafisik, tetapi tidak mengandung kontradiksi pada elemen-elemennya. Dalam ajaran moral, itu dikatakan otentik. Banyak teolog yang mengambil ajaran—ajaran *Humane Vitae* dalam cara ini. Ensiklik Paus Paulus VI menyatakan bahwa penggunaan alat KB artificial tidak pernah diperbolehkan, karena mengganggu hukum alam dan karena itu *secara intrinsik jahat*.

Karunia pengertian Roh Kudus yang dicurahkan akan membuat kita lebih memahami ajaran-ajaran Sri Paus ini. Karunia pengertian ini dapat didefinisikan sebagai karunia yang memberikan kita gagasan yang lebih mendalam pada kebenaran-kebenaran yang diwahyukan, karena karya Roh Kudus memberi pencerahan; meskipun kita masih tidak dapat mengerti misteri itu sepenuhnya.

EFEK KARUNIA PENGETAHUAN

Iblis ingin membuat kita bingung dengan membuat kebenaran yang diwahyukan menjadi kabur dan tidak nyata. Melalui karunia pengertian, Roh Kudus membuat kita mampu masuk ke dalam inti kebenaran yang diwahyukan; menurut St. Thomas ada enam cara:¹⁷⁰ (a) membukakan hal yang tersembunyi dalam hal-hal tertentu, misalnya Yesus Kristus dalam Ekaristi; (b) menjelaskan kepada kita arti yang tersembunyi pada sabda Tuhan ketika Ia menerangkan kepada murid-murid apa arti nubuat-nubuat itu pada perjalanan menuju Emaus; (c) menunjukkan pentingnya misteri pada tanda-tanda yang dapat ditangkap pancaindra. St. Paulus menunjukkan bahwa ditenggelamkannya orang pada air baptisan merupakan lambang kematian kita terhadap dosa; (d) membuat kita mengerti realitas rohani yang ada di balik tampilan luar—Yesus, pencipta alam semesta, tukang kayu dari Nazaret bersama dengan St. Yusuf, tukang kayu; (e) kita melihat efek dari satu penyebab, misalnya pertumpahan darah Kristus di Kalvari sebagai tanda pemurnian kita dan pendamaian kita kepada Allah; (f) melalui karunia pengertian, kita melihat penyebab dari efeknya, misalnya karya penyelenggaraan ilahi dalam peristiwa-peristiwa eksternal.

Karunia ini dibarengi dengan iman yang sederhana dan hidup yang memohonkan terang ilahi untuk menjelaskan kebenaran-kebenaran yang diwahyukan dengan lebih baik dan mendorong kita kepada kekudusan. “Berikanlah aku pengertian dan aku akan mempelajari perintah-perintah-Mu.”¹⁷⁰

MASALAH PERCAYA

Pada 1968, di sebuah universitas Katolik di Amerika, 600 teolog dan mahasiswa dipimpin oleh Rm. Charles Curran, bergerak ke luar kampus memprotes ensiklik Paus Paulus VI tentang ajaran KB, *Humane Vitae*. Mereka mengatakan bahwa ajaran Paus berlawanan dengan

sensus fidelium dan karena itu salah. Mereka “mempertanyakan infalibilitas paus.” Tetapi jika kita benar-benar percaya Penulis Ajaran Gereja yang resmi dan juga iman umat-Nya, maka kita tahu bahwa kebenaran yang diwahyukan tidak bisa bertentangan. Itulah sebabnya mengapa ajaran-ajaran Bapa Suci harus ditaati dari dalam hati.¹⁷²

Ketika ajaran Paus tidak tak bersalah, ini juga masih otentik dan masih ada peneguhan moral. Konstitusi dogmatic Gereja mengatakan bahwa orang kristiani tidak hanya terikat untuk taat pada ajaran itu secara eksternal saja, tetapi juga dari dalam di dalam pikiran mereka. Hal seperti ini menjadi mudah bagi mereka yang sudah menerima karunia pengertian. Bagi mereka yang belum, mereka sulit percaya

¹⁷⁰Summa Theologica, q.8.a.1

¹⁷¹Mzm 117:73

¹⁷²Lumen Gentium, art 25

Bab 12

KARUNIA TAKUT AKAN TUHAN

Ada orang yang dengan keras kepala menolak Allah dan hukum-hukum-Nya. Mereka terus menerus hidup di dalam dosa dan tidak mau bertobat. Kitab Suci sudah jelas. Iblis adalah bapa pembohong.¹⁷³

Pada tahun 1992 terjadi demonstrasi di Washington yang dilakukan oleh 500.000 wanita dan beberapa pria yang setuju dengan aborsi. Mereka berteriak: “Kami berhak atas tubuh kami! Kami juga berhak atas bayi-bayi kami! Tidak ada Tuhan! Jika Dia ada, kami benci Dia karena karena Ia sudah campur tangan dalam hidup kami!” Mereka meyobek Alkitab dan meludahi gambar Hati Kudus Yesus, Hati Bunda Maria yang tak bernoda, dan Bunda Maria Guadalupe.

Kita hanya bisa kebingungan melihat hal ini: “Apa yang menyebabkan orang tidak menghormati Allah seperti itu?” Mengapa menantang Allah seperti ini? Siapa yang dapat menggerakkan pemberontakan seperti ini jika bukan Lucifer sendiri?

TAKUT AKAN TUHAN

Takut akan Tuhan ialah satu karunia yang menyebabkan kemauan kita menghormati Allah seperti anak menghormati bapaknya, yang membuat kita jijik terhadap dosa dan memberikan harapan kepada kita karena kuasa-Nya yang sanggup menolong kita.

Melalui karunia ini, Roh Kudus membuat jiwa kita dapat merasakan kebesaran Allah dan sangat jijik terhadap dosa yang paling kecil sekalipun yang dapat melukai hati Sang Mahabesar; menyebabkan kita merasa sangat susah karena kesalahan sekecil apapun karena kita telah melukai Allah yang tak terbatas itu, yang amat baik; serta amat berjaga dalam menghindari situasi yang dapat menyebabkan dosa.

Kitab Suci mengatakan kepada kita bahwa “takut akan Tuhan adalah permulaan kebijaksanaan.”¹⁷⁴

Hembusan Roh Kudus yang pertama setelah memPERTOBATKAN jiwa dari yang jahat dan mendorongnya maju dalam keutamaan ialah takut akan Tuhan.

Takut akan Tuhan dapat berupa takut sebagai hamba atau takut sebagai anak kepada bapa.

Takut sebagai hamba ialah takut akan penghakiman dan hukuman Allah; ini dapat dipakai sebagai tujuan yang baik jika motif-motif lain yang lebih tinggi tidak mempan, asal saja kasih Allah tidak diabaikan dan rasa takut ini bukan merupakan satu-satunya alasan. Misalnya, seorang gadis yang berpacaran dengan orang yang sudah beristri mungkin tidak mau mendengarkan orang tuanya ketika mereka berkata kepadanya, “Sayang, demi kasih Allah, jangan berpacaran lagi dengan dia.”

Dengan rasa takut sebagai hamba, orang tua itu dapat memarahi anaknya seperti ini; “Kamu ini tidak lebih dari seorang penyesat, pezinah! Jika hari ini kamu mati, kamu akan masuk neraka! Mungkin pada saat itu ia tetap acuh tak acuh, tetapi ketika ia merenungkan kembali hidupnya, ia pelan-pelan akan menyadari alasannya dan berubah. Rasa takut seperti ini, meskipun orang Protestan tidak setuju, dianggap sebagai karunia Allah oleh Konsili Trente.

Ada juga rasa takut sebagai anak. Kalau kita benar-benar mengasihi Allah dengan segenap hati, melihat kebaikan-Nya yang sempurna, kita tidak menghitung-hitung keagungan-Nya, penghakiman-Nya yang mengerikan, dan kuasa-Nya yang tak terbatas. Satu-satunya ketakutan yang kita miliki ialah terpisah dengan Dia, karena kita menyadari bahwa kita ini lemah dan berdosa dan betapa besar dan kudus-Nya Dia. Ini dapat disamakan dengan seorang anak

kepada ayahnya yang dianggap baik oleh anak itu. Rasa takut seperti ini menyebabkan kita pasrah dan merasa aman di pelukan Bapa. Jika kita memiliki rasa takut seperti ini, kita tidak akan pernah melupakan keagungan, keadilan Allah dan hukuman-Nya. Tujuan kita akan lebih mulia dan tidak akan pernah terpisah dari Allah. Sebetulnya rasa takut seperti ini adalah kasih. Rasa takut seperti ini tidak akan tetap menjadi rasa takut—takut menjadi tidak layak karena keagungan-Nya, kesempurnaan dan kekudusan-Nya, tetapi rasa takut karena kasih. Rasa takut akan Allah seperti inilah yang diberikan Roh Kudus kepada kita sebagai karunia. Karunia ini hanya didapati dalam jiwa-jiwa yang tidak menginginkan apa pun kecuali mengasihi Allah dan dikasihi oleh-Nya.

EFEK TAKUT AKAN TUHAN

Hasil dari takut akan Tuhan ini ialah kepasrahan total kepada Allah. "Tuhan, ambillah aku, milikilah aku. Aku milikmu, peganglah aku, peluklah aku, supaya aku tidak pernah terpisah dari-Mu."

Melalui karunia ini, efek yang ditimbulkan oleh Roh Kudus adalah sbb:

- *Menyadari bahwa diri kita ini berdosa.*

Mengapa kita harus takut? Kita memiliki kehendak, kebebasan, dan kekuatan yang mengerikan untuk memisahkan diri dari Allah. Inilah yang harus kita takuti: kelemahan, ketidakmampuan dan kejahatan kita—karena inilah jalan masuk iblis. Kita takut berdosa karena dosa menyakiti hati Allah dan memisahkan kita dari Allah. Jadi, dengan karunia takut akan Allah dari Roh Kudus, kita menghadapi kehendak kita yang menyimpang dan dipersenjatai dengan inspirasi Roh Kudus yang penuh kuasa, kita memeranginya, menyangkalnya, menghancurkannya untuk mematikan daging.

- *Membawa kita untuk bertobat.*

Dengan karunia takut akan Tuhan ini, kita dapat mengetahui sumber kebodohan kita. Sering kali kita lebih memilih kesenangan yang terbatas dan hal-hal sepele ketimbang kebaikan Allah yang absolut. Dengan penyadaran ini, kita dibawa pada pengakuan dosa untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan kita dan memperbaikinya.

- *Membantu kita untuk memperoleh keutamaan bersikap baik.*

Mengingat lubang kejatuhan yang sama dan kesalahan-kesalahan yang terus kita buat dan betapa mudahnya kita bimbang lagi, kita mulai takut akan kedosaan kita seperti anak kecil. Karena itu, kita berusaha untuk baik, penuh pertobatan, sadar dan rendah hati.

Yang paling penting ialah, karunia takut akan Tuhan ini membuat kesalehan kita berkembang, harapan kita menjadi lebih baik, dan kita menjadi lebih memiliki ketetapan hati.

Namun, jika kita tidak berjaga-jaga, maka rasa takut akan Tuhan itu bisa semu belaka. Bagaimana kita tahu bahwa rasa takut akan Tuhan seperti itu tidak datang dari Roh Kudus? Yaitu jika rasa takut akan Tuhan itu tidak mencekam kita; kalau kita takut akan Allah karena kita telah berbuat dosa seperti Adam dan Hawa; atau jika takut akan menderita kekerasan Tuhan seperti hamba yang menyembunyikan talentanya.

Karunia takut akan Tuhan itu bisa diketahui jika:

- Hati nurani kita menjadi peka. Kita tidak ceroboh tetapi juga tidak terlalu tercekam, tetapi tepat dan mempunyai rasa takut.
- Kita tepat, benar, jauh dari segala yang berlebihan, digerakkan oleh suatu kesegaran yang membentuk pikiran, penilaian dan perbuatan kita.

- Sikap kita menjadi contoh. Kita mempunyai rasa takut yang tidak mandeg dengan ketakutan dan kekuatiran yang berlebihan, karena rasa takut kita itu membuat kita menghormati Allah dan menghalangi bujuk rayu dari sifat kita yang disebabkan kejatuhan manusia.
- Ketika kasih kita meningkat, karunia takut akan Allah ini akan membuat kita lebih lembut. Rasa takut seperti anak ini dasarnya adalah kedisiplinan. Dengan begitu, semua yang kaku dari rasa takut ini akan mencair dan hangat untuk memberi tempat pada jiwa yang terbuka yang berseru: “Ia yang tinggal dalam pertolongan Tuhan tinggal dalam perlindungan-Nya dan di bawah sayap-Nya, ia akan mempunyai harapan.”

APLIKASI KARUNIA TAKUT AKAN TUHAN

Seorang gembala mematahkan kaki seekor domba yang tidak taat supaya domba itu tidak mencelakakan dirinya sendiri. Tampaknya perbuatan gembala ini kejam, tetapi sebenarnya gembala itu melakukan hal ini karena kasih. Gembala itu tahu letak rumput hijau dan biasanya terletak di sisi bukit, dekat jurang. Karena gembala itu tahu apa yang dapat menimpa domba yang keluar kelompok, ia memimpin kawanan domba itu di jalan yang aman menuju ke rumput yang hijau. Di sana kawanan domba itu bisa makan. Domba yang keluar dari kawanan itu dan tidak mengindahkan panggilan gembala akan dipatahkan kakinya supaya ia tidak jatuh ke dalam jurang dan membawa domba lain mempunyai nasib yang sama. Gembala itu memperlakukan domba itu seperti itu karena ia peduli dan murah hati.

Kalau Tuhan menghukum kita, Dia itu adil dan murah hati. Kadang-kadang Ia menerapkan keadilan hanya untuk memurnikan kita dan menguatkan jiwa kita. Ketika Paulus dijatuhkan dari kudanya dengan sinar yang terang, yang membuat Paulus bertobat ialah takut akan kuasa Tuhan yang begitu hebat dan ia takut mati. Ia mengerti keinginan Yesus dan lembut terhadap pembimbingnya, Ananias. Setelah ia menerima karunia takut akan Allah dari Roh Kudus, ia menyadari bahwa yang dialaminya tadi ialah Yesus, Putra Allah, yang dianiayanya. Setelah ia bertobat dengan segenap hati dan jiwanya, Paulus menjadi pilar kekristenan bagi orang bukan Yahudi.

Saya melupakan Allah selama 32 tahun

Pada pesta ulang tahun teman saya yang sudah bertahun-tahun tidak bertemu, saya mendengarkan dia menceritakan kisah yang paling mengharukan.

Jika ada orang yang bisa berkata bahwa namanya yang kedua ialah kaya, sayalah orang itu. Saya bukan hanya pewaris kota dagang yang paling mahal di negara ini, tetapi saya juga pemegang saham paling besar di sebuah perusahaan makanan dan bank di seluruh Asia. Selain itu, perusahaan saya ialah pengeksport buah-buahan Asia yang paling besar ke seluruh dunia. Saya jugalah yang pada prakteknya membangun istana raja Brunei dan kotanya. Dengan prestasi yang seperti ini, saya merasa bahwa sayalah orang paling penting di seluruh dunia. Sayalah yang menentukan hidup semua orang yang bekerja di bawah saya. Saya benar-benar sangat sibuk dan selama 32 tahun saya benar-benar tidak mempunyai waktu untuk Allah dan tidak peduli pada-Nya.

Tanpa Allah, saya adalah allah. Saya benar-benar bernafsu untuk menghancurkan saingan-saingan saya. Saya menelantarkan ibu saya, menceraikan

istri saya, dan berkubang dalam alcohol dan berganti-ganti perempuan. Saya tidak pernah berdoa. Saya begitu yakin kalau saya berhasil karena usaha saya sendiri.

Namun, pada suatu hari Allah mengguncangkan saya dari segala tipuan ini. Saya mengalami kecelakaan. Saya jatuh dari kuda dan terseret sepanjang seratus meter. Tulang belakang saya patah di empat tempat. Saya lumpuh. Baru pada saat itulah saya tahu apa artinya sakit dan kesakitan itu. Rasanya seperti disambar petir. Sedikit sentuhan saja sakitnya bukan kepalang. Dokter-dokter yang paling mahal pun sudah dibayar untuk menyembuhkan saya, tetapi saya diberitahu bahwa umur saya tidak akan lebih dari tiga hari. Dengan milyaran dolar yang saya miliki, saya tidak dapat menolong diri saya sendiri. Saya akan mati dan saya takut. Saya tidak percaya bahwa tidak ada satu orang pun yang dapat menolong saya. Putus asa?

Saya hanya bisa menangis saja. Air mata tak henti-hentinya membanjiri wajah saya dan saya bahkan tak dapat menghapusnya sendiri. Saya terikat di ranjang dan tergantung di udara menunggu datangnya kematian. TIDAK ADA SEORANG pun yang dapat melakukan apa pun. Sampai pada suatu hari sekretaris saya berbisik kepada saya, “Pak, meskipun tidak ada seorang pun yang dapat menolong, jika Anda percaya pada kuasa Allah, Ia akan dapat menyelamatkan Bapak.” Saya tidak tahu mengapa, tetapi untuk pertama kalinya dalam hidup saya, kata-kata itu menohok saya dan saya tambah menangis: “Tuhan, jika Engkau memang ada, tolonglah aku. Aku akan mati.”

Tetapi saya jadi takut. Jika Tuhan memang benar-benar ada, maka neraka juga ada. Bagaimana jika Tuhan menghukum saya? Pada waktu itu saya benar-benar menyadari betapa berdosa saya dan kejamnya saya ini. Dan penyesalan saya pun menambah kesusahan hati saya. Karena takut, saya menjerit, “Tuhan, aku belum mau mati. Aku sudah sangat menyakiti hati-Mu dan aku benar-benar menyesal. Ijinkanlah aku untuk memperbaiki semua dosaku.”

Saya tidak tahu bagaimana, saya tahu Tuhan mendengar doa saya. Secara ajaib keadaan saya membaik. Bahkan para dokter pun heran. Di kemudian hari saya tahu bahwa ada banyak orang yang berdoa buat saya. Seorang pastor dipanggil dan saya berjanji bahwa saya akan berubah selamanya jika saya masih diijinkan hidup. Dan untuk pertama kalinya saya mengaku dosa secara umum dan menerima dari Tuhan karunia takut akan Tuhan. Saya menangis seperti seorang anak kecil ketika Roh Kudus membuat saya menyadari betapa banyaknya saya sudah menyakiti hati Allah selama ini.

Saya sudah belajar dari pengalaman saya. Apa yang sudah saya alami mengajarkan kepada saya untuk takut akan Tuhan dan mengasihi Dia. Pengalaman saya mengajarkan kepada saya betapa mengerikannya jika saya terpisah dari Dia.

¹⁷³Yoh 8:44

¹⁷⁴Mzm 111:10

Bab 13

KARUNIA KEBIJAKSANAAN

Karunia kebijaksanaan menyempurnakan keutamaan kasih. Karunia kebijaksanaan ini menyuntikkan terang dan kasih ke dalam jiwa kita dan tinggal di dalam akal budi dan kehendak kita. Karena itu, tidaklah salah kalau karunia ini dianggap sebagai karunia yang paling sempurna dari karunia lainnya, karena karunia ini mewujudkan karunia lainnya, seperti kasih mewujudkan keutamaan-keutamaan lain.

Karunia ini mempunyai dua elemen: (1) *terang*, yang menerangi pikiran dan membuat kita mampu menilai mana yang hak Allah dan mana yang hak ciptaan dengan menghubungkannya dengan asal dan tujuan akhirnya. Ini membuat kita mampu memperkirakan hal-hal menurut sebab yang paling tinggi dan merangkaikan semuanya menjadi satu sintesis yang besar; dan (2) *rasa adikodrati*, yang mempengaruhi kehendak dan mampu membuat kita menyukai hal-hal ilahi karena ada semacam ketertarikan alami.

Seperti sinar matahari, kebijaksanaan membawa seberkas sinar yang mencerahkan dan menerangi mata jiwa dan sinar hangat yang menghangatkan hati kita, yang membakar kita dengan kasih dan mengisi jiwa kita dengan sukacita.

SIFAT KARUNIA

Karunia kebijaksanaan membuat kita mampu mengenali Allah dalam hal-hal ilahi dalam hal-hal yang paling tinggi, mengizinkan kita menyukainya.

Karunia ini berbeda dengan karunia pengertian, yang membuat kita mengetahui kebenaran-kebenaran ilahi dalam dirinya sendiri dan juga hubungannya satu sama lain, tetapi bukan pada titik akhirnya dan tidak membuat kita menyukainya secara langsung; namun, kebijaksanaan membuat kita mengasihi dan menyukainya: “Kecaplah dan lihatlah betapa baiknya Tuhan.”¹⁷⁵ Karunia kebijaksanaan ialah karunia yang dapat menyebabkan St. Yohanes Rasul berkata, “Allah itu kasih,” dan St. Thomas Aquinas berkata, “Allah ialah asal dan akhir dari semua ciptaan.”

APLIKASI KARUNIA

Untuk bisa mendapatkan keutamaan ini, sangatlah perlu untuk rendah hati. Kerendahan hati itu berbanding terbalik dengan kasih. Makin kosong kita, Allah semakin hidup dalam jiwa kita.

Ketika St. Fransiskus Asisi memutuskan untuk meninggalkan dunia dan menjual semua yang ia miliki, memberikan uangnya kepada orang miskin, ia dianggap gila. Ia diusir ayahnya dan teman-temannya pun cuma bisa kasihan terhadapnya. Ia hidup sendirian di hutan dan tidak makan apa-apa. Ia makan dari minta-minta kepada orang lain. Anak-anak mempermainkannya dan mengolok-olok dia. Tetapi ia tidak bergeming dan tidak mengubah keputusannya karena ia tahu bahwa itu adalah bagian dari pemurnian yang dilakukan Tuhan supaya ia dapat menjadi bait yang layak bagi Roh Kudus.

Setelah dua tahun, Bernard, teman Fransiskus, mencari dia. Ketika akhirnya ia menemukan Fransiskus, ia terpana ketika melihat bagaimana temannya ini sangat mengasihi Tuhan bahkan dalam hal-hal yang kecil sekalipun, tidak pernah kenal lelah melayani Dia—selalu bersukacita, bahkan di tengah-tengah kemiskinan. Bernard menyadari bahwa apa yang dianggap dunia sebagai suatu kebijaksanaan merupakan kebodohan di mata Allah dan apa yang dianggap dunia sebagai suatu kebodohan itu merupakan kebijaksanaan di mata Allah. Kemudian Bernard

mengerti mengapa Fransiskus berusaha membangun kembali gereja tua yang sudah runtuh walaupun ia sendirian.

Pada suatu waktu Bernard mengundang Fransiskus untuk makan bersama dengan dia dan menginap di rumahnya. Pada malam itu Fransiskus pura-pura tertidur pulas demi Bernard. Setelah beberapa saat, ia bangun dari tidurnya dan berdoa kepada Allah yang sangat dicintainya dan dipujanya. Entah dari mana datangnya, tiba-tiba ada sebuah sinar terang yang menyinari wajahnya. Bernard yang juga pura-pura tidur melihat semuanya itu dan mendengar seruan Fransiskus: “Tuhanku dan Allahku,” sebelum santo ini mengalami ekstase dengan tetesan air mata yang mengalir di pipinya. Bernard terpaku. Keesokan harinya ia bertanya kepada Fransiskus apakah ia boleh mengikuti hidupnya yang total mengabdikan diri kepada Tuhan.

Ketika melihat bahwa Fransiskus sudah mengosongkan diri dari segala sesuatu yang menghalangi dirinya dimiliki sang ilahi, Allah kemudian memberikan kepada jiwanya karunia kebijaksanaan yang menyempurnakannya dalam keutamaan kasih.

Ukuran kasih ialah ukuran kapasitas seseorang untuk menderita. St. Fransiskus menghayati hidup yang penuh kerendahan hati dan kemiskinan. Ia mengalami ditinggalkan dan disalahpahami oleh rekan-rekannya. Dia ditertawakan dan diolok-olok oleh banyak orang. Tetapi semua yang terjadi itu adalah bagian dari rencana ilahi. Allah menggiringnya mengalami begitu banyak kesusahan sehingga ia dapat mengosongkan diri dan dengan begitu ia siap untuk bersatu dengan Tuhan. Pernah sekali, ketika ia begitu khusuk berdoa, satu kilatan cahaya menyengat kedua tangannya, kakinya dan badannya. Ia menerima stigmata Tuhan—suatu karunia is timewa yang hanya diberikan kepada jiwa yang sudah begitu banyak menderita dan mengasihi.

¹⁷⁵ Mzm 34:8

Bab 14

KARUNIA NASIHAT

Karunia nasihat itu adikodrati, suatu rahmat yang dicurahkan oleh Roh Kudus dengan cuma-cuma untuk menyempurnakan keutamaan kehati-hatian dengan membuat kita menilai dengan benar dan tepat, seakan-akan dengan intuisi adikodrati, apa yang harus dilakukan, terutama dalam hal-hal yang sulit.

Kehati-hatian membuat kita mencari sarana yang terbaik untuk mencapai titik akhir tertentu dan menimbang antara pengalaman masa lalu dan sekarang atau memakai pengetahuan untuk membuat keputusan yang bijaksana.

Namun, dengan karunia nasihat Roh Kudus menerangi hati kita dan dalam sekejap saja membuat kita mengerti apa yang harus kita lakukan. Janji Yesus kepada para rasul-Nya terpenuhi: “Tetapi kalau mereka menyerahkan kamu, tidak usah memikirkan apa dan bagaimana kamu harus berkata-kata, karena akan diberikan kepadamu apa yang harus kamu katakan.”¹⁷⁶

Inilah apa yang dialami St. Petrus setelah Pentekosta. Ia ditangkap atas perintah Sanhedrin dan tidak boleh lagiewartakan Injil. Ia langsung menjawab ketika ia menerima karunia nasihat dari Roh Kudus: “Kita harus lebih taat kepada Allah daripada manusia.”¹⁷⁷

OBYEK KARUNIA NASIHAT

Karunia nasihat ini membuat kita tahu apa, kapan dan bagaimana melakukan sesuatu. Karunia ini terutama amat penting bagi atasan dan imam, pembimbing rohani, orang tua, konselor dan guru untuk pengudusan mereka sendiri dan orang lain juga.

Kadang-kadang sangat sulit memadukan kehidupan batin dan semangat yang menyala-nyala; menyeimbangkan afeksi dan kasih (terutama dengan lawan jenis) dan masih memelihara kasih yang sempurna. Bagaimana kesederhanaan merpati dapat dipadukan dengan kecerdikan ular? Di sinilah peran karunia nasihat untuk menentukan bagaimana kita harus bertindak.

Atasan kita atau orang tua kita menjaga bahwa aturan-aturan tertentu dijalankan dengan setia terutama hal-hal yang diperlukan untuk menjaga kedisiplinan di rumah. Mereka melakukannya sekaligus mencoba memenangkan keyakinan dan kasih sayang kita. Sebaliknya, pembimbing rohani dan pastor memerlukan pencerahan khusus untuk membedakan dan membimbing umat dan bimbingan mereka: bagaimana mendeteksi kekurangan pribadi, memilih nasihat rohani yang terbaik untuk masalah pribadi dan perkawinan, mengarahkan panggilan dan memberikan formasi untuk memelihara panggilan. Semuanya ini membutuhkan karunia nasihat.

SARANA-SARANA MENGELOLA KARUNIA NASIHAT

Sekali kita menerima karunia nasihat, jalan paling baik untuk mengolahnya ialah mempraktekannya dengan penuh kerendahan hati. Kita perlu mengenali kelemahan kita dan kekurangan kita serta mengakui kuasa Allah di dalam diri kita. Lalu kita harus sering berseru kepada Roh Kudus supaya Ia dapat mengajarkan kepada kita jalan-Nya: “Tunjukkanlah, ya Tuhan dan ajarkanlah jalan-Mu.”¹⁷⁸

Kita harus membiasakan diri untuk mendengarkan Roh Kudus, menilai segala sesuatu dengan terang-Nya tanpa mengijinkan diri sendiri untuk dipengaruhi pertimbangan manusia.

EFEK KARUNIA NASIHAT

Karunia nasihat menyempurnakan keutamaan kehati-hatian.

Kehati-hatian merupakan keutamaan moral yang adikodrati yang menyebabkan akal budi kita memilih sarana yang terbaik untuk mencapai tujuan kita, dengan membuat kita tunduk pada yang atas. Untuk bertindak dengan hati-hati, tiga syarat diperlukan: kesengajaan yang matang, pilihan yang bijaksana, konsultasi yang bijaksana juga.

Kehati-hatian itu penting karena menempatkan akal budi kita di bawah kendali keadilan, mengendalikan hawa nafsu kita dengan kekuatan dan pengendalian diri.

Kehati-hatian itu berada di antara inspirasi kasih kita kepada Allah yang mengaturnya menjadi teratur dan kekuatan yang aktif yang membuatnya bergerak. Ini adalah keutamaan untuk mengatur kehidupan moral yang adikodrati. Ini mengubah tujuan kasih menjadi tindakan yang mendetil karena kasih itu dibuktikan dalam perbuatan.

Karunia nasihat memberikan terang kontemplasi pada kemampuan kita untuk mengatur dengan praktis. Hal ini penting juga dalam ketekunan kita dalam kehidupan rohani.

Kita harus teguh di dalam kekudusan. Tidaklah cukup untuk mempunyai sifat yang kuat, untuk pengendalian diri dan keadilan. Kita juga harus mengembangkan fokus yang baik untuk tujuan yang nyata dan tidak mudah digoyahkan oleh perubahan-perubahan dalam hidup kita. Fleksibel itu tidak berarti kompromi. Yang paling penting ialah mencari alternatif bagi perubahan agar kita masih bisa fokus. Kadang-kadang dalam situasi yang sulit, kita tidak tahu apa yang harus kita lakukan karena pada dasarnya kita ini tidak melihat jauh dan tidak memandang jauh ke dalam diri kita karena cinta diri kita. Kita tidak bisa melihat dengan baik dan jika kita bisa sekalipun, kita tidak mempunyai cukup keteguhan yang diperlukan oleh diri kita untuk menilai dengan baik. Kita masih mempunyai nafsu kita sendiri dan keinginan-keinginan yang tersembunyi. Kita tidak bertindak dengan keterbukaan dan kita tidak cukup tekun.

Roh Kudus ikut campur tangan untuk mengatasi kelemahan kita. Ketika Ia melihat kalau kita tidak bisa mengambil keputusan dan tetap akan tinggal pasif, Roh Kudus memberikan nasihat yang baik kepada jiwa supaya jiwa dapat mengetahui dan mengikuti kehendak Allah. Misalnya, jika kita di bawah pengaruh kemarahan, suatu suara mengatakan kepada kita, "Kendalikan dirimu. Tenanglah. Diamlah. Kuasailah emosimu." Atau kadang-kadang kita bingung harus bilang apa kepada orang yang meminta nasihat kita atau meminta pendapat kita. Kita merenung. Dan terang itu muncul: "Inilah yang harus kamu katakan, inilah yang harus kamu lakukan." Kadang-kadang, suatu peristiwa membuat kita terlalu bersemangat. Tetapi ada sesuatu yang menahan kita, yang membuat kita berpikir dua kali, atau membuat kita berdoa dulu sebelum bertindak. Inilah karunia nasihat. Karunia ini mencegah kita untuk tidak bertindak secara terburu-buru. Jika kita langsung menyerah, karunia nasihat membuat kita bergerak atau bertindak. Jika kita tidak tahu, karunia nasihat mendorong kita mencari pengetahuan. Di dalam suatu situasi yang sangat serius, ketika kita mengalami pencobaan, kekuatiran dan kehilangan harta milik dan kita merasa susah dan kita dapat menguasai diri dengan rasa damai dan jawaban ilahi datang: "Mengapa kamu susah? Kesusahan sehari cukuplah sehari."

Roh Kuduslah yang mendorong, mengusulkan, dan memberi semangat. Kadang Ia juga menegur dan memarahi. Kadang Ia menilai. Ia menyatakan di dalam diri kita apa yang baik dan apa yang jahat.

APLIKASI KARUNIA NASIHAT

Kadang-kadang kita juga digoda oleh roh jahat kemarahan dan kita kekurangan kasih persaudaraan. Kita mencari-cari kesalahan orang lain dan kita mengkritik sesama kita. Kita sudah melakukan kesalahan dan kita menyadarinya. Tetapi karena kemarahan itu masih

membara dalam hati kita, kita tidak berani memperbaiki kesalahan kita dan minta maaf. Kita bimbang dan kita kehilangan damai sejahtera. Tiba-tiba di dalam hati kita, kita mendengar: “Jika kamu akan memberikan persembahan di altar dan ingat bahwa masalah dengan saudaramu belum beres, tinggalkan persembahanmu dan berdamailah lebih dulu dengan saudaramu. Lalu barulah engkau datang dan mempersembahkan persembahanmu.”¹⁷⁹

Jika kita mengikuti suara Roh Kudus yang berbicara di dalam diri kita, kita dibebaskan. Namun, “suara-suara lain” akan berusaha dan menghalangi kita mendengar Dia: suara kita sendiri, suara sesama, dan suara iblis. Bisikan iblis dan godaannya yang tersamar yang akan paling mengalihkan perhatian sehingga kita tidak bisa mendengarkan suara Roh Kudus. Karena itu, kita harus melatih diri sendiri untuk hening dan berlatih merenungkan dalam hati supaya kita bisa mendengarkan dengan lebih baik dan bisa membedakan suara itu suara siapa. Jika kita tidak tahu, kita harus bertanya kepada pembimbing rohani yang baik, yaitu yang pandai, kudus, banyak berdoa dan mau berkorban untuk membantu kita dalam memilih.

Kita bisa melihat karunia nasihat yang berperan dalam hidup St. Katarina dari Siena. Meskipun ia masih sangat muda dan tidak berlatar belakang pendidikan, ia memberikan nasihat yang baik kepada pangeran, raja, ratu, jendral, pembesar, cardinal, uskup dan bahkan paus.

Karunia yang sama juga diberikan kepada seorang ibu rumah tangga yang saleh pada tahun 1850 an, Beata Anna Maria Taigi. Ia juga memberikan nasihat yang baik kepada pangeran, pengacara, pemimpin, uskup dan bahkan paus dan kepada setiap orang yang mencari pencerahan dari Allah melalui dia, karena ia sangat saleh dan seperti Kristus dalam segala hal.

Ibu yang Bertobat

Susan melahirkan tiga anak dalam empat tahun. Karena kuatir, ia bertanya kepada seorang imam apakah ia dapat menggunakan alat kontrasepsi. Pastornya mengatakan “boleh.” Susan kemudian mengikuti nasihat itu karena ia dan suaminya ingin menikmati sukacita hidup perkawinan tanpa diganggu dengan kehamilan yang tidak diinginkan.

Beberapa waktu kemudian, kontrasepsi itu membawa komplikasi yang buruk bagi kesehatannya. Ia kena kanker indung telur. Karena marah dengan pastor yang mengijinkannya memakai pil KB, ia bersumpah tidak akan misa dan berdoa lagi. Ia butuh waktu setahun untuk berdamai dengan dirinya sendiri dan mau mendengarkan nasihat orang lain, yaitu mohon kepada Roh Kudus untuk penyembuhan rohani dan minta karunia nasihat.

Pada suatu waktu, ia berkesempatan berbicara kepada seorang uskup yang tidak terlalu liberal dan tidak terlalu konservatif. Uskup itu menerangkan kepadanya ajaran resmi Gereja Katolik. Karena gembira mendengar penjelasan itu dan sudah dapat melepaskan diri dari kepahitan yang dialaminya selama tahun-tahun itu, Susan membuat pengakuan dosa yang baik dan ia belajar bahwa ada penyembuhan dalam pengampunan.

Sebulan setelah pertobatannya, dokter kembali memeriksanya dan ternyata kankernya tidak ada. Sejak saat itu, ia memutuskan untuk menggunakan KB yang paling bagus, yaitu **kesucian hubungan**.

Ia menemukan Tuhan kembali di dalam hidupnya melalui doa. Sebelum itu, Allah hanyalah suatu ide dan ia tahu ia tidak dapat mengasihi suatu ide. Dengan diam-diam ia merenungkan dalam hatinya apa yang sudah dialaminya, ia menemukan Tuhan di dalam keheningan hidupnya. Besarlah sukacitanya karena telah menemukan Tuhan dan karena telah menyadari bahwa Tuhan sangat mengasihinya. Kasihnya yang sangat besar bagi Allah sudah mengubah cintanya kepada suaminya menjadi kasih sayang yang murni dan suci. Lalu ia

mengerti mengapa Keluarga Kudus Yesus, Maria dan Yusuf adalah “model keluarga” yang sejati. Dia dan suaminya tidak lagi memperlakukan satu sama lain sebagai obyek kenikmatan tetapi sebagai pribadi yang dihormati dan dikasihi. Syukurlah ada karunia nasihat, Roh Kudus menjadi raja dalam keluarga mereka.

¹⁷⁶Mat 10:19

¹⁷⁷Kis 5:27

¹⁷⁸Mzm 24:4

¹⁷⁹Mat 5:24

Bab 15

KARUNIA KESALEHAN

Karunia kesalehan ialah karunia yang menyempurnakan keutamaan agama dengan menaruh di dalam hati kita kasih sayang seorang anak terhadap Allah dan mengasihi orang-orang dan hal-hal yang dikhususkan bagi Allah supaya kita dapat memenuhi tugas keagamaan kita dengan sukacita yang kudus.

Allah ialah pencipta kita. Kita berhutang keberadaan kita kepadanya. Dialah yang memelihara kelangsungan hidup kita. Segala sesuatu tentang keberadaan kita dan milik kita berasal dari Dia. “Apa yang ada dalam diri kita yang tidak berasal dari Dia?” Karena itu, Allahlah yang paling berhak atas diri kita. Dialah yang membuat kita hidup.

Kesalehan ialah bagian keutamaan agama yang membuat kita memberikan keadilan kepada Allah apa yang menjadi hak-Nya dengan memberikan kepada-Nya devosi, doa, kurban, puasa dan pantang, hormat dan sembah—totalitas tugas kita yang membuat kita mengakui Dia sebagai Tuhan kita.

Kesalehan menandai agama dengan sentuhan kelembutan karena kesalehan menyapa Allah sebagai Bapa. Kesalehan tidak melihat hak tuan atau tuhan, tetapi Bapa. Kesalehan membuat agama menjadi agama dengan HATI. Kita tidak membayar hutang-hutang kepada Bapa seperti kita membayar hutang kepada pemberi kredit. Keadilan bukan hanya memberikan kepada Allah apa yang kuantitatif tetapi juga kualitatif karena rasa hormat. Seorang anak kepada bapanya tidak pernah merasa ditekan tetapi hanya merasakan kasih yang besar dan hormat dalam hatinya

KARUNIA KESALEHAN

Karunia kesalehan yang datangnya langsung dari Roh Kudus bersifat seperti hubungan bapa dan putera.

Inilah yang dimiliki Roh Kudus. Ia menginspirasi dan menggerakkan kita dengan hal ini. Roh kesalehan membawa kita kepada doa yang diajarkan Yesus sendiri.

Dalam doa Bapa Kami, kita melihat hati Yesus sebagai Putera yang berdoa kepada Bapa-Nya. “Bapa Kami yang ada di surga...Datanglah kerajaan-Mu...Jadilah kehendak-Mu di atas bumi seperti di dalam surga... Berilah kami rejeki pada hari ini...ampunilah kesalahan kami.” Inilah seruan hati Putera. Yesus menginginkan para murid-Nya memiliki hati seperti ini. Semua ini adalah wahyu yang besar tentang kebapaan ilahi yang diungkapkan Putera, suatu kemurahan hati Bapa.

“*Ita Pater*” “Ya Bapa!” Ini mengungkapkan kasih yang menyentuh hati ketika Putera berpaling kepada Bapa. “Aku selalu melakukan apa yang menyenangkan hati-Nya.”¹⁸⁰ “Adakah seorang daripadamu yang memberi batu kepada anaknya jika ia meminta roti? Atau memberi ular jika meminta ikan? Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di surga jika kamu meminta karunia-karunia Roh Kudus!”¹⁸¹

Bapa yang di surga akan menyediakan semua yang kita butuhkan. “Lihatlah burung-burung di udara, mereka tidak menabur atau menuai, tetapi Bapa di surga memelihara mereka. Lihatlah bunga-bunga di ladang. Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari bunga itu.”¹⁸²

Allah membiarkan matahari bersinar kepada manusia yang baik dan yang jahat. Ia menurunkan hujan baik kepada manusia yang baik dan yang jahat. Bapa tahu kebutuhanmu. Bapa yang melihat apa yang kamu lakukan dengan diam-diam akan memberimu imbalan.¹⁸³

Yesus ingin agar doa kita adalah doa anak kepada Bapa, penuh percaya, hormat dan pasrah kepada kehendak Bapa.

PERSATUAN DENGAN BAPA

Melalui keutamaan kesalehan, kita menempatkan diri sebagai anak ketika berkomunikasi dengan Bapa. Tetapi kita melakukan ini dengan usaha yang keras. Kita mengisi hari-hari kita dengan banyak latihan kesalehan, memenuhi tugas kita menyembah Dia, ibadat harian pada waktu yang telah ditetapkan. Tetapi doa juga mensiratkan disiplin. Kita memperhatikan sikap, gerakan kita dan kata-kata. Kita menyingkirkan semua hal yang akan menghalangi kita. Kehidupan doa kita akan selalu ada halangan, belum lagi soal kelelahan, kurang sungguh-sungguh, kompromi, kekeringan dan kurang hormat. Namun, dengan karunia kesalehan ini, Roh Kudus memberikan kasih yang menyala-nyala kepada Tritunggal Kudus dan segala sesuatu yang ilahi. Lalu, doa menjadi mudah. Komunikasi kita dengan Allah tidak terganggu.

Latihan-latihan kesalehan yang panjang yang kita lakukan sehari-hari tidak lagi menjadi beban. Ini akan berubah menjadi suatu keakraban yang mendalam dengan Tuhan kita.

Dan banyaknya tugas kita, ibadat kita, ibadat harian, segalanya itu akan berarti sekarang. Setiap saat yang kita pakai, dalam kerja, bermain, atau doa—semuanya itu akan dilakukan dalam hadirat Allah.

KASIH PERSAUDARAAN

Kesalehan menyederhanakan hubungan kita dengan orang lain. Jika kita menyadari kebapaan Allah, maka kita akan menganggap semua saudara dengan kasih karena mereka juga adalah anak-anak-Nya yang terkasih.

“Dalam kesalehan, ada kasih persaudaraan.”¹⁸⁴ Melalui roh kesalehan, kita memahami persaudaraan manusiawi. Karena itu, kita harus membawa semua hubungan yang manis dan lembut dengan Bapa kepada semua ciptaan-Nya.

Keadilan saja itu terlalu dingin dan keras. “Ambillah yang menjadi milikmu dan pergilah,” kata keadilan. Sebagai anak-anak Bapa yang sama, kasih sayang, kepedulian dan pengampunan pastilah harus mendampingi keadilan. Kesalehan melembutkan keadilan dalam relasi sosial. Kesalehan menghadirkan damai dalam hubungan dengan Allah dan manusia: akan ada damai yang melimpah hanya jika kita berada dalam hal-hal kudus dan jika kita naik sampai puncak kontemplasilah, kita akan merasa damai.

Kesalehan sebagai seorang anak memajukan persekutuan kita dengan orang lain karena kita melihat di dalam diri orang lain itu cerminan Allah. Kristus mengajarkan kepada kita bahwa kesalehan sebagai seorang anak membuat kita mengasihi orang-orang yang sifatnya sering kita gambarkan sebagai “menjengkelkan.” “Apapun yang kamu lakukan kepada yang paling kecil ini, kamu melakukannya untuk Aku.”¹⁸⁵

Tidak mengherankan kalau begitu bahwa Yesus sendiri lebih memilih orang yang cacat, buta, lumpuh, miskin dan sakit, teraniaya, rendah dan menderita. Sangatlah tidak mungkin untuk bersekutu tanpa karunia kesalehan karena banyaknya keterbatasan kita. Hanya dengan karunia Roh Kuduslah kita akan mampu menghargai orang lain daripada diri kita sendiri, melihat mereka dengan hati daripada dengan mata.

EFEK KARUNIA KESALEHAN

Karunia kesalehan bukan hanya membantu kita dalam menjalankan kesalehan, tetapi juga menerangi tugas harian kita ketika kita melakukan perbuatan kita dengan kasih putera bagi Bapa di surga. Karunia ini membuat kita melihat setiap orang sebagai jiwa yang harus dicintai dan didoakan dan menggerakkan kita menunjukkan keramahan kita kepada setiap orang. Karunia ini menguatkan jiwa kita sementara di dalam doa dan meditasi, kita mengenali keutamaan-keutamaan yang harus kita olah dan kejahatan yang harus kita hindari.

Karunia kesalehan meniadakan semua bentuk kepahitan di dalam diri kita dan sebagai gantinya membangkitkan kelembutan, kekudusan dan kepedulian serta kehangatan.

Kalau kita telah menerima karunia kesalehan, kita tidak hanya membuat diri kita bait Roh Kudus yang hidup, namun kita dapat menyadari hadirat Allah yang selalu ada dalam hati kita. Ini tidak bisa kita sembunyikan. Orang akan tahu dan dapat melihat kebaikan serta kehadiran Allah dalam diri kita. Mereka tidak mungkin keliru mengenali semangat, sukacita dan penggenapan yang hanya dimiliki orang yang berdamai dengan Allah.

Kebijaksanaan Bunda Teresa dari Kalkuta

Ketika Bunda Teresa diminta untuk membuka sebuah rumah untuk para susternya di sebuah kota tertentu, ia sedikit kuatir. Beliau tahu bahwa semua susternya sudah kelebihan beban dengan kerasulan sehari-hari. Mereka sudah bekerja terlalu keras. Karena itu, Bunda Teresa memanggil para susternya untuk memaparkan masalah ini.

Satu suster berkata bahwa karena kongregasi itu mempunyai banyak pekerjaan, mungkin mereka harus mengurangi jam adorasi di hadapan Sakramen Mahakudus. Dua jam adorasi itu diusulkan menjadi satu jam saja. Suster itu berkata, bukankah pekerjaan itu juga doa kalau dipersembahkan kepada Tuhan dengan penuh kasih?

Setiap suster langsung setuju; semuanya, kecuali satu—Bunda Teresa. Beliau tidak yakin dan berkata, “Memang banyak orang beranggapan bahwa kerja adalah doa, tetapi di kongregasi kita tidak begitu. Tidak ada yang dapat menggantikan adorasi di hadapan Sakramen Mahakudus di mana Kristus benar-benar hadir dalam tubuh, darah, jiwa dan keilahian-Nya. Justru karena pekerjaan kita lebih banyak dari biasanya, maka saya usul bahwa kita tidak mengurangi jam adorasi, tetapi menambah jam adorasi kita menjadi tiga jam sehari.”

Bunda Teresa benar. Karunia kesalehan dapat membuat segala sesuatunya menjadi lebih mudah. Hanya dengan limpahan curahan Roh Kudus yang tinggal dalam diri merekalah, para suster dapat mempunyai kekuatan rohani untuk menjamah hati dan pikiran banyak orang yang berada dalam tanggung jawab mereka.

St. Joseph Cottolengo dan St. Yohanes Bosco merupakan pendiri kongregasi-kongregasi besar di Turin, Italia. Keduanya mempunyai karunia kesalehan. St. Joseph Cottolengo mendedikasikan hidupnya untuk anak-anak yang terbelakang, sedangkan St. Yohanes Bosco untuk remaja yang terlantar. Karena dikuasai oleh karunia kesalehan, mereka dapat mengalami perubahan karena hadirat Tuhan dalam hidup mereka.

Kedua santo ini banyak menghabiskan waktu mereka di hadapan Sakramen yang Mahakudus, untuk kebutuhan karya kerasulan mereka. Namun, efek rahmat dalam diri kedua orang itu amat berbeda. Bagi St. Joseph Cottolengo, rahmat datang dan menunggu di depan pintunya. Bagi St. Yohanes Bosco, ia harus mendatangi banyak orang dan tempat untuk mengumpulkan rahmat yang disediakan Tuhan bagi komunitasnya. Jika penyumbang berduyun-duyun datang ke St. Joseph, Don Bosco harus berkeliling mencari bantuan. Namun, ini tidak

berarti bahwa seorang lebih suci dari yang lain. Ini hanya menunjukkan bahwa Tuhan tidak membimbing kita di jalan yang sama.

¹⁸⁰Yoh 8:29

¹⁸¹Mat 7:11

¹⁸²Mat 6:26, 28-29

¹⁸³Mat 6:6, 8, 18

¹⁸⁴2Ptr 1:17

¹⁸⁵Luk 16:10

Bab 16

KARUNIA KEKUATAN

Setiap orang yang mempunyai tanggung jawab membutuhkan kekuatan.

Masalah yang dihadapi semua orang pada suatu saat ialah kekuasaan yang dimiliki. Menangani tanggung jawab itu membutuhkan keuletan. Itu memerlukan pertanggungjawaban juga. Kalau pekerjaan kita harus dinilai oleh atasan kita, hampir selalu kita mempunyai ketakutan kalau-kalau kita tidak memenuhi setiap kriteria yang diharapkan atau kita akan diberhentikan karena alasan efisiensi. Biasanya, karena saingan yang ketat di antara kolega, orang akan berusaha terlalu keras hanya sekadar supaya ia menonjol. Pada akhirnya, kita akan begitu lelah dan muak sehingga kita ingin keluar. Karena itu, kita harus memohon karunia kekuatan kepada Roh Kudus.

KARUNIA KEKUATAN

Karunia kekuatan menyempurnakan keutamaan keberanian dengan memberikan dorongan dan energi kepada diri kita untuk melakukan hal-hal besar dengan sukacita dan tanpa rasa takut meskipun ada banyak halangan.

Stefanus diberi karunia kekuatan sehingga ia dapat menghadapi kemartirannya dengan damai dan sukacita.¹⁸⁶

Gagasan-gagasan yang bagus dan kerinduan yang menyala-nyala tidak akan cukup jika tanpa didukung oleh kehendak yang kuat. Yesus Kristus sendiri berkata: “Kamu ke padang gurun untuk melihat apa? Buluh yang digoyangkan angin? Tidak. Engkau tidak melihat rapuhnya buluh itu di padang gurun, tetapi suara yang menggelegar, Yohanes Pembaptis, orang yang kuat.”¹⁸⁷

Pada khotbah di bukit, ia berbicara sebagai orang yang mempunyai kuasa dan bukan seperti para ahli Taurat dan orang Parisi.”¹⁸⁸

Yesus adalah orang yang kuat. Ia cukup kuat untuk menanggung penderitaan-Nya di Taman Getsemani. Ia kuat untuk mengikuti kehendak Bapa-Nya bahkan sampai mati. Ia menunjukkan kekuatan pribadi ketika ia berbicara di hadapan Pilatus dan Herodes. Pada saat terakhir, Ia mempunyai cukup kekuatan untuk menyelesaikan karya penebusan.” Sudah selesai.”¹⁸⁹

Kekuatan Yesus adalah sumber semua kekuatan kita. Kalau orang kuat yang memerintah di rumah, ia menjaga rumah itu dan segala yang ada di dalamnya dengan aman dan damai, tidak ada godaan apapun yang tidak dapat ditanganinya.

KEKUATAN KRISTIANI

Untuk mencapai kesempurnaan dan tumbuh dalam keutamaan, kita harus berkemauan keras. Kita harus mengasihi Allah dengan segenap akal budi, segenap hati dan segenap kekuatan kita. Tidak boleh ada ruang untuk takut dan pengecut dalam diri kita. Kadang-kadang ini sulit, tetapi kita hanya dapat memperoleh kehidupan kekal jika kita kuat, tak tergoyahkan dan teguh. Jika hidup kita hanyalah kita persiapkan untuk kehidupan kekal, maka yang kita butuhkan ialah kemurahan hati. Di sinilah keutamaan kekuatan diwujudkan. Ini berarti tidak menyerah pada kekecewaan tetapi tetap maju terus bahkan dalam kesusahan dan percobaan besar dan berat. Pada waktu kita merasa tak berdayalah Allah menguatkan dan memurnikan jiwa kita. Ini berarti juga mengharap yang terbaik, memasrahkan segalanya ke dalam tangan Allah, sementara kita memenuhi tugas kita sebagai orang kristiani yang tak tergoyahkan. Ini lebih dikenal sebagai

kekuatan atau keberanian kristiani. Ini berarti terlibat dalam tugas dan tidak menyerah pada penolakan, memulai pekerjaan dan menyelesaikannya sampai akhir.

Kita orang kristiani ini menuruti satu peraturan kehidupan. Ada suatu disiplin dalam kehidupan batin kalau dilatih dalam suatu komunitas kehidupan, dalam keluarga, dalam karya kerasulan, atau dalam pekerjaan lain. Kita semua mempunyai tugas dan itu membutuhkan keberanian dan ketekunan.

Aspek Lain dari Keberanian Kristiani

Ada aspek lain dalam keberanian kristiani meskipun tidak begitu memuaskan dan lebih sulit meskipun lebih besar manfaatnya daripada yang pertama, yaitu keberanian menanggung sakit fisik dan moral, keberanian menanggung beban mental yang disebabkan iman kita, keengganan, kebosanan dan depresi. “Jiwa kita sedih sampai mati,”¹⁹⁰ kata Tuhan kita. Kesusahan hati kadang-kadang dapat merusak dunia kita.

Memang, kehidupan kristiani adalah hidup menderita. Penderitaan ini disebabkan karena dosa-dosa kita, kelemahan kita dan dari orang-orang di sekitar kita.

Kita membutuhkan keberanian untuk menanggung semua kesulitan, untuk menahan semua kejahatan, untuk bertahan pada Allah, untuk menguasai jiwa kita, dan berdamai dengan Dia. “Dalam penderitaan kita akan memiliki jiwa kita.”¹⁹¹

Tak pernah menyerah, terus melakukan kehendak Allah, dan memperoleh kehidupan kekal—inilah karya kekuatan.

PERLUNYA KEKUATAN

Dalam berusaha mencapai akhir tujuan kita, bahaya-bahaya dan tugas yang kita hadapi begitu besar sehingga wajar saja kalau kita takut. Kadang-kadang kita berpikir bahwa kita selalu bisa mengatur hidup kita sesuai dengan kekuatan dan keinginan kita. Betapa baiknya pengalaman itu mengajar kita. Setelah suatu pengakuan dosa yang baik atau sebuah retreat, kita membuat suatu niat yang baik, mencari pertolongan Allah dalam doa dan keinginan untuk menjadi murni dan kudus—lalu kita jatuh lagi dalam pola manusia lama kita.

Jelaslah kalau begitu bahwa kita membutuhkan pertolongan ilahi. Ketika Roh Kudus datang menyelamatkan kita, kita diberi kekuatan rohani yang cukup untuk menangani kelemahan dan keterbatasan kita untuk sampai pada tujuan terakhir kita, yaitu: Allah.

EFEK KARUNIA KEKUATAN

Ada berbagai efek karunia kekuatan.

Kekuatan menghilangkan segala ketakutan. Pada mulanya, para rasul selalu sangat takut dan tidak berani. Ketika Yesus disalib, semua rasul lari karena takut. Bahkan Petrus pun gemetar ketika menghadapi seorang pelayan.

Namun setelah menerima karunia Roh Kudus, Petrus dengan berani berkata, “Kami hanya mengatakan apa yang kami dengar dan kami lihat.”¹⁹² Dan lagi, “Kita harus lebih taat kepada Allah daripada kepada manusia.”¹⁹³

Kekuatan membuat kita berdaya. Kuasa yang sama yang membangkitkan Yesus Kristus adalah sumber kuasa yang sama yang digunakan Roh Kudus di dalam diri kita untuk mendapatkan hidup. “Jika tidak ada kebangkitan, semua percobaan, kesusahan dan kesulitan kita akan sia-sia.”¹⁹⁴

Keyakinan kepada Allah. Kalau jiwa kita berpaling kepada Allah meminta pertolongan dan kalau kita menerima karunia kekuatan, Roh Kudus menguatkan kita dan memberikan

keyakinan total kepada jiwa kita yang menyebabkan kita dapat menghadapi segala situasi dan menanggung segala kesulitan. Kita mendapatkan keyakinan untuk menghadapi segala bahaya yang akan kita hadapi, keyakinan untuk melakukan tugas jika kita mempercayakan segala tugas kita kepada Tuhan. St. Paulus berkata bahwa kita dapat yakin bahwa tidak ada kematian atau kehidupan, atau makhluk ciptaan manapun, yang dapat memisahkan kita dari kasih Kristus.¹⁹⁵ Keyakinan total telah nyata dalam kehidupan Paulus. Ia mengakui kelemahannya dan ia berkata: "Aku dapat melakukan segala hal melalui Dia yang telah menguatkan aku."¹⁹⁶

Kekuatan mendorong kita kepada kemenangan. Karena iri hati, setan tidak ingin siapapun mencapai surga untuk memuji dan menghormati Allah. Ia berusaha sekeras mungkin untuk membuat semua latihan rohani kita gagal. Tetapi kita tahu bahwa iblis tidak dapat berbuat apa-apa jika ia melawan kuasa Roh Kudus, pribadi ketiga dari Tritunggal Kudus. Jika Roh Kudus memiliki jiwa seseorang dan memberikan karunia kekuatan kepadanya, Ia membuat orang itu menjadi pemenang dalam tugasnya, dalam segala kesulitan dan penderitaannya. Tidak peduli betapa lemahnya jiwa kita, kalau diberi karunia kekuatan, jiwa kita tidak terkalahkan. Jiwa kita tetap setia pada ketaatan dan dapat mengalahkan segala halangan terhadap kesucian dan kesempurnaan.

Kemenangan Kekuatan

Di Perancis, pada permulaan jaman penganiayaan orang kristiani, St. Joan d'Arc dengan gagah berani membela orang kristiani di medan perang dan juga di dalam ruang pengadilan; ia tidak peduli akan ancaman dan bahaya yang mengancam hidupnya. Ia begitu yakin akan pertolongan Tuhan. Ketika ia mati dibakar, ia memegang erat salib di dadanya dan berseru: "Yesus!" ketika api yang menyala membakar tubuhnya.

Teladan Don Bosco

Kita tidak pernah menolak tanggung jawab yang diberikan kepada kita oleh mereka yang mengalirkan ketaatan kudus untuk kita.

St. Yohanes Bosco disuruh oleh Pius IX untuk membangun Basilika Hati Kudus Yesus di Roma. Ketika ia mengatakan hal itu kepada orang-orang di sekitarnya, ia mendapatkan bermacam-macam reaksi. Pengurus keuangan yang selalu mengukur segalanya dalam hal materi dan melihat dari segi keuangan menolak. Baginya tidak mungkin ikut dalam proyek yang begitu besar karena masih harus membayar hutang untuk pembangunan Basilika Maria Pertolongan Orang Kristiani di Turin yang mengurus semua milik mereka: penyumbang dan kongregasi mereka. Don Bosco tahu jumlah uang, usaha, dan kesulitan yang akan dihadapi dalam proyek baru ini, tetapi ia percaya bahwa semua perintah yang berasal dari pembesar adalah perwujudan kehendak Allah. Ia percaya bahwa Tuhan tidak pernah memberikan perintah yang tidak dapat dilaksanakan. Karunia kekuatan ada di dalam santo ini dan dalam waktu yang relatif pendek, Basilika Hati Kudus dibangun dan diberkati oleh Paus Pius IX juga.

Perang

Kita SELALU berada dalam medan perang!

Dulu saya mempunyai seorang teman yang mengira bahwa dengan hanya menginginkan menjadi seorang imam, ia dapat ditahbiskan. Dia mengira bahwa kehidupan di seminari dapat dijalannya dengan mudah tanpa banyak usaha. Di tengah-tengah hidupnya sebagai seminaris, ia diserang dengan hebat oleh Si Musuh itu. Ia sakit-sakitan dan ingin meninggalkan panggilannya.

Bahkan kehidupan sehari-hari sebagai seorang seminaris begitu memuakkan bagi dia: bangun pagi, ikut misa, kerja, sekolah, makan, pekerjaan rumah, bermain dan tidur.

Setelah lima tahun di seminari, segala sesuatu yang berhubungan dengan seminari itu begitu memuakkan bagi dia. Ia tahu ia sudah berjanji kepada Allah untuk tetap mempersembahkan hidupnya. Namun, ia tidak mengerti mengapa sulit sekali bagi dia untuk tetap tinggal di dalam seminari. Mengapa ia tidak mempunyai kekuatan untuk menjalani yang sudah dijanjikannya kepada Tuhan?

Ini adalah satu jenis peperangan rohani! Kita semua, dalam berbagai situasinya, bisa merasakan hal yang sama. Itulah sebabnya kita harus memohon karunia kekuatan Roh Kudus. “Bahwa Ia akan menguatkan kita oleh Roh-Nya, dengan penuh kuasa, sampai ke dalam batin kita.”¹⁹⁷

¹⁸⁶bdk Kis 6:8

¹⁸⁷Luk 11:21

¹⁸⁸Mat 7:29

¹⁸⁹Yoh 19:30

¹⁹⁰Mat 36:28

¹⁹¹Luk 21:19

¹⁹²Kis 4:20

¹⁹³Kis 5:29

¹⁹⁴1Kor 15:12-14

¹⁹⁵Rm 8:35

¹⁹⁶Flp 4:3

¹⁹⁷Ef 3:14

Bagian Empat
SEKUTU ROHANI KITA
dan yang lain

ST. MIKAEL: PEMBELA KITA

Sudah sejak permulaan kekristenan orang menghormati malaikat. Orang mengharapkan perlindungan dan bimbingan dari mereka. “Dengan penyelenggaraan ilahi, para malaikat diberi tugas untuk menjaga manusia dan melindunginya dari bahaya.”¹⁹⁸ Kitab Suci menegaskan: “Sebab malaikat-malaikat-Nya akan diperintahkan-Nya kepadamu untuk menjaga engkau di segala jalanmu.”¹⁹⁹

Malaikat yang paling kita hormati ialah St. Mikael. Micha-El artinya “seperti Allah.” Ia adalah malaikat agung yang memimpin malaikat-malaikat yang baik dalam menghadapi pemberontakan yang dipimpin setan, yang begitu ambisi menjadi seperti Allah.²⁰⁰

Setan gemetar menghadapi St. Mikael. Kepada malaikat agung ini, “para malaikat patuh.”²⁰¹ Mereka mengakui kebesarannya karena selain mereka berhutang budi kepada Allah, mereka juga berhutang budi kepadanya untuk bertekun dalam rahmat dan kebahagiaan kekal. Mereka memperhatikan perkataannya, karena mereka tahu bahwa dalam peraturan dan perintahnya ada kehendak Allah, Tuhan dan Raja mereka.”²⁰²

Dalam bukunya, *La Buona Battaglia*, Giovanni Cavaloci berkata bahwa alat utama untuk menang melawan setan ialah salib Kristus melalui kuasa Roh Kudus dan doa syafaat Bunda Maria. Tetapi yang melaksanakan kuasa Kristus dan Bunda-Nya yang kudus ialah kepala semua malaikat yang setia kepada Allah, yaitu: St. Mikael Malaikat Agung.

St. Paulus berkata bahwa kita tidak melawan daging dan darah di dunia ini, tetapi penguasa-penguasa kegelapan.²⁰³ Penguasa-penguasa ini ialah iblis. Dan ketika manusia berperang melawan kuasa kejahatan ini, St. Mikael membantu kita untuk mengusir makhluk-makhluk jahat ini. “Untuk membantu kita menghadapi si jahat yang menakutkan ini, kita diminta untuk meminta bantuan kepala malaikat ini yang menaklukkan Lucifer dan membuangnya ke neraka.”²⁰⁴

Tiga abad yang lalu, St. Fransiskus de Sales menulis: “Penghormatan kepada St. Mikael merupakan penangkal yang ampuh terhadap ketidaksetiaan, ketidakmauan mengakui hak Allah, ketidaktaatan dan skeptisisme.”²⁰⁵

ST. MIKAEL: PELINDUNG KITA

Paus Gregorius mengatakan bahwa para malaikat dapat lebih dikenal melalui fungsinya. Itulah sebabnya kita mengenal mereka sebagai pelindung, pembimbing, dan penjaga kita. Di dalam kitab Daniel tertulis “Mikael, salah seorang dari pemimpin-pemimpin terkemuka, datang menolong aku.”²⁰⁶ Ia membela orang Israel dengan menjaga dan membantu mereka di padang gurun dalam perjalanan ke Tanah Terjanji: “Sesungguhnya, Aku mengutus seorang malaikat berjalan di depanmu,” kata Tuhan pada orang Israel.²⁰⁷

Di antara tulisan St. Alfonsus Ligouri, ada satu tulisan bagaimana St. Mikael membantu kita pada saat ajal kita.

Ada seorang bangsawan yang kejam. Ketika ia sadar bahwa ia akan mati, ia merasa menyesal, tetapi tidak mau menghiraukan nasihat atau bimbingan apapun. Namun, ia menghormati St. Mikael dan Tuhan yang penuh kasih mengizinkan malaikat agung ini untuk melayani jiwa yang malang ini. St. Mikael menampakkan diri kepada pria ini dan menyuruhnya menebus hidupnya. Tidak lama kemudian, dua orang pastor Dominikan tiba di rumahnya;

katanya ada orang asing yang memanggil mereka. Bangsawan yang sakit itu tahu bahwa itu adalah perbuatan malaikat ini. Kemudian ia melakukan semua dosanya dan dengan penuh linangan air mata, ia menerima komuni. Ia meninggal dunia dengan damai.²⁰⁸

Para prajurit rohani, belajarlh dari teladan ini!

Kita membaca dalam tahun liturgi: “Mikael ... Pelindung jiwa kami dalam perjalanan kami menuju hidup kekal.”²⁰⁹ St. Mikael melanjutkan pelayanannya sampai ia melihat kita tiba dengan selamat melalui pintu gerbang hidup kekal.²¹⁰

Malaikat agung ini sudah dihormati dengan banyak cara. Dalam 1114, Ethelred menyatakan bahwa tiga hari sebelum pesta St. Mikael haruslah orang berpuasa penuh. Di abad pertengahan, para ksatria mempersembahkan diri mereka kepada St. Mikael. St. Jean d’Arc mengacu kepada St. Mikael tentang panggilan dan kemenangannya.

Seperti para kudus ini menghubungkan hidup dan karyanya kepada St. Mikael, kita yang mencari kesempurnaan juga harus memohon bantuannya untuk selalu membela kita dari segala tipu daya setan.

Doa kepada St. Mikael

Pada tahun 1882, ketika Paus Leo XIII sedang merayakan misa dengan para kardinal, tiba-tiba ia jatuh pingsan. Dokter segera datang menolongnya; mereka takut kalau beliau meninggal karena denyut nadinya tidak terasa. Tetapi Sri Paus sadar sendiri dan ketika beliau sudah dapat berbicara, beliau berseru dengan emosi: “Oh, betapa menakutkannya apa yang diijikan-Nya untuk kulihat!” Beliau melihat kegiatan setan dan para iblisnya serta usaha mereka untuk menghancurkan Gereja. Lalu beliau melihat sesuatu yang menghibur hatinya ketika St. Mikael datang dan mengusir semua roh jahat dan memasukkannya ke lubang yang dalam.

Untuk menghormati prajurit ini, yaitu sang malaikat agung, Sri Paus menyusun doa yang sudah terkenal ini:

Santo Mikael, bantulah dan lindungilah kami dalam perang melawan kejahatan dan tipu daya setan. Kami mohon dengan rendah hati kiranya Allah menghukumnya. Dan engkau panglima bala tentara surga, dengan kekuatan Ilahi, usirlah kembali ke dalam neraka, setan dan roh jahat lainnya yang berkeliaran di atas bumi yang hendak membinasakan segala jiwa. Amin.

Semua prajurit rohani harus menguasai doa ini dan harus mendoakannya setiap kali mereka “maju ke medan perang.” Doa ini membuat St. Mikael memimpin, memakai kita menjadi alatnya melawan kehadiran iblis. Kita akan heran melihat bagaimana mudahnya St. Mikael mengalahkan Lucifer dalam medan perang.

ST. MIKAEL, HAMBAN DAN UNGGULAN BUNDA MARIA

Doktrin Gereja mengatakan kepada kita bahwa Bunda Maria dimahkotai di surga oleh Allah Tritunggal sebagai Ratu Surga dan Bumi. Ia memerintah bersama Putranya, Yesus, yang adalah Raja. Kuasanya berada di semua yang ada di surga, di bumi dan bahkan di neraka. Karena itu, para malaikat tunduk kepadanya dan mereka menerima dengan mutlak bahwa ia memerintah atas mereka. Menjalankan perintahnya ialah kegembiraan mereka dan St. Mikael ialah yang paling bersemangat di antara para malaikat.

Kejadian 3:15 berbicara tentang permusuhan antara ular dan wanita itu, yaitu Bunda Maria. Kitab Wahyu bab 12 menggambarkan bagaimana naga itu berusaha memerangi semua orang yang taat kepada perintah Allah dan Injil. Naga itu melihat wanita itu melahirkan seorang anak dan berusaha mengejanya, tetapi wanita itu diberi dua sayap elang yang kuat sehingga terhindar dari cengkeraman musuh. Dan karena ia gagal menerkam wanita itu, ia memuntahkan kemarahannya kepada Gereja. Bunda Maria mengungkapkan kepada Venerabilis Maria Agreda “dengan kata-kata manusia saja engkau tidak akan pernah berhasil menggambarkan kejahatan Lucifer melawan Gereja...” Para pengikutnya akan seperti “pasir di laut,” dan “ia akan datang untuk menyesatkan bangsa-bangsa yang ada di empat penjuru bumi.”²¹¹

Bunda Maria tidak sendirian dalam perang ini. Para malaikat membantunya: “Bunda Allah adalah jenderal tentara Allah dan para malaikat membentuk batalion yang mulia: jadi mereka adalah para prajuritnya... dan dalam penciptaan mereka berjuang untuk kehormatannya dalam melawan Lucifer dan bala tentaranya yang murtad ...”²¹²

“Perang pecah di surga. Mikael dan para malaikatnya melawan naga. Meskipun naga dan para malaikatnya melawan, mereka kalah dan tersingkir keluar dari surga. Naga yang besar itu, ular yang dikenal sebagai setan atau iblis, penipu seluruh dunia, diusir keluar; ia dilempar ke bumi bersama antek-anteknya.”²¹³

Meskipun tidak lengkap, pernyataan kitab Wahyu mengenai kepribadian dan peran St. Mikael sudah jelas. Ia adalah malaikat agung yang membela hak Allah yang agung. Ia adalah salah satu panglima surgawi²¹⁴, yang ditunjuk sebagai penjaga Gereja, dan karena itu ia dinyatakan sebagai “Pelindung Gereja”.

Kita harus memohon bantuannya karena ia dan seluruh orang kuduslah yang akan menghapuskan dari kita segala noda dan jejak iblis dari kita.

¹⁹⁸St. Michael and the Angels (Illinois: Books Tan and Publishers, Inc.1983) p.13

¹⁹⁹Mzm 91:11

²⁰⁰Why 12:7-9

²⁰¹St. Michael and the Angels, Op cit hal. 66

²⁰²Ibid.

²⁰³Bdk Ef 6:12

²⁰⁴St. Michael and the Angels, Op cit hal. 67

²⁰⁵Ibid.

²⁰⁶Dan 10:13

²⁰⁷Kel 23:20

²⁰⁸St. Michael and the Angels, Op cit hal. 78

²⁰⁹Ibid.

²¹⁰Ibid., hal 76

²¹¹Ibid., hal 87

²¹²Ibid., hal 94-95

²¹³Why 12:7-9

²¹⁴Yud 1:9

SAKRAMEN-SAKRAMEN

Dalam medan peperangan rohani ini kita perlu mengetahui senjata-senjata lain yang efektif yang diberikan Allah kepada kita, dan bisa kita gunakan.

Kristus ingin agar kita selalu berjaga karena “kita tidak tahu bilamana saatnya akan tiba.”²¹⁵ Begitu juga dengan Bunda Maria yang menasihatkan agar kita selalu berjaga supaya “musuhmu tidak menghimpit engkau dari segala jurusan.”²¹⁶

Teologi, ilmu yang berbicara tentang Allah dan hubungan-Nya dengan alam semesta, mengajarkan kepada kita:

Pertama: *Percayalah kepada semua kebenaran.* Ini adalah kebenaran yang diungkapkan oleh para nabi, diperbaiki oleh Kristus dan diajarkan kepada kita oleh para rasul melalui Gereja-Nya. Kebenaran-kebenaran ini diringkaskan bagi kita dalam Syahadat Para Rasul.

Kedua: *Apa yang harus kita lakukan.* Tidak cukup bagi kita untuk percaya dengan pasif saja, karena tanpa perbuatan, iman kita mati. Iman kita hanya akan mempunyai arti kalau iman kita itu menggerakkan kita untuk berbuat: mengikuti perintah-perintah dan keinginan Kristus yang diberitahukan kepada kita melalui ajaran-ajaran Gereja-Nya.

Ketiga: *Pertolongan yang diberikan Tuhan kepada kita.* Sering sekali penyelidikan kita pada agama membuat kita berkecil hati. Kebesaran kebenaran ilahi kadang-kadang membuat gentar intelegensi manusiawi kita. Aturan Moral, terutama hukum kasih yang besar, begitu bertentangan dengan kelekatan-kelekatan kita pada kodrat manusiawi kita yang lemah. Namun, dengan rahmat Allah, berkecil hati itu tidak akan membawa kita pada ketiadaan harapan karena Allah sendiri akan membantu kita untuk percaya dan berbuat.

Sakramen-Sakramen adalah perwujudan pertolongan Allah yang paling jelas karena sakramen-sakramen itulah sumber rahmat-Nya yang menyucikan.

KODRAT SAKRAMEN

Definisi sakramen ialah “tanda lahiriah yang ditetapkan Kristus untuk memberikan rahmat.”²¹⁷ Adakah yang harus diwartakan melalui tanda lahiriah ini?

Tanda lahiriah adalah cara Allah untuk berkomunikasi dengan kita, dengan kodrat manusiawi kita: “melalui persatuan yang lahiriah dan rohaniah, yang jasmani dan jiwani.”²¹⁸ Karena itu, Allah “memberikan rahmat-Nya yang tak terlihat ke dalam jiwa rohani kita melalui simbol materi yang dapat diterima tubuh jasmani kita.”²¹⁹ St. Yohanes Krisostomus berkata, “seandainya kamu tidak mempunyai tubuh, Ia akan memberikan kepadamu karunia yang sederhana dan yang rohani. Karena jiwamu disatukan dengan tubuh, Ia memberikan karunia rohani dalam bentuk yang bisa diterima secara jasmani.”²²⁰ Ada dua elemen yang ada dalam sakramen lahiriah. *Bendanya* ialah “materi” dan tanda sakramen, yaitu *kata-kata* atau *gestikulasi* yang memberikan arti pada apa yang dilakukan. Ini disebut “bentuk.”

Rahmat yang dikandung tanda lahiriah ini hanyalah dapat dilakukan oleh Allah. Definisinya “*ditetapkan oleh Kristus*”, kita tahu bahwa sakramen ditetapkan oleh Kristus dan Dialah pemberinya, bukan orang yang memberikan sakramen, “Tindakan sakramen pertamanya merujuk pada perbuatan Kristus. Para pemberi sakramen di Gereja hanyalah alat saja.”²²¹ “Kristus ialah *Pemberi Utama* semua sakramen melalui suara dan tangan pemberi sakramen di bumi.”²²² Dan ketika pastor, misalnya, yang memberikan sakramen itu tidak kudus, kita tidak

dapat buru-buru menjatuhkan penilaian bahwa sakramen itu kehilangan keluhurannya, karena validitas sakramen tidak tergantung dari apakah si pemberi sakramen dalam keadaan berahmat atau tidak.”²²³ St. Agustinus meneguhkan hal ini ketika ia berkata, “Apakah itu Petrus atau Paulus atau Yudas yang memberikan baptisan, yang membaptis tetap Kristus.”²²⁴

Definisi “memberikan rahmat” berarti kita diberi tujuan rahmat yang penting. Jika tidak dengan sendirinya memberikan rahmat, meskipun ditetapkan oleh Kristus sendiri, itu bukanlah sakramen. Contoh yang baik ialah *mandatum*, pembasuhan kaki yang dilakukan pada Kamis Putih. Hal ini ditetapkan sendiri oleh Kristus pada malam Perjamuan Terakhir, tetapi hal ini tidak dengan sendirinya memberikan rahmat sehingga ini hanyalah sakramentali saja.

Menerima sakramen-sakramen, terutama Sakramen Pengakuan Dosa dan Ekaristi, sangatlah penting bagi peperangan melawan roh jahat sehari-hari. Kita tahu bahwa musuh itu jahat dan kekuatan manusia saja tidak sebanding dengan kuasa nerakanya. Untuk melawan dia dan bisa menang, kita harus dipersenjatai dengan senjata yang diberikan Tuhan kepada kita. Dan sebagai gladiator rohani Allah, kita harus terus berjaga-jaga. Sakramen-sakramen ialah salah satu perisai kita yang paling bagus. Sakramen-sakramen itu melindungi kita dari segala hal yang jahat, karena tujuan sakramen-sakramen itu ialah “menguduskan manusia, membangun Tubuh Kristus, dan menyembah Allah.”

RAHMAT YANG DIBERIKAN

Yang utama dan terutama paling penting, sakramen-sakramen memberikan kita rahmat yang menguduskan, yaitu kehidupan adikodrati, “kehidupan yang mengambil bagian dalam kehidupan Allah sendiri sebagai akibat dari kasih Allah, Roh Kudus yang tinggal dalam jiwa.”²²⁶

Rahmat yang menguduskan ini diberikan kepada kita pada hari kita dibaptis. Ketika itu kita menjadi anak Allah. Sebelum itu, karena dosa asal yang kita miliki, jiwa kita tertutup terhadap karunia-karunia Allah ini. Melalui baptisanlah jiwa kita terbuka terhadap aliran kasih Allah dan membuka persatuan antara Allah dengan kita. Kalau kita memutuskan diri dari rahmat Allah karena dosa berat, Sakramen Pengakuan Dosa akan membuat rahmat pengudusan yang telah hilang ini dapat kita terima kembali. Karena kedua sakramen ini (Sakramen Baptis dan Pengakuan Dosa) dapat kita terima ketika jiwa kita masih “mati secara rohani”, maka kedua sakramen ini kadang-kadang disebut sebagai *sakramen orang mati*.

Kelima sakramen yang lain: Penguatan, Ekaristi Kudus, Pengurapan Orang Sakit, Imamat, dan Perkawinan meningkatkan rahmat pengudusan yang kita terima. Kelima sakramen ini memperdalam dan memperkuat kehidupan rohani kita yang sudah menerima rahmat pengudusan. Ketika kita menerima makin banyak sakramen satu per satu (kalau kita bisa), tingkat vitalitas jiwa kita juga meningkat. Kita tahu bahwa kasih Allah tidak meningkat karena sudah tak terbatas, tetapi yang meningkat atau bertumbuh ialah kemampuan kita menyerap kasih-Nya. Kelima sakramen ini disebut *sakramen orang hidup*, karena kita hanya dapat menerimanya dengan layak dan menghasilkan buah jika kita berada dalam keadaan berahmat.

Sakramen-sakramen ini menandakan rahmat yang diberikannya karena setiap kata yang dipakai dalam ritus dengan jelas menunjukkan efek rohani yang dihasilkannya: “Aku membaptis engkau...”; “Aku mengampuni engkau...” Rahmat ini disebut rahmat sakramental. Rahmat sakramen ini ialah klaim “rahmat khusus.” Ini adalah pertolongan khusus yang diberikan setiap sakramen kepada kita.

Selain rahmat yang diberikan (rahmat pengudusan dan sakramental), ada satu efek lagi yang khusus ditimbulkan oleh ketiga rahmat ini. Ini adalah sifat yang ditanamkan pada jiwa kita

oleh Sakramen Baptis, Sakramen Penguatan, dan Sakramen Imam. Tanda masing-masing ini oleh para teolog disebut sebagai “kualitas” yang memberikan kekuasaan pada jiwa yang sebelumnya tidak dimiliki oleh jiwa. Ini adalah kualitas jiwa yang permanen, sebuah perubahan jiwa yang selamanya akan tampak bagi Allah, para malaikat dan para kudus. Tanda ini juga memberikan kepada kita kemuliaan yang lebih besar di surga atau penghinaan yang lebih besar di neraka.

PENTINGNYA PENGETAHUAN TENTANG SAKRAMEN

Pengetahuan tentang sakramen ini memainkan peranan yang sangat penting untuk menang dalam peperangan rohani yang kita hadapi. Tetapi iblis sering membutakan mata kita sehingga kita tidak dapat melihat nilai, arti dan tujuan sakramen-sakramen ini dan kesempatan kita untuk memperoleh rahmat.

Sering sekali segala “ritual” dan segala “simbol” tidak lagi mempunyai arti bagi kita. Kita menjadi tak mampu untuk masuk ke dalam misteri. Kita telah kehilangan artinya karena hal-hal berikut ini:

- *Teknologi* membuat kita tidak lagi menghargai apa yang dari alam, seperti minyak dan air, roti dan anggur.
- *Media* merusak nilai moral kita. Melalui iklan yang dimanipulasi, kita tidak bisa lagi membedakan mana yang benar dan yang salah.

Meskipun sakramen diterima dengan sah dan menurut hukum, sakramen hanya menghasilkan sedikit buah dengan sikap batin yang tidak sempurna. Mengaku dosa dan menerima komuni dengan ceroboh dapat menyebabkan orang acuh tak acuh pada rahmat-rahmat ini.

Sering menerima sakramen mengarahkan orang pada kekudusan. Dan kekudusan ialah senjata yang tidak dapat dihancurkan iblis. Jika kita ingin menang dalam peperangan rohani melawan musuh, sakramen-sakramen itu adalah perisai yang harus kita pakai untuk melindungi diri kita. “Kekudusan sebuah sakramen berada di luar pengertian kita. Ini adalah sumber rahmat, dan rahmat ialah *buah* darah Kristus yang berharga.”²²⁷

SAKRAMEN BAPTIS

Dalam Sakramen Baptis, dibayarliah harga regenerasi rohani yang membuat kita dimurnikan dari noda dosa asal dan dilahirkan pada hidup berahmat.

Ketika seorang bayi dilahirkan di dunia ini, anak itu mempunyai jiwa yang mati secara adikodrati, tetapi mempunyai kepenuhan hidup kodrati. Bayi itu mempunyai semua kemampuan dan kekuatan (ada yang belum berkembang) yang dekat dengan kodrat manusiawinya. Bayi itu mempunyai kendali penuh terhadap indranya dan kekuatan yang masih belum aktif untuk berpikir, mengingat dan mengasihi.

Kehidupan adikodrati yang dinikmati Adam disebut *rahmat pengudusan*. Menurut rencana Allah, rahmat pengudusan ialah warisan yang harus diturunkan Adam kepada keturunannya melalui *ketaatannya*. Rahmat ini tidak dengan sendirinya dimiliki manusia. Baik dulu maupun sekarang, rahmat ini adalah karunia yang sebenarnya manusia tidak layak menerimanya; ini adalah “insentif” yang hebat yang ditawarkan Allah kepada manusia melalui Adam. Sebuah karunia ilahi yang telah hilang dari Adam.

Namun Allah, dalam kasih-Nya yang tak terbatas, memilih memberikan sebuah kesempatan kepada kita untuk memperoleh rahmat pengudusan ini secara individu. Apa yang tidak dapat diperoleh Adam bagi umat manusia diijinkan Allah untuk dimiliki oleh setiap

manusia. Yesus, yang adalah baik Allah maupun manusia, menjembatani jurang antara Allah dan manusia. Dia, seperti halnya yang hanya bias dilakukan Allah, menutup hutang kita. Ia menebus dosa asal kita.

Sekarang kita mengerti mengapa bayi yang baru lahir datang di dunia ini dengan “tidak lebih” dari kodrat manusiawi saja. Keadaan di mana Allah tinggal di dalamnya masih belum ada pada jiwanya. Karena itu dikatakan bahwa ia masih “berada dalam keadaan mempunyai dosa asal.” Keadaan di mana ia berada di hadirat Allah itulah yang kita sebut *rahmat*.

Karena Sakramen Baptis itu meningkatkan kita dari posisi kita yang tidak ada apa-apanya ke posisi istimewa sebagai “anak Allah”, Gereja melihatnya penting supaya seorang anak itu dibaptis, seperti yang dituliskan di Kanon 770, “secepat mungkin.” Bahkan Konsili Trente menekankan pentingnya Sakramen Baptis ini sehingga dikatakan, “jika ada orang yang mengatakan bahwa Sakramen Baptis ini tidak harus dilakukan, tidak perlu bagi keselamatan, itu anathema (terkutuklah ia).” Jika orang tidak dilahirkan kembali dari air dan Roh Kudus, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.”²²⁸

Dengan keutamaan Sakramen Baptis, kita menjadi anak-anak Allah. Dan perang kita dengan setan dan segala pekerjaannya dimulai!

SAKRAMEN PENGUATAN

Sakramen Penguatan ialah sakramen yang dipakai Roh Kudus untuk membuat kita dapat mengakukan iman kita sebagai orang kristiani dan prajurit Yesus Kristus yang paling kuat dan sempurna.

Sakramen Penguatan memberikan tanda atau sifat yang membuat kita mengambil bagian dalam peran Kristus sebagai nabi atau guru.

Seorang kristiani yang diteguhkan tidak lebih dari prajurit Allah. Ia mempunyai kesetiaan yang tak tergoyahkan sebagai seorang prajurit kepada seorang Raja yang dilayaninya dan yang untuknya ia bersedia menanggung segala penderitaan. Ia membendung segala macam kejahatan di manapun ia berada, jika perlu sampai mati. Dan dengan gembira ia berusaha memperluas kedaulatan Rajanya dengan kesetiaan yang teguh.

SAKRAMEN PENGAKUAN DOSA

Sakramen Pengakuan Dosa bertujuan menghancurkan dosa. Sakramen ini merupakan ungkapan kesedihan karena telah melukai hati Allah yang terkasih.

Sedih karena dosa berarti juga berubah total dalam cara hidup kita. Kita benar-benar berbalik dari dosa dan kembali kepada Allah. Ini ditandai oleh kesedihan batin yang mendalam dan bukan hanya di bibir saja. Ini adalah kehendak yang mengandung implikasi sebuah pilihan, yaitu tidak berbuat dosa lagi.

Sakramen Pengakuan Dosa merupakan sebuah kesempatan untuk menyembuhkan hubungan yang rusak antara Allah dan manusia yang disebabkan oleh dosa-dosa manusia. Allahlah yang mengambil inisiatif pendamaian ini.

Di dalam Lukas 5:32, Lukas berkata, “Aku datang bukan untuk orang yang benar, tetapi supaya orang berdosa bertobat.” Dalam mengampuni dosa-dosa kita, Yesus meneguhkan kembali hadirat-Nya sementara Ia memperbaharui perjanjian-Nya dengan kita yang diadakan-Nya pada kematian dan kebangkitan-Nya.

Ketika kita berdamai kembali dengan Allah melalui Sakramen Pengakuan Dosa, kita berkomitmen kembali kepada Allah dan kepada perjanjian-Nya. Ia kemudian mengampuni dosa-dosa kita dan persahabatan kita dengan Dia dipulihkan kembali.

Pengampunan-Nya mendamaikan kita secara baru dengan Gereja, yang dengan kasih, teladan dan doanya berusaha membuat kita bertobat.

Iblis benci setengah mati dengan sakramen ini. Iblis menguasai kita ketika berbuat dosa, namun Sakramen Pengakuan Dosa membebaskan kita dari si iblis. Sakramen Pengakuan Dosa membebaskan kita dari segala hukuman kekal.

Karena itu, Sakramen Pengakuan Dosa merupakan penyangkalan total terhadap iblis dan segala tipu dayanya. Ini merupakan keputusan kita untuk berdiri dan berjuang untuk Allah tidak peduli apakah kuat atau lemahnya godaan iblis itu.

SAKRAMEN EKARISTI

Ekaristi disebut sakramen karena berisi sesuatu yang kudus. Sakramen Ekaristi ini kudus karena ini adalah Tubuh dan Darah Kristus sendiri. “Aku adalah Roti Hidup.”²³⁰ Ini merupakan bukti yang sangat penting dari kasih Yesus kepada kita karena ini adalah pengurbanan-Nya yang terbesar.

Kehidupan-Nya yang tersembunyi di Nazaret dilanjutkan di dalam Hosti kudus, di dalam Sakramen Mahakudus. Kisah sengsara-Nya diperbaharui setiap saat siang dan malam di seluruh dunia selama misa.

Ekaristi selalu diasosiasikan dengan hidup. Jika makanan itu untuk melestarikan tubuh, Ekaristi itu untuk kelangsungan roh. “Nenek moyangmu makan manna dan mati, namun ia yang makan Roti ini tidak akan mati.”²³¹ Sabda Tuhan kita sudah merupakan jaminan.

Sekarang, jika iblis gemetar setiap kali kita memanggil Nama Kudus Yesus, kita dapat membayangkan betapa takutnya dia pada hadirat Yesus. Di dalam buku *The Evidence of Satan in the Modern World* (Bukti Adanya Setan di Dunia Modern), dikatakan di situ bahwa setiap kali orang kerasukan dibawa oleh exorsis ke hadapan Sakramen Mahakudus, iblis akan selalu jatuh tersungkur, mengutuk sang exorsis yang sedang memberkati dan membungkuk di hadapan Allah.²³²

Karena itu, marilah kita mempersenjatai diri dengan kehadiran Allah yaitu dengan berada dalam keadaan yang layak ketika menerima Dia dalam Komuni Kudus. Kalau semua sakramen lain itu dipakai Kristus untuk menyalurkan rahmat-Nya, di dalam Sakramen Mahakudus, Kristus, Sang Pemberi sendiri yang hadir.

SAKRAMEN PERKAWINAN

Sakramen Perkawinan ialah sakramen di mana seorang wanita dan seorang pria yang keduanya telah dibaptis saling mengikatkan diri selama dalam perkawinan yang sah dan menerima rahmat yang diperlukan untuk melakukan tugas mereka.

Perkawinan seperti ini ialah sebuah sakramen karena Kristus sendiri telah menaikkan setiap perkawinan sejati kepada keluhuran sebuah perkawinan.

Sebelum perkawinan, pasangan itu diminta untuk menerima Sakramen Pengakuan Dosa, supaya setan pergi. Sakramen itu diberikan selama misa di mana pria dan wanita disatukan Kristus melalui penerimaan Ekaristi Kudus.

Dengan persiapan-persiapan ini, perkawinan menjadi suatu tanda otentik dari sebuah hubungan yang panjang dan berbuah. Namun, ini tidak berarti bahwa iblis tidak akan berusaha memisahkan pasangan itu dengan segala cara dan taktiknya. Tetapi setan tidak dapat memisahkan atau menghancurkan perkawinan itu jika baik suami dan istri tetap setia kepada perjanjian yang telah mereka buat satu sama lain dan tetap setia kepada perjanjian yang telah mereka buat dengan Allah.

SAKRAMEN IMAMAT

Semua yang ditahbiskan menjadi imam menjadi apa yang disebut oleh Paus Yohanes Paulus II sebagai *alter Christus*. Mereka adalah “Kristus yang lain.” Dengan ditahbiskannya mereka, mereka menjadi kontradiksi di dunia ini, yang bukan “Kerajaan-Nya.”²³³

Wakil Kristus, yang telah menetapkan semua sakramen membuat para imam penting dalam melakukan kehendak Allah yang kudus. Melalui para imamlah Allah membuat sakramen-sakramen-Nya ini kelihatan. Inilah alasannya mengapa St. Fransiskus berkata bahwa jika seandainya ia melihat seorang malaikat dan seorang imam yang tidak kudus di hadapannya, pertama-tama ia akan menghormati imam itu. Mengapa? Karena imamlah yang memberi absolusi dari dosa-dosa kita, imamlah yang memberikan Tubuh dan Darah Yesus, dan melalui imam, Kristus hadir di antara kita.

Iblis membenci imam. Ini wajar, karena dengan seijin uskup, imam mempunyai kuasa untuk melakukan exorsisme dan mengakhiri semua perbuatannya.

Sakramen Imamt adalah perisai yang penting dan penuh kuasa yang diberikan Allah untuk melelehkan rancangan musuh. Imamat itu adalah kelanjutan fisik kuasa dan wewenang Kristus di atas bumi. Itulah sebabnya sudah menjadi tugas imamlah untuk mewakili Kristus di semua tindakan mereka.

SAKRAMEN PERMINYAKAN

Medan perang yang paling keras dan paling sulit untuk kita taklukan ialah saat kematian kita. Di sinilah setan akan menggunakan serangannya yang paling kejam untuk menenggelamkan jiwa ke dalam neraka. Persis pada saat ini, kita perlu mohon bantuan Bunda Maria untuk “berdoa bagi kita orang berdosa ini, sekarang dan waktu kami mati.”

Namun, Tuhan tidak akan pernah meninggalkan kita tak berdaya. Inilah sebabnya mengapa Ia menetapkan Sakramen Pengurapan Orang sakit atau Sakramen Perminyakan Terakhir, yaitu untuk menangkap setan.

Pertama, orang yang akan meninggal memperbaharui janji baptisnya untuk menerima kuasa Roh Kudus yang menguatkan dan membentengi jiwanya dari segala yang jahat. Kedua, ia diminta untuk membuat pengakuan dosa secara umum. Jadi, jelaslah kalau pada saat menjelang ajal, seseorang sungguh-sungguh menyesal akan dosa-dosanya, maka cengkeraman setan padanya akan hilang. Ketiga, orang itu menerima Tuhan dalam Viaticum Kudus. Apalagi yang dapat menyingkirkan setan dari sebuah jiwa yang akan meninggal selain hadirat Allah sendiri? Yang terakhir, orang yang akan meninggal diurapi dengan krisma, memeteraikan dia sebagai pilihan Allah.

Dengan semua pertahanan ini, iblis tidak dapat menjebloskan sebuah jiwa ke dalam neraka. Tidak peduli betapa pintarnya dia, taktiknya akan menjadi tak berdaya.

Sekali lagi, Allah menunjukkan kebaikan-Nya yang tak terhingga dalam menetapkan sakramen-sakramen. Ia memberikan setiap kesempatan yang memungkinkan, bahkan pada saat menjelang ajal, supaya kita mau berubah dan bertobat. “Terberkatilah mereka yang meninggal di dalam Tuhan.”

²¹⁵Mat 24:36

²¹⁶Luk 19:43

²¹⁷Leo J. Trese, *The Faith Explained*, (Manila; Sinag-Tala Publications)

²¹⁸Ibid., hal. 242

- ²¹⁹Ibid., hal 243
- ²²⁰Analysis of the Catholic Doctrine, Op cit., hal.12
- ²²¹Church and Sacraments, Op cit., hal. 45, 55
- ²²²Analysis of the Catholic Doctrine, Op cit., hal. 45
- ²²³ Church and Sacraments, Op cit., hal. 47
- ²²⁴Analysis of the Catholic Doctrine, Op cit., hal. 16
- ²²⁵ Church and Sacraments, Op cit., hal. 50
- ²²⁶Trese, Op cit., hal 245
- ²²⁷Analysis of the Catholic Doctrine, Op cit., hal 19
- ²²⁸Yoh 3:5
- ²²⁹Trese, Op cit., hal. 278
- ²³⁰Yoh 6:35
- ²³¹Yoh 6:49-50
- ²³²Leon Christiani, Evidence of Satan in the Modern World, 1988. Hal. 10
- ²³³Yoh 18:36

BAB 19

SAKRAMENTALI

Kata “sakramentali” berarti “sesuatu seperti sakramen”. Namun, arti sakramen dan sakramentali ini amat berbeda. Sakramen ialah tanda lahiriah yang ditetapkan Kristus dengan tujuan memberikan rahmat kepada jiwa. Sakramentali juga merupakan tanda lahiriah, tetapi tidak dengan sendirinya memberikan rahmat.”²³⁴ Sakramen membuat kita merindukan rahmat dengan membangkitkan iman dan kasih dalam diri kita yang meminta kepada Allah supaya memberikan rahmat-Nya kepada kita.”²³⁵ “Dan semua rahmat yang datang kepada kita ialah karena sikap batin kita yang baik dan doa Gereja yang penuh kuasa yang mendukung semua sakramentali.”²³⁶ Inilah kedua lapis sumber rahmat yang membuat semua sakramentali efektif.

Kita harus menggunakan semua senjata “tambahan” yang diberikan oleh Allah kepada kita ini, karena orang kristiani yang menggunakannya dengan penuh iman dan devosi menerima keuntungan dan perlindungan rohani dari campur tangan setan.”²³⁷

JENIS DAN MACAM SAKRAMENTALI

Sakramentali adalah tanda yang ditunjuk oleh Gereja untuk memberikan berkat rohani dan lahiriah. Ada dua macam sakramentali: permanen dan sementara.

Sakramentali permanen ialah “benda” yang telah diberkati. Ini adalah benda-benda yang dipakai dalam devosi: lilin, abu, daun palem, salib, medali, rosario, skapulir, gambar Tuhan, Bunda Maria dan para kudus.

Sakramentali sementara ialah “tindakan kudus” yang dilakukan para pelayan Gereja dan atas wewenang Gereja.

TIGA MACAM TINDAKAN KUDUS

Ada tiga macam tindakan kudus: konsekrasi, berkat dan exorsisme.

Dengan konsekrasi, orang diberi Jabatan Kudus (bukan Imam), seperti sub-deakon. Begitu juga ketika Gereja mengambil benda-benda agar tidak digunakan secara profane dan menguduskannya untuk dipakai dalam pelayanan Tuhan, misalnya: gereja, altar, piala.

Berkat berarti kebaikan dan perlindungan Allah pada sebuah benda atau orang yang diberkati, misalnya: pemberkatan rumah, ladang, tanaman, bayi, orang sakit.

Kita harus mengerti bahwa tindakan imam dalam memberkati sebuah rosario ialah sakramentali sementara dan termasuk dalam kategori ini. Dan butir-butir rosario itu ketika sudah diberkati ialah sakramentali permanen.

Tindakan sakramentali yang istimewa ialah exorsisme, di mana di dalam nama Kristus Gereja memerintahkan iblis untuk keluar dari tubuh seseorang yang dirasukinya. Sebelum penebusan, setan memerintah lebih hebat atas manusia dan alam daripada sekarang ini. Itulah sebabnya kerasukan setan lebih umum terjadi sebelum Kalvari daripada sekarang. Kematian Yesus menyelamatkan umat manusia dan mematahkan kekuasaan setan di bumi.

TANDA SALIB

Dengan salib-Nya, Yesus mengalahkan kerajaan setan.²³⁸ Tidak heran kalau iblis sangat benci terhadap simbol yang kudus ini. Ia malu dan langsung menghentikan perbuatan jahatnya daripada menghadapi penderitaan dan terror salib.²³⁹

Kejijikan iblis akan tanda salib ini dibuktikan oleh St. Peter Julian Eymard, St. Antonius, St. Yohanes Vianey dan banyak lagi orang kudus, yang dengan membuat tanda salib, langsung setan pergi. “Seperti anjing lari meninggalkan tongkat yang dipakai untuk memukulnya, begitu juga setan membenci salib.”²⁴⁰

Tidak ada simbol lain yang begitu jelas mengingatkan kita tentang kasih Allah seperti gambar Putra Allah yang dipaku di kayu salib “agar kita memiliki hidup kekal.” Dan tidak ada sesuatu pun yang dapat membuat kita bertobat dengan sungguh-sungguh daripada gambar Yesus yang sedang menebus dosa kita ini. Tidak ada sesuatu yang lebih baik yang dapat menguatkan kita dalam percobaan kita sehari-hari daripada gambar Kristus yang tersalib ini yang memberikan arti dan nilai kepada semua penderitaan kita.

NAMA YESUS

Selama hidup-Nya di dunia ini Yesus amat taat kepada kehendak Allah bahkan sampai mati di kayu salib. St. Paulus berkata bahwa “karena semuanya ini, Allah sangat meninggikan Dia dan mengangkat nama-Nya di atas segala nama, supaya dengan nama Yesus semua lutut bertelut di bumi, di atas bumi dan di bawah bumi dan setiap lidah mengaku bahwa YESUS KRISTUS ADALAH TUHAN demi kemuliaan Allah Bapa!”²⁴² *Mengeluarkan iblis pada exorsisme selalu dilakukan dalam nama Yesus!*

BENDA YANG DIBERKATI

Gereja memberikan kuasa istimewa pada benda-benda yang telah diberkati dengan doa-doa dan rumusan yang tepat. Satu contoh yang jelas dari sakramentali yang paling kita kenal ialah *air suci*. Air suci ialah sakramentali yang mengurangi dosa ringan. Karena berkat yang melekat pada air suci, Gereja sangat menganjurkan agar orang memakai air suci, terutama jika ada bahaya yang mengancam, misalnya, kebakaran, badai, penyakit dan bencana lain. Setiap rumah orang Katolik harus selalu menyimpan air suci. Air suci ialah air biasa yang dicampur dengan sedikit garam. Gereja (melalui imam) memberkati terlebih dulu air, kemudian garamnya, lalu berkat terakhir pada air yang sudah bercampur garam. Kita tahu bahwa air suci ialah senjata yang ampuh melawan iblis seperti yang terlihat pada doa ini: “... semoga ini mengusir dari tempat yang diperciki air suci ini segala penampakan, kejahatan, dan segala tipu daya iblis, dan setiap roh jahat...” Ketika memberkati air, doa berikut ini dipanjatkan... “semoga air ini mengusir roh jahat. Semoga segala intaian musuh tak berdaya...” Doa yang serupa dipanjatkan pada garam, “...Semoga ini menjungkirbalikkan serangan roh jahat dan mengusir terror ular berbisa itu!”

Benda terberkati yang lain yang harus ada di setiap rumah ialah lilin. Orang kristiani pada jaman gereja purba memakai lilin sebagai simbol Kristus, Terang Dunia, yang “telah mengunjungi kita, yang tinggal dalam kegelapan dan bayang-bayang maut, untuk membimbing kaki kita pada jalan damai.”²⁴³

Gereja segera menguduskan simbolisme ini dengan menetapkan pemakaian lilin dalam ibadat: harus dinyalakan lilin selama misa, dalam menerima hampir semua sakramen, dan banyak upacara agama lainnya. Lilin bisa juga dinyalakan pada saat badai yang hebat atau kesulitan yang hebat sebagai peringatan akan penyelenggaraan ilahi dan sebagai tindakan iman dalam pemeliharaan-Nya.

Sakramentali lain yang banyak digunakan ialah skapulir Karmel. Skapulir (dari kata Bahasa Latin *scapula* yang berarti “tulang belikat”) pertapaan ini ialah secarik kain panjang yang digantungkan dan tergantung di bagian depan dan belakang jubah. Untuk kenyamanan, skapulir

yang dipakai umat menjadi makin kecil dan makin kecil sampai akhirnya berbentuk seperti yang kita lihat sekarang ini.

Skapulir coklat ini populer sebagian karena penglihatan yang dialami St. Simon Stock Bunda Maria yang berjanji kepadanya bahwa barangsiapa yang memakai skapulirnya ini TIDAK akan meninggal dalam keadaan dosa berat. Penglihatannya itu diterima sebagai bagian dari tradisi kesalehan kita dan bukan sebagai hal iman. Tetapi marilah kita mengikuti rekomendasi banyak Bapa Paus yang mendorong orang memakai skapulir karena ini adalah “tanda dan peringatan dedikasi kita kepada Bunda Allah.”²⁴⁴

RELIKWI DAN GAMBAR

Banyak persembahan di tempat suci di seluruh dunia memberikan kesaksian akan hebatnya kuasa relikwi dan gambar suci. Alasannya bisa karena “Allah memakainya untuk meneguhkan kekudusan individu yang diwakilinya. Dengan menggunakannya sebagai penyalur rahmat dan berkat Allah, Allah juga menunjukkan kepada kita bahwa mereka adalah jiwa-jiwa yang berkenan, sehingga kita bisa meniru mereka dan menghargai mereka karena besarnya kekudusan mereka”²⁴⁵

Relikwi dan gambar suci adalah senjata hebat yang melawan serangan setan. Iblis sangat membenci dan takut pada orang-orang kudus; banyak di antara mereka yang semasa hidupnya diserang habis-habisan oleh iblis, misalnya: St. Yohanes Vianey, St. Yohanes Bosco, St. Teresa Avila dan banyak lagi orang kudus lain. Allah memberikan kuasa kepada para santo/a ini untuk menghadapi iblis, suatu imbalan untuk kemenangan mereka setelah banyaknya serangan yang mereka derita semasa hidupnya.

Karena itu dianjurkan untuk dimiliki di rumah, kendaraan, atau kita sendiri, sebuah gambar, medali, salib kecil, rosario atau benda lain yang diberkati. Semua ini sudah diberi kuasa istimewa bagi kita supaya kita menang dalam medan perang rohani melawan si jahat.

KESIMPULAN

Perjumpaan sakramentali kita dengan Allah melalui Yesus merupakan perjumpaan yang tidak langsung, Namun, perjumpaan ini membukakan banyak hal karena mewakili karya Allah dalam diri kita. Air melambangkan pembersihan dan kehidupan; roti dan anggur menandakan makanan; minyak untuk kekuatan dan penyembuhan. Menurut ajaran Katolik, semua itu menandakan apa yang dilakukan Kristus melalui materi itu.

Melalui liturgi, kita ditarik, oleh ritus sakramen, ke dalam misteri kematian, kebangkitan dan kenaikan Tuhan ke surga.

Karena itu, tidak ada seorang Katolik yang baik pun yang menolak sakramentali atau memperlakukannya dengan tidak hormat. St. Paulus berkata bahwa “tidak boleh ada yang ditolak jika dikuduskan oleh sabda Allah dan doa.”²⁴⁶

²³⁴ Trese, Op cit., hal. 434

²³⁵ Ibid

²³⁶ Ibid., hal. 248

²³⁷ Corrodo Balducci, *The Devil* (New York: Alba House, 1990)

²³⁸ Kol 2:14-15

²³⁹ St. Cyril of Jerusalem, PGXXXIII, 774

²⁴⁰ P. Tireo, *Daemoniact...*, Coloniae Agrippanae 1604, hal 153

²⁴¹ Ibid., hal.153

²⁴²Flp 2:9-11

²⁴³Mzm 23:4

²⁴⁴ Trese, Op cit., hal. 439

²⁴⁵Balducci, Op cit., hal 159

²⁴⁶1Tim 4:4

LAMPIRAN I

BEBASKANLAH KAMI DARI YANG JAHAT

Pidato yang disampaikan Paus Paulus VI
Pada waktu audiensi umum pada tanggal 15 November 1972

“Apa saja kebutuhan-kebutuhan Gereja yang paling besar saat ini? Jangan biarkan jawaban pertanyaan ini membuat anda kaget karena jawabannya terlalu mudah dan tidak nyata atau bahkan dianggap takhyul: salah satu kebutuhan yang paling besar ialah pertahanan dari si jahat yang disebut Iblis.”

Sebelum diberikan penjelasannya, kami mengundang Anda untuk membuka diri kepada terang iman tentang pandangan kehidupan manusia, suatu pandangan yang dari titik pengamatan ini mengatasi jarak dan masuk ke suatu kedalaman yang luar biasa. Gambaran yang akan kita renungkan dengan segala realismenya memang sangat indah. Ini adalah gambaran penciptaan, karya Allah, yang dikagumi Allah sendiri karena keindahannya yang luar biasa, sebagai kaca kebijaksanaan dan kuasa-Nya.

Yang sangat menarik juga ialah gambaran sejarah umat manusia yang dramatis, yang daripadanya muncul sejarah penebusan yang dilakukan oleh Kristus, sejarah keselamatan kita, dengan segala harta wahyunya yang indah, nubuat, kekudusan, kehidupan, yang dinaikkan ke tingkat adikodrati, janji-janji kekal. Jika kita segera melihat gambaran ini, kita hanya bisa terpesona: setiap hal mempunyai arti; setiap hal mempunyai tujuan; setiap hal mempunyai aturan, dan setiap hal memberikan sekilas gambaran transendens—sebuah Kehadiran, Pikiran, Kehidupan dan akhirnya Kasih, sehingga alam semesta, dengan semua yang ada dan tidak ada, menyajikan kepada kita persiapan yang membahagiakan untuk sesuatu yang bahkan lebih indah dan lebih sempurna. Karena itu, pandangan kristiani tentang kosmos dan kehidupan itu lebih optimis. Dan pandangan seperti ini membenarkan sukacita dan syukur kita dalam hidup ini sehingga untuk merayakan kemuliaan Allah, kita menyanyikan kebahagiaan kita sendiri.

AJARAN KITAB SUCI

Tetapi apakah pandangan ini lengkap? Apakah persis tepat? Bukankah di dunia ini selalu ada kekurangan? Hal-hal yang salah yang menyangkut keberadaan kita? Sakit, kematian, kekejaman, kejahatan, dosa; ringkasnya—yang jahat? Tidakkah kita melihat betapa banyaknya kejahatan di dunia ini? Terutama, betapa banyak kejahatan moral, yang juga melawan Allah dan melawan manusia, meskipun caranya berbeda? Bukankah ini suatu pemandangan yang menyedihkan, suatu misteri yang tak dapat dijelaskan? Bukankah kita yang pengikut dunia ini, kita yang penghibur orang baik, kita orang percaya ini, kita yang paling peka, juga paling jengkel kalau melihat dan mengalami kejahatan?

Kita menemukan banyak ketidakteraturan di alam. Di antara manusia, banyak kita temui kelemahan, kerapuhan, kesakitan, kematian dan yang lebih buruk lagi, hukum yang saling bertentangan: satu menginginkan yang baik dan yang satunya lagi menginginkan yang jahat. Inilah siksaan yang ditekankan St. Paulus untuk menunjukkan perlunya dan baiknya rahmat yang menyelamatkan, yaitu keselamatan yang dibawa oleh Kristus. Seorang penyair yang bukan kristiani sudah pernah mengemukakan konflik diri dalam batin seseorang seperti ini: “*video meliora proboque, deteriora sequor.*” Dosa, penyelewengan kebebasan manusia, dan akar kematian, semuanya ini karena terpisah dari Allah, sumber kehidupan, dan kemudian, juga situasi dan efek suatu campur tangan dalam diri kita dan di dunia kita oleh pelaku yang tidak

jelas, yaitu Iblis. Si jahat itu bukanlah hanya sesuatu yang kurang saja, tetapi merupakan pelaku yang efektif, makhluk yang hidup dan spiritual, yang sesat dan menyesatkan, suatu realitas yang menakutkan, misterius dan buruk.

MASALAH KEJAHATAN

Jika kita menolak mengakui adanya realitas itu atau menganggapnya sebagai sebuah prinsip saja yang tidak berasal dari Allah seperti makhluk lainnya; atau menjelaskannya sebagai realitas semu, personifikasi yang mengada-ada yang menjadi sebab ketidakberuntungan kita, itu bertentangan dengan ajaran Kitab Suci dan Gereja. Masalah kejahatan menjadi suatu obsesi, jika dilihat dari kekompleksannya, dan dalam keabsurdannya dari rasionalitas yang hanya sepihak saja. Ini adalah kesulitan yang paling besar bagi kita untuk memahami kosmos. St. Agustinus menderita karenanya selama bertahun-tahun, "*Quaerebam unde malum, et non erat exitus.*" (Aku mencari asal kejahatan dan aku tidak menemukan penjelasannya)

Di sinilah pentingnya pengakuan kejahatan untuk pemahaman kristiani yang benar tentang dunia, kehidupan, dan keselamatan kita. Pertama, dalam terbukanya sejarah evangelisasi pada permulaan pelayanan Kristus di depan umum: siapa yang tidak ingat cerita tentang godaan yang berlapis tiga, yang sarat akan arti,? Lalu di bagian banyak Injil, di mana Iblis memotong jalan Tuhan dan berada dalam ajaran-Nya? Dan bagaimana kita bisa lupa bahwa Kristus, mengacu tiga kali pada iblis, sebagai lawan-Nya, menyebutnya "penghulu dunia"? Kehadiran ini disebutkan di banyak teks di Perjanjian Baru. St. Paulus menyebutnya "ilah dunia ini." Ia memperingatkan kita akan pergumulan dalam kegelapan bahwa orang kristiani harus melawan tidak hanya satu iblis saja, tetapi banyak. "Pakailah seluruh perisai Allah," Rasul itu berkata: "supaya engkau dapat berdiri teguh melawan iblis. Karena peperangan kita bukanlah dengan darah dan daging, tetapi melawan penghulu, kegelapan dan penghulu kejahatan."

Itu bukanlah masalah satu iblis saja, tetapi banyak. Ini bisa kita lihat di dalam Injil. Tetapi yang memimpin satu orang, yaitu Setan, yang berarti musuh; dan bersama dengan dia, ada banyak makhluk ciptaan Allah, tetapi sudah jatuh karena mereka memberontak. Mereka dihukum; mereka adalah dunia yang misterius, jengkel karena drama yang tidak bahagia. Kita tidak tahu banyak tentang hal ini.

MUSUH TERSEMBUNYI YANG MENEBAR KESALAHAN

Namun, kita tahu banyak hal tentang dunia setan ini yang ada hubungannya dengan hidup kita dan seluruh sejarah manusia. Iblis ialah asal mula bencana pertama manusia. Ia licik dan fatal dalam dosa asal. Sejak kejatuhan Adam itu, Iblis memperoleh wewenang tertentu terhadap manusia, yang hanya bisa ditebus oleh Kristus dan kita hanya bisa diselamatkan oleh penebusan Kristus itu. Cerita ini masih berlangsung: coba kita ingat lagi exorsisme dalam Sakramen Baptis dan banyaknya acuan Kitab Suci dan liturgi tentang kuasa kegelapan yang agresif dan menindas. Dialah musuh nomer satu, si penggoda.

Jadi, sekarang kita tahu bahwa roh yang gelap dan mengganggu itu betul-betul ada dan bahwa ia pun masih sangat licik dalam perbuatannya. Dialah musuh dalam selimut yang menyebarkan kesalahan dan bencana dalam sejarah manusia. Coba kita ingat lagi perumpamaan tentang gandum dan ilalang, sintesa dan penjelasan yang tampaknya menurunkan kualitas hidup kita: "*inimicus homo hoc fecit.*" Ia adalah "pembunuh dari sejak semula dan bapa segala kebohongan" seperti yang dikatakan Kristus; ia melancarkan serangan pada ketenangan manusia. Ia adalah penipu licik yang menyelip melalui indra, imajinasi, nafsu, logika utopia atau kontak

social yang tidak baik dalam kehidupan ini, untuk memulai penyelewengan, seburuk mungkin, yang tampaknya sesuai dengan struktur fisik atau aspiratif instink kita.

DOKTRIN KATOLIK

Masalah iblis dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi pribadi orang maupun komunitas, seluruh masyarakat atau peristiwa, merupakan bab yang penting dalam doktrin Katolik yang tidak banyak diperhatikan sekarang ini, meskipun seharusnya dipelajari lagi. Sayangnya ada orang yang berpikir bahwa kompensasi yang cukup dapat ditemukan dalam kajian psikoanalisa dan psikiatri atau pengalaman spiritualistis begitu menyebar luas sekarang ini. Orang takut jatuh lagi pada teori Manikean, atau penyelewengan takhyul yang menakutkan. Sekarang ini lebih memilih tampil kuat dan tidak berpraduga, memilih sebagai positivis, tetapi sekaligus juga percaya pada takhyul yang magis atau populer atau lebih buruk lagi, membuka jiwa mereka—jiwa mereka yang telah dibaptis sendiri, yang sudah sering menerima kehadiran Ekaristi (dan didiami Roh Kudus) beralih kepada pengalaman indra yang tidak bisa diterima orang lain atau narkoba, atau mode yang tidak karu-karuan—yang dengan mudah bisa dipakai jalan masuk oleh setan dan menginjak-injak pikiran manusia. Ini tidak berarti bahwa setiap dosa terjadi karena perbuatan setan; memang benar kalau orang tidak memperhatikan dirinya sendiri secara moral, mereka terpampang pada pengaruh “*mysterium iniquitatis*,” seperti yang disebutkan oleh St. Paulus, dan mereka juga bisa terkena hukuman.

Doktrin kita menjadi tidak pasti, dikaburkan seakan-akan oleh kegelapan yang berada di sekitar Iblis. Tetapi keingintahuan kita, karena banyak terjadi, membenarkan dua pertanyaan ini: Apakah ini tanda adanya tindakan iblis? Dan apakah sarana pertahanan melawan bahaya yang mengancam seperti itu?

PERBUATAN IBLIS

Kita harus berhati-hati dalam menjawab pertanyaan yang pertama, bahkan jika tanda-tanda si jahat itu kadang-kadang jelas. Kita dapat menganggap tindakannya yang seram itu hanyalah sesuatu yang konyol dan tidak jelas, ketika Allah sangat disangkal, ketika ada kebohongan munafik meskipun kebenaran sudah jelas; ketika kasih dipadamkan oleh yang dingin, kejam, dan mementingkan diri sendiri; ketika nama Kristus difitnah dengan penuh kebencian; ketika semangat Injil tidak bernyala lagi dan disangkal; ketika keputusan mulai merasuk. Tetapi diagnose ini terlalu luas dan sulit untuk kita kaji sekarang. Semua orang tertarik, bahkan hal ini dapat dilihat dari buku-buku modern. Masalah si jahat tetap menjadi salah satu masalah yang besar dan permanen bagi roh manusia, bahkan setelah jawaban kemenangan yang diberikan Yesus Kristus. “Kita tahu bahwa kita milik Allah,” kata penulis Injil St. Yohanes, “tetapi seluruh dunia berada di dalam genggamannya kuasa si jahat.”

PEMBELAAN KRISTIANI

Tentang pertanyaan yang lain: pertahanan apa, obat apa untuk melawan tindakan iblis ini? Jawabannya lebih mudah, bahkan jika tetap sulit dijalankan sekalipun. Kita dapat katakan, segala sesuatu yang menghalangi kita dari dosa melindungi kita dari musuh yang tak kelihatan itu. Rahmat ialah pertahanan yang pasti. Tidak bersalah merupakan aspek yang membentengi. Setiap orang ingat betapa seringnya ajaran para rasul itu memakai simbol keutamaan yang tidak membuat orang kristiani rentan, yaitu perisai prajurit. Orang kristiani harus militan, berjaga-jaga dan kuat. Kadang ia pun harus berolah jiwa supaya dapat menahan serangan iblis. Yesus

mengajarkan hal ini; Ia menunjukkan bahwa doa dan puasa adalah penangkalnya. Rasul itu menegaskan, “lawanlah kejahatan dan kalahkanlah dengan kebaikan.”

Karena kita menyadari bahwa ada yang memusuhi jiwa, Gereja dan dunia kita, kita akan berusaha memberi arti pada doa yang utama: “Bapa kami ... bebaskanlah kami dari yang jahat.”

Biarlah berkat kerasulan kita membantu hal ini juga.

Lampiran III

MENGUSIR IBLIS

Kami tidak dapat mengakhiri buku ini tanpa memberikan usulan praktis tentang bagaimana kita dapat mengusir setan dengan efektif. Bagaimana kita dapat mengakhiri kegiatan iblis?

Pengaruh iblis diwujudkan dalam gangguan pada manusia, tidak tergantung apakah yang diganggu itu mau atau tidak. Untuk dapat mengakhiri kegiatan iblis dan menyembuhkan jiwa yang diganggu, perlu digunakan senjata yang tepat.

Langkah yang pertama ialah melindungi diri kita sendiri dengan **pemeliharaan preventif**. Jika ini tidak mempan dan masih ada sesuatu yang aneh dan misterius, maka setelah kita menganalisisnya dengan cermat, kita dapat menggunakan exorsisme, jika Roh Kudus memang menginginkan kita melakukan hal ini.

EXORSISME

Exorsisme berasal dari kata Yunani, *exorkizein*, artinya “bersumpah,” “menuntut terus,” atau “mengusir roh jahat.”

Dalam exorsisme, suatu perintah diberikan kepada iblis dalam nama Yesus supaya iblis menghentikan kegiatannya dalam diri seseorang, pada suatu tempat, atau benda.

Ada banyak jenis exorsisme. Ada exorsisme gangguan setan lokal—yaitu mengusir roh jahat dari suatu tempat, dari binatang dan bahkan sayur mayur. Ada juga gangguan pada diri orang; orang diganggu atau diserang roh jahat. Dengan exorsisme, orang dapat disembuhkan dan dibebaskan dari pengaruh roh jahat. Kemudian ada yang merupakan penggunaan paling tepat dari kata exorsisme ini, yaitu exorsisme yang dilakukan pada orang yang kerasukan roh jahat.

Dalam bahasa Gereja, exorsisme merupakan ritus publik, resmi dan hikmat yang dilakukan oleh seorang imam yang diberi kuasa oleh penguasa Gereja setempat dan memakai rumusan yang ditetapkan oleh Gereja.

RITUS EXORSISME

Ritus exorsisme dimasukkan sebagai sakramentali Gereja. Ini mempunyai efek rohani dan efek dicapai melalui dosa syafaat Gereja. Karena itu, dua elemen yang amat penting supaya exorsisme ini efektif ialah kedua hal ini: (1) disposisi atau keadaan batin yang melakukan eksorsis dan pasien; (2) kuasa doa syafaat Gereja.

EFFEKTIFNYA EXORSISME

Keefektifan exorsisme yang telah dirumuskan Gereja ini hanya bergantung pada kehendak ilahi dan bukan pada kehendak iblis yang berada di bawah kuasa dan wewenang Gereja.

Aturan exorsisme yang dibuat oleh Gereja menetapkan bahwa tindakan eksorsis dan gerakan tubuh serta sarana rohani yang dipakai exorsis dan pasien untuk mematahkan pertahanan iblis dan untuk mendapatkan rahmat yang diperlukan dari Allah tidak dapat diganggu gugat.

Seorang exorsis ialah orang yang melakukan ritus exorsisme dalam nama Yesus Kristus dan dengan wewenang Gereja. Karena memang setan itu di bawah Tuhan, exorsisme hanya dibenarkan kalau dilakukan di dalam nama Tuhan dan Gereja, yang memperoleh kuasa dari Kristus.

Tradisi telah menghubungkan exorsisme dengan Baptisan; karena Baptisan mempunyai dua elemen: *apostaxis* dan *metanoia*. *Apostaxis* ialah menyangkal setan. *Metanoia* ialah bertobat kepada Allah yang merupakan hasil dari penyangkalan terhadap kerja setan.

Di kemudian hari, ada orang-orang tertentu yang ditugaskan untuk melakukan exorsisme. Ini adalah Ordo Exorsis yang disahkan Paus Kornelius pada tahun 251.

Pada waktu itu, umat dapat memnita bantuan uskup, imam atau exorsis katekumen tsb.

Pada tahun 1983 Hukum Kanonik baru menyatakan bahwa tidak ada seorang pun yang dapat melakukan exorsisme pada orang yang kerasukan tanpa ijin khusus dan yang dikeluarkan oleh gereja setempat.

Ijin ini hanya diberikan kepada imam yang sudah memiliki kesalehan, pengetahuan, prudensi (kehati-hatian dan kebijaksanaan), dan integritas.

Karena bermunculan banyak apa yang disebut penyembuh karismatik yang bahkan akan mengusir setan di depan orang banyak meskipun ada seorang pastor di situ, maka pada tanggal 29 September 1985 Kongregasi Suci Doktrin Iman membuat tiga pernyataan untuk memperjelas sudut pandang Gereja.

1. Kanon 1172 menyebutkan dengan khusus bahwa tidak ada seorang pun boleh melakukan exorsisme tanpa ijin yang dikeluarkan oleh pemimpin Gereja lokal (uskup).
2. Umat biasa tidak pernah diperbolehkan menggunakan rumusan exorsisme yang ditulis oleh Paus Leo XIII. Juga tidak diperbolehkan untuk seluruh teks exorsisme. Surat itu juga melarang digunakannya doa pelepasan manapun yang bertujuan mengusir keluar iblis.
3. Para uskup diminta untuk waspada sehingga siapapun yang tidak mempunyai ijin tidak akan memimpin sekelompok umat untuk pembebasan dari iblis, di mana iblis langsung diinterogasi atau diminta mengatakan identitasnya.
4. Namun, hukum ini tidak melarang umat untuk berdoa seperti yang diajarkan Yesus sendiri, untuk dibebaskan dari segala yang jahat. Sebenarnya para uskup dapat memakai kesempatan ini untuk mengingatkan umat tentang apa yang diajarkan Gereja tentang peran sakramen-sakramen dan doa syafaat Bunda Maria, para malaikat dan orang kudus dalam peperangan rohani melawan roh jahat.

PRUDENSI

Untuk memutuskan bahwa seseorang dirasuki iblis atau menentukan bahwa setan ada pada diri seseorang, seorang exorsis tidak boleh gegabah.

Orang harus benar-benar mengkaji dengan cermat. Jika dilakukan dengan gegabah, maka tindakannya tidak hanya akan melukai diri sendiri, tetapi melukai pasien juga. Hukum Kanonik mengatakan kepada kita bahwa seorang exorsis tidak boleh melakukan apa-apa, jika ia tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang psikiatri dan parapsikologi.

Penanganan kerasukan setan yang tidak benar akan berakhir dengan bencana.

Cara yang gampang saja dalam menangani orang yang terkena pengaruh roh jahat akan berakibat buruk pada si pasien. Exorsis yang sudah ahli seperti Maquart dan Waffelaert memperingatkan agar berhati-hati dalam menangani kasus; ada pasien yang kelihatannya terkena pengaruh roh jahat, tetapi sebenarnya ia menderita penyakit jiwa atau gangguan syaraf. Exorsisme dapat menyebabkan reaksi yang begitu keras sehingga kerusakannya tidak dapat diperbaiki. Dalam kasus-kasus di mana sugesti itu begitu kuat, orang tidak boleh menggunakan exorsisme dan juga terapi lain yang mungkin malah akan membuat si pasien merasa bahwa dia kerasukan roh jahat.

De Tonquedec mengamati bahwa seorang exorsis harus waspada dan selalu berjaga-jaga. Ia mengutip seorang imam exorsis yang mengatakan bahwa menggunakan exorsisme tidak beresiko meskipun si pasien sakit. Imam itu mengatakan bahwa jika exorsismenya tidak berhasil, tidak akan membawa akibat buruk. De Tonquedec sangat tidak setuju; ia mengatakan bahwa ritus exorsisme dengan pemakaian tanda salib yang berulang-ulang, penggunaan air suci dan perintah langsung kepada iblis itu, justru akan memperkuat adanya kerasukan semu tersebut.

Jika seorang imam menilai bahwa seseorang itu kerasukan, padahal sebenarnya dia tidak kerasukan, imam itu membahayakan dirinya sendiri. Ini benar ketika pasiennya meracau atau histeria. Pasien yang meracau akan dengan mudah memfokuskan diri pada dokter yang tidak dapat menyembuhkan mereka atau pada exorsis yang tidak dapat membebaskan mereka dari iblis. Mereka akan mengancam atau menolak baik dokter dan imam.

Yang lebih bahaya lagi ialah orang yang menderita hysteria. Mereka bisa sangat membahayakan orang yang berurusan dengan mereka karena mereka sangat pandai dan imajinatif. Sering mereka menderita delusi, bertindak karena iri hati, marah atau jahil. Mereka bisa menuduh dokter atau imam melakukan kejahatan yang mereka reka sendiri atau melakukan perbuatan yang tidak bermoral, hanya karena dokter atau imam tidak menanggapi kasih sayang yang mereka berikan atau karena keinginan mereka untuk diberi perhatian. Kadang-kadang mereka akan membuat skenario yang membuat mereka kelihatan sebagai korban dari perlakuan yang tidak adil atau mereka akan menulis surat kaleng kepada mereka sendiri yang mengandung ancaman atau menjelek-jelekan.

Kebijaksanaan Gereja dalam Exorsisme

Gereja selalu berhati-hati dalam hal exorsisme.

Gereja tahu bahwa sulit sekali mengenali adanya campur tangan roh jahat dalam membedakan mana kasus yang benar-benar disebabkan karena roh jahat dan mana yang tidak. Karena itu, Gereja selalu membatasi penggunaan kuasa exorsisme; hanya orang-orang tertentu saja yang diperbolehkan. Dengan Hukum Kanonik, Gereja selalu menilai dengan serius semua fenomena yang tampaknya tidak biasa.

BEBAS DARI KERASUKAN ROH JAHAT

Sekali iblis merasuki sebuah jiwa, ia sulit dan sangat enggan meninggalkan orang itu. Ini menunjukkan betapa keras dan seriusnya kerja seorang exorsis. Meskipun si exorsis sudah memberi perintah berulang-ulang dan dengan tegas, iblis mungkin akan bertahan dengan keras kepala. Karena itu, exorsisme merupakan tes pada exorsis akan ketekunan dan kesetiiaannya. Sesi bisa berjalan berjam-jam dan harus diulangi berkali-kali, sampai akhirnya kekerasan kepalanya runtuh. Jadi, exorsisme itu sering merupakan pergumulan sengit antara hamba Tuhan dan roh kegelapan. Dalam pergumulan itu seorang exorsis harus siap untuk menghadapi kemarahan dan balas dendam ketika iblis mengungkapkan penghinaan, ancaman dan fitnah yang kadang-kadang dilakukan seijin Tuhan. Iblis bias bertahan lama karena ia senang mempermainkan manusia sebagai bagian balas dendamnya kepada Tuhan.

Ketika iblis akhirnya dikeluarkan dari jiwa, kepergiannya biasanya disertai dengan fenomena yang menunjukkan kekejamannya kepada manusia, kebenciannya terhadap benda suci, atau menakuti orang yang hadir di situ dengan menunjukkan kuasa jahatnya. Tanda-tanda yang

biasanya muncul ialah sbb, meskipun bisa saja tidak seperti ini, mungkin salah satu atau gabungan dari yang disebutkan di bawah ini:

1. Suatu pengakuan dari pihak iblis tentang efektifnya kuasa ilahi;
2. Muntah
3. keluarnya binatang kecil dari mulut pasien
4. jeritan yang menakutkan
5. bau busuk
6. anggota tubuh yang berguncang keras
7. orang yang kerasukan itu seperti mati

Namun, ada manifestasi yang lain juga:

- Iblis bisa tinggal di dalam diri orang itu diam-diam dan tersembunyi.
- Iblis bisa pergi diam-diam dan tidak terlihat.
- Kalau ada lebih dari satu iblis, iblis bisa keluar bersama-sama sekaligus atau satu per satu.
- Kalau iblis sudah terusir keluar, ia akan mencari tempat atau orang lain di mana ia dapat melakukan kegiatan jahatnya, kecuali jika exorsis memerintahkannya tidak boleh.
- Iblis tidak mau kembali ke neraka, karena ia begitu menderita di sana, meskipun ia membawa neraka ke manapun ia pergi.
- Iblis ingin tinggal di bumi sehingga kepuasannya untuk terus menyiksa manusia tidak terganggu.

St. Teresa Avila berkata, “Tentang penindasan yang dilakukan iblis untuk menakut-nakuti kita, biarlah mereka menyadari bahwa setiap kali mereka tidak kita perhatikan, mereka kehilangan banyak kuasa dan jiwa kita dapat lebih mengendalikan mereka. Sekarang saya menyadari betapa kecilnya kuasa iblis itu kalau saya tidak melawan Allah, sehingga saya tidak takut pada mereka; karena kekuatan mereka itu tidak berarti kecuali kalau mereka menemukan jiwa-jiwa yang mau menyerah kepada mereka dan takut kepada mereka. Dalam hal seperti ini, mereka benar-benar menunjukkan kuasa mereka.

Paus Paulus VI menulis:

“Setiap hal yang menghalangi kita dari berbuat dosa, akan melindungi kita, dari musuh yang tidak kelihatan itu. Rahmat ialah pertahanan yang mantap. Tidak bersalah itu seperti benteng.”